



M 1

SMK

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013

Jenjang SMK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Pendidikan Dasar dan Menengah



JENJANG SMK

**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH
TAHUN 2018**

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd

Penyusun

Dr. Syahril Is, M.T; 081322017300; syahrilis@ymail.com

Drs. Gilbert Harianja; 082165953512; gharianj@yahoo.com

Lela Foni Sulistiyowati, M.Si; 08129596849; lela_sith@yahoo.co.id

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd., M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Neneng Kadariyah, S.S.; 081808045755; n_kadariyah@yahoo.co.id

Penelaah

Dr. Eka Dewi Nuraeni, M.Pd.; 081906601500; ekadewi.nur@gmail.com

Yanti Dewi Purwanti, S.Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: Februari 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan sebuah penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Sebagai salah satu bagian penting dari bahan pelatihan dimaksud, Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dengan hal pokok yaitu Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kecakapan literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan sesuai dengan tempat bertugas.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	viii
BAGIAN I.	1
PENJELASAN UMUM	1
Pengantar.....	1
Tujuan Pembelajaran	2
Isi Modul.....	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah	4
BAGIAN II.	5
PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013 SMK	5
Pengantar.....	5
TOPIK 1. SPEKTRUM KEAHLIAN PMK	5
Kegiatan 1. Memahami Spektrum Keahlian PMK	6
Kegiatan 2. Memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK	8
Bahan Bacaan 1. Spektrum Keahlian PMK dan Struktur Kurikulum 2013 SMK	10
TOPIK 2. ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN	22
Kegiatan 3. Menganalisis Dokumen SKL, KI, KD.....	22
Kegiatan 4. Menganalisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran	24
Kegiatan 5. Menganalisis Model Pembelajaran	25
Kegiatan 6. Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik	26
Kegiatan 7. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	27
Kegiatan 8. Menganalisis Penilaian Hasil Belajar	29
Bahan Bacaan 2. Analisis Dokumen SKL, KI, KD.....	33
Bahan Bacaan 3. Analisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran.....	53
Bahan Bacaan 4. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	60
Bahan Bacaan 5. Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik.....	80
Bahan Bacaan 6. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	88
Bahan Bacaan 7. Analisis Penilaian Hasil Belajar	91
TOPIK 3. PENGEMBANGAN SILABUS	115
Kegiatan 9. Mengembangkan Silabus	115
Bahan Bacaan 8. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pada SMK.....	117
TOPIK 4. PERANCANGAN PEMBELAJARAN	132
Kegiatan 10. Merancang Prota-Promes	132
Kegiatan 11. Merancang RPP	133
Bahan Bacaan 9. Perencanaan Pembelajaran	135
TOPIK 5. PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR	146
Kegiatan 12. Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar.....	146
Bahan Bacaan 10. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar	149
BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	161
Pengantar.....	161
TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	161
Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	161

Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013	166
Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran.....	166
Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan	176
Bahan bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI dalam Pembelajaran	186
TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP.....	192
Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP.....	192
Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP.....	195
Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP	198
REFLEKSI.....	206
KESIMPULAN MODUL.....	207
DAFTAR PUSTAKA.....	208
DAFTAR ISTILAH.....	212

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Hubungan SKL, KI, KD, Pembelajaran,	35
Gambar 2. Gradasi dan Taksonomi Ranah Sikap	38
Gambar 3. Dimensi pada Kompetensi Inti Pengetahuan	39
Gambar 4. Dimensi Kompetensi Keterampilan.....	41
Gambar 5. Skema Penilaian Sikap	94
Gambar 6. Skema Penilaian Karakter.....	95
Gambar 7. Teknik Penilaian Pengetahuan.....	96
Gambar 8. Teknik Penilaian Keterampilan.	98
Gambar 9. Langkah-langkah penyusunan silabus.....	123
Gambar 10. Skema Alur Penilaian Sikap	150
Gambar 11. Skema Alur Penilaian Karakter.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
Tabel 2. Rekapitulasi Daftar Program Keahlian PMK.....	12
Tabel 3. Struktur Kurikulum Blok SMK	14
Tabel 4. Struktur Kurikulum Implementatif SMK.....	15
Tabel 5. Jumlah Jam Pelajaran dan Minggu Efektif Muatan Peminatan Kejuruan.....	15
Tabel 6. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.....	16
Tabel 7. Program Pendidikan dan Kesetaraan Jenjang Kualifikasi Lulusan PMK.....	34
Tabel 8. Dimensi Sikap	34
Tabel 9. Dimensi Pengetahuan	34
Tabel 10. Dimensi Keterampilan	35
Tabel 11. Deskripsi Kompetensi Inti Program PMK.....	36
Tabel 12. Dimensi Afektif	38
Tabel 13. Hubungan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan.....	40
Tabel 14. Dimensi Keterampilan Abstrak	41
Tabel 15. Perkembangan Keterampilan menurut Simpson dan Dave	42
Tabel 16. Prosedur Perumusan KD dan Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013.....	44
Tabel 17. Contoh Rumusan KI, KD Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.....	45
Tabel 18. Analisis KI Mata Pelajaran: Akuntansi Dasar.....	49
Tabel 19. Analisis KD Mata Pelajaran: Akuntansi Dasar	50
Tabel 20. Penjabaran KI dan KD ke dalam IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran	57
Tabel 21. Pengintegrasian Muatan Lokal (Nilai Kontekstual)	58
Tabel 22. Pengintegrasian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.....	59
Tabel 23. Penentuan Model Pembelajaran	70
Tabel 24. Matriks Perancah Pemaduan Sintak Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	73
Tabel 25. Kelebihan dan Keunikan Karakter	95
Tabel 26. Contoh Kisi-Kisi, Soal Pengetahuan, Kunci Jawaban,.....	96
Tabel 27. Contoh Instrumen Penilaian Keterampilan	99
Tabel 28. Instrumen Telaah Kisi-Kisi Soal.....	99
Tabel 29. Kisi-Kisi Soal Penilaian Pengetahuan.....	105
Tabel 30. Instrumen Soal Pengetahuan	106
Tabel 31. Kisi-Kisi Soal Penilaian Keterampilan	108
Tabel 32. Instrumen Penilaian	108
Tabel 33. Pengolahan Nilai Keterampilan	109
Tabel 34. Instrumen Telaah Soal Pilihan Ganda.....	110
Tabel 35. Analisis Kuantitatif Butir Soal	112
Tabel 36. Daftar Skor Siswa Soal Nomor 1	112
Tabel 37. Analisis Soal Uraian dan Tes Praktik.....	113
Tabel 38. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap	121
Tabel 39. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan	121
Tabel 40. Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan	121
Tabel 41. Program Tahunan	136
Tabel 42. Analisis Minggu Efektif Semester Ganjil dan Genap.....	136
Tabel 43. Rambu-rambu Penyusunan RPP	142
Tabel 44. Pengolahan Nilai Sikap	152

Tabel 45. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan.....	155
Tabel 46. Pengolahan Nilai Keterampilan	156
Tabel 47. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan.....	157
Tabel 48. Contoh Pengolahan Nilai Rerata untuk Rapor.....	158
Tabel 49. Contoh Nilai Rapor.....	159
Tabel 50. Jadwal kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK.....	179
Tabel 51. Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan.....	202

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
BAGI KEPALA SEKOLAH**

1. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah jenjang SMK berisi pembelajaran tentang (1) Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK), (2) Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian, (3) Penyusunan Silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, dan (5) Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar, (6) Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013, dan (7) Strategi Penyempurnaan Buku KTSP.
2. Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan dapat:
 - a. memahami spektrum PMK dan struktur kurikulum SMK
 - b. menganalisis dokumen SKL, KI, KD, IPK, materi dan tujuan pembelajaran
 - c. menganalisis model pembelajaran
 - d. merencanakan praktik kerja lapangan peserta didik
 - e. menetapkan kriteria ketuntasan minimal
 - f. menganalisis penilaian hasil belajar
 - g. mengembangkan silabus
 - h. merancang program tahunan dan program semester
 - i. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - j. mengolah penilaian dan membuat laporan penilaian hasil belajar
 - k. menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum
 - l. menyusun strategi penyempurnaan buku KTSP
3. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam Implementasi Kurikulum 2013 jenjang SMK terdiri dari 3 (.tiga) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul; Bagian II. Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013 SMK; Bagian III. Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013
4. Sebelum mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Dokumen 1 KTSP yang sedang berlaku di sekolah Saudara
 - b. Dokumen Silabus salah satu mata pelajaran
 - c. Satu perangkat dokumen RPP salah satu guru
5. Modul ini berkaitan dengan modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013
6. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 25 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bias disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikdan Tenaga Kependidikan Kelautan

Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).
9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter. Waktu pelaksanaan yang direkomendasikan adalah pada awal tahun ajaran (semester satu).

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah untuk melakukan persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dan Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial dan supervisi. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI, yakni literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas (Kemdikbud, 2016). Implementasi PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMK memfasilitasi Saudara untuk memahami konsep dan prinsip, dan dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 SMK di Sekolah yang Saudara pimpin.

Ruang lingkup isi Modul ini terdiri atas bahasan tentang: (1) Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK); (2) Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian; (3) Penyusunan Silabus; (4) Perancangan Pembelajaran; (5) Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar; (6) Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013; dan (7) Strategi Penyempurnaan Buku KTSP.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pada bagian 2 modul ini terdiri dari kegiatan (1) memahami Spektrum Keahlian PMK, (2) memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK. Topik 2 (dua) Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian meliputi (3) menganalisis Dokumen SKL, KI, KD, (4) Menganalisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran, (5) Menganalisis Model Pembelajaran, dan (6) Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik (7) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (8) menganalisis Penilaian Hasil Belajar. Sedangkan topik 3 Penyusunan Silabus hanya kegiatan (9) menyusun Silabus. Topik 4 Perancangan Pembelajaran meliputi (10) menyusun program tahunan dan program semester, (11) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Topik 5 Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar meliputi (10) mengolah penilaian hasil belajar, dan (12) membuat laporan penilaian hasil belajar). Dan pada bagian 3 (tiga) terdiri dari (1) Mengelola Implementasi Kurikulum 2013, (2) Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP, (3) Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP .

Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah dengan tetap mengintegrasikan literasi, kompetensi dan karakter sebagai bekal keterampilan peserta didik agar mampu bertahan di abad XXI.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, kepala sekolah diharapkan mampu:

- a. memahami spektrum PMK dan struktur kurikulum SMK
- b. menganalisis dokumen SKL, KI, KD, IPK, materi dan tujuan pembelajaran
- c. menganalisis model pembelajaran
- d. merencanakan praktik kerja lapangan peserta didik
- e. menetapkan kriteria ketuntasan minimal
- f. menganalisis penilaian hasil belajar
- g. mengembangkan silabus
- h. merancang program tahunan dan program semester

- i. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- j. mengolah penilaian dan membuat laporan penilaian hasil belajar
- k. menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum
- l. menyusun strategi penyempurnaan buku KTSP

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu, kelompok, dan kelas pleno. Kegiatan-kegiatan yang harus Saudara lakukan terdiri atas memahami Spektrum Keahlian PMK, memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK, menganalisis dokumen SKL, KI, KD, menganalisis IPK, materi dan tujuan Pembelajaran, menganalisis model pembelajaran, merencanakan praktik kerja lapangan peserta didik, menetapkan KKM, menganalisis penilaian hasil belajar, mengembangkan silabus, merancang program tahunan dan program semester, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pelaporan penilaian hasil belajar, menyusun strategi pengelolaan implementasi kurikulum dan menyusun strategi penyempurnaan buku KTSP.

Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
	Prinsip Penyusunan Kurikulum 2013	
1	Topik 1. Spektrum Keahlian PMK	2 JP
2	Topik 2. Analisis Kompetensi, Pembelajaran dan Penilaian	10 JP
3	Topik 3. Pengembangan Silabus	2 JP
4	Topik 4. Perancangan Pembelajaran	3 JP
5	Topik 5. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar	3 JP
	Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013	
6	Topik 1. Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013	1 JP 30 Menit
7	Topik 2. Strategi Penyempurnaan Buku KTSP	3 JP 15 Menit
Jumlah:		25 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok, studi kasus, curah pendapat, dan presentasi.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan berupa Test Akhir (TA)

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontes. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Penilaian Pengetahuan (Tes Akhir)

Penilaian Pengetahuan berupa tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir pelatihan. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II.

PRINSIP PENYUSUNAN KURIKULUM 2013 SMK

Pengantar

Saat pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 SMK, Saudara berkumpul bersama kepala sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri atas lima topik, yaitu (1) Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK), (2) Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian, (3) Penyusunan Silabus, (4) Perancangan Pembelajaran, dan (5) Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar.

Topik 1 Spektrum Keahlian PMK meliputi (1) memahami Spektrum Keahlian PMK, (2) memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK. Topik 2 Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian meliputi (3) menganalisis Dokumen SKL, KI, KD, (4) menganalisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran, (5) menganalisis Model Pembelajaran, dan (6) merencanakan praktik kerja lapangan peserta didik (7) menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (8) menganalisis Penilaian Hasil Belajar. Topik 3 Penyusunan Silabus hanya kegiatan (9) mengembangkan Silabus. Topik 4 Perancangan Pembelajaran berisi kegiatan (10) menyusun program tahunan dan program semester, (11) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Topik 5 Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar adalah kegiatan (12) praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi kelompok, studi kasus, curah pendapat (*brainstorming*), dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, namun jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan kerjakan kegiatan secara individual.

TOPIK 1. SPEKTRUM KEAHLIAN PMK

Topik 1 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk memahami Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, menggantikan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang diberlakukan pada tahun 2013. Pada keputusan tersebut ditegaskan bahwa "Spektrum sebagaimana dimaksud merupakan acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan Bidang/Program/Kompetensi Keahlian pada

SMK/MAK". Juga memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK mengacu pada Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 13/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum SMK.

Kegiatan utama yang dilakukan pada topik 1 berupa kegiatan diskusi kelompok, mengamati, mengidentifikasi, curah pendapat, dan presentasi tentang perancangan Spektrum Keahlian PMK; Spektrum Keahlian yang berlaku; program pendidikan 3 Tahun dan 4 Tahun di SMK, serta Struktur Kurikulum 2013 SMK. Sebagai referensi kegiatan ini, Saudara dapat membaca bahan bacaan 1 dan suplemen tentang Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan

Dengan melaksanakan serangkaian kegiatan pada topik 1 ini, Saudara akan berlatih memahami jenis-jenis program pendidikan serta rambu-rambu penyelenggaraannya, sebagai acuan dalam membuka dan mengembangkan program pendidikan pada SMK/MAK. Pada Spektrum Keahlian diorganisasikan dalam bentuk Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian; dilengkapi dengan ruang lingkup kompetensi untuk masing-masing Kompetensi Keahlian. di sekolah tempat Saudara bertugas. Untuk mempelajari topik 1, maka lakukan kegiatan 1 dan 2 berikut

Kegiatan 1. Memahami Spektrum Keahlian PMK (Curah Pendapat, 45 menit)

Spektrum Keahlian PMK diterbitkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan 1 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah mengidentifikasi dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berkaitan Spektrum Keahlian PMK, antara lain mengapa Spektrum Keahlian PMK itu penting, komponen apa saja yang ada di dalamnya dan apakah penyelenggaraan pendidikan pada sekolah Saudara sudah sesuai dengan peraturan Spektrum Keahlian PMK yang ada. Apabila belum sesuai dengan peraturan yang ada, maka Saudara harus menyesuaikannya.

Saudara dapat menggunakan LK 1 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

LK 1. Memahami Spektrum Keahlian PMK

1. Tuliskan komponen Spektrum Keahlian PMK berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan!

2. Mengapa sekolah perlu mengikuti Spektrum Keahlian PMK? Jelaskan!

3. Berdasarkan komponen Spektrum Keahlian PMK, tuliskan kelompok dari jenis-jenis program pendidikan yang sedang diterapkan di sekolah tempat Saudara bertugas?

4. Bacalah kasus berikut ini

Dinas Pendidikan Provinsi X Kabupaten Y berencana mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan. Kabupaten Y tersebut memiliki pantai yang sangat indah dengan kunjungan wisatawan yang sangat tinggi. Banyak hotel-hotel berbintang didirikan di sekitar pantai. Tak jauh dari pantai, penduduk lokal memanfaatkan daerah perbatasan payau sebagai tambak. Selain itu, di wilayah hilir banyak berdiri industri Manufaktur .

Buatlah rancangan usul pembukaan Kompetensi Keahlian di SMK kabupaten tersebut. Jelaskan Kompetensi Keahlian yang diusulkan untuk dibuka (pertimbangkan segi *hard skills* maupun *soft skills* lulusannya), kemudian kemukakan tiga alasan mengapa Kompetensi Keahlian tersebut diusulkan untuk dibuka?

Rujukan tentang komponen-komponen Spektrum Keahlian PMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 1. Setelah Saudara memahami komponen-komponen Spektrum

Keahlian PMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan serta pengelolaan Struktur Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 2. Memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK
(Diskusi Kelompok, 45 menit)**

Struktur Kurikulum 2013 SMK diterbitkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan 2 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berkaitan Struktur Kurikulum 2013 SMK, antara lain mengapa Struktur Kurikulum 2013 SMK itu penting, komponen apa saja yang ada di dalamnya dan apakah komponen Struktur Kurikulum 2013 SMK Saudara sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Apabila belum sesuai dengan peraturan yang ada, maka Saudara harus menyesuaikannya.

Saudara dapat menggunakan LK 2 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran secara bersungguh-sungguh dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 2. Memahami Struktur Kurikulum 2013 SMK

1. Tuliskan muatan-muatan Struktur Kurikulum PMK berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan!

2. Mengapa sekolah perlu mengikuti Struktur Kurikulum PMK? Jelaskan!

3. Sudahkah Sekolah Saudara menerapkan Struktur Kurikulum PMK? Berdasarkan Struktur Kurikulum PMK, tuliskan apa saja Mata Pelajaran sesuai kelompok muatan kurikulum dari salah satu Kompetensi Keahlian yang sedang Saudara terapkan di sekolah tempat Saudara bertugas?



Rujukan tentang muatan-muatan Struktur Kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 1. Setelah Saudara memahami muatan-muatan Struktur Kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan serta pengelolaan komponen-komponen Kurikulum 2013 SMK yaitu muatan SKL, KI, dan KD pada Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

Bahan Bacaan 1. Spektrum Keahlian PMK dan Struktur Kurikulum 2013 SMK

A. Konsep

1. Latar Belakang

Penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selanjutnya pada Pasal 36 ayat (2) dijelaskan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Bekerja pada bidang tertentu sebagaimana dimaksud UU Sisdiknas di atas disesuaikan dengan jenis-jenis bidang pekerjaan yang tersedia di lapangan kerja, baik bekerja mandiri atau berwirausaha maupun bekerja pada pihak lain. Karena itulah, penerapan prinsip diversifikasi dalam pengembangan Kurikulum SMK diwujudkan dengan keharusan berorientasi terhadap jenis-jenis bidang pekerjaan atau keahlian yang berkembang dan dibutuhkan di dunia kerja.

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, memerintahkan agar Kurikulum SMK segera disempurnakan dan diselaraskan dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*). Bahkan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), semakin mempertegas tentang karakteristik sumber daya manusia yang ingin dihasilkan melalui sistem pendidikan, khususnya bagi SMK yang lulusannya terutama disiapkan untuk memasuki dunia kerja; yaitu sumber daya manusia Indonesia yang menguasai kompetensi teknis sesuai tuntutan dunia kerja dan sekaligus memiliki kepribadian dengan nilai-nilai karakter yang baik. Dalam rangka penyelarasan kurikulum SMK dengan tuntutan dunia kerja (*demand driven*), maka diperlukan *re-engineering* program pendidikan kejuruan melalui penataan ulang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK). Hal lain yang juga melatarbelakangi perlu dilakukan *re-engineering* SMK adalah karena adanya tuntutan kompetensi abad XXI serta masih rendahnya *softskills* yang dimiliki lulusan SMK, maka kedua hal tersebut menjadi sebuah keniscayaan untuk dijadikan bagian yang tidak terpisahkan menata-ulang pendidikan menengah kejuruan secara lebih sistemik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, telah diterbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan, menggantikan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang diberlakukan pada tahun 2013. Pada keputusan tersebut ditegaskan bahwa “Spektrum sebagaimana dimaksud merupakan acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan Bidang/Program/Kompetensi Keahlian pada SMK/MAK”.

2. Pengertian

Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) adalah jenis-jenis program pendidikan serta rambu-rambu penyelenggaraannya, sebagai acuan dalam membuka dan mengembangkan program pendidikan pada SMK/MAK.

Jenis-jenis program pendidikan pada Spektrum Keahlian diorganisasikan dalam bentuk Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian; dilengkapi dengan ruang lingkup kompetensi untuk masing-masing Kompetensi Keahlian.

a. Bidang Keahlian

Merupakan kumpulan Program Keahlian yang memiliki kesamaan karakteristik dan memerlukan dasar bidang kajian yang sama.

b. Program Keahlian

Merupakan kumpulan Kompetensi Keahlian yang memiliki kesamaan karakteristik dasar-dasar keahlian/pekerjaan/ tugas.

c. Kompetensi Keahlian

Merupakan satuan program pendidikan dan pelatihan yang didasarkan atas tugas-tugas pada jabatan/pekerjaan tertentu, dengan durasi satuan pendidikan menengah 3 atau 4 tahun.

Pada setiap Kompetensi Keahlian yang dibuka, SMK dapat mengkhususkan kompetensi tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja terkait (konsentrasi keahlian) dengan tidak mengabaikan kemampuan dasar keahlian serta nilai-nilai karakter sesuai tuntutan Kompetensi Keahlian yang bersangkutan.

B. Tujuan

Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan ditetapkan dengan tujuan:

1. Memberikan acuan dalam pengembangan dan penyelenggaraan program pendidikan di SMK/MAK, khususnya dalam pembukaan dan penyelenggaraan bidang/program/kompetensi keahlian;
2. Memberikan acuan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang memiliki keseimbangan dalam mengembangkan kompetensi teknis dan membangun nilai-nilai karakter untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten sekaligus berkarakter;
3. Menentukan tingkat efektivitas dan relevansi pendidikan pada SMK/MAK dilihat dari ketercapaian penguasaan kompetensi Lulusan secara utuh, baik teknis maupun pengembangan kepribadian, serta
4. Memberikan acuan untuk pelaksanaan penilaian dan akreditasi SMK/MAK, agar mampu mendorong tumbuhnya SMK/MAK yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

C. Fungsi Spektrum Keahlian PMK

1. Dasar dan acuan pengembangan dan peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan SMK/MAK dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional.
2. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada SMK/MAK merupakan acuan dalam:
 - a. Pembukaan dan penyelenggaraan bidang/program/kompetensi keahlian,;

- b. Pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pendidikan dan pelatihan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik SMK menjadi yang kompeten dan berkarakter;
- c. Penentuan tingkat efektivitas dan relevansi pendidikan dan pelatihan pada SMK/MAK yang didasarkan atas kemampuan menghasilkan lulusan yang berkarakter positif, mampu berkerja, berwirausaha, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan
- d. Pelaksanaan akreditasi SMK/MAK yang didasarkan atas kemampuan dan ketersediaan sumber daya untuk menghasilkan lulusan yang bermutu.

D. Deskripsi

Jenis-jenis program pendidikan pada SMK/MAK disebut spektrum keahlian, karena jurusan-jurusan yang dikembangkan di SMK/MAK disesuaikan dengan keahlian-keahlian atau jabatan-jabatan pekerjaan (*job titles*) yang ada dan berkembang di dunia kerja, bukan didasarkan atas disiplin keilmuan. Suatu keahlian atau jabatan pekerjaan (*job title*) dapat merupakan hasil *pemfusan* dari sejumlah disiplin keilmuan.

1. Perancangan Spektrum Keahlian PMK

- a. Menggambarkan kebulatan tujuan umum Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu menghasilkan SDM kompeten dan berkarakter sehingga mampu bekerja, melanjutkan, berwirausaha yang dikenal dengan istilah “BMW”.
- b. Merefleksikan beliefs dan perspektif dari pemangku kepentingan (dunia kerja, Pemerintah, masyarakat), konstituen (karir individu baik lokal, nasional, maupun global).
- c. Membentuk arus aktivitas dan wawasan masa depan, adaptif terhadap perubahan.
- d. Dasar dan acuan pengembangan dan peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan SMK/MAK, baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

2. Spektrum Keahlian yang Berlaku

Spektrum Keahlian PMK yang berlaku saat ini adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016. Spektrum tersebut terdiri atas 9 (sembilan) Bidang Keahlian, 48 Program Keahlian, dan 142 Kompetensi Keahlian yang terbagi atas 108 Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 3 tahun dan 34 Kompetensi Keahlian Program Pendidikan 4 tahun (Tabel 1)

Tabel 2. Rekapitulasi Daftar Program Keahlian PMK

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian		
		3 Tahun	4 Tahun	Total
1. Teknologi dan Rekayasa	13	42	16	58
2. Energi dan Pertambangan	3	5	1	6
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	5	1	6
4. Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	5	6	1	7
5. Agribisnis dan Agroteknologi	5	13	7	20
6. Kemaritiman	4	9	1	10
7. Bisnis dan Manajemen	3	5	0	5
8. Pariwisata	4	5	3	8

9. Seni dan Industri Kreatif	9	18	4	22
Total	48	108	34	142

Kompetensi Keahlian memiliki karakteristik berikut:

- a. Membentuk lulusan agar menguasai satu jenis jabatan pekerjaan (profesi/keahlian) formal yang berjenjang, pengalaman belajar atau *skills (hard skills maupun soft skills)* yang diperoleh bermakna untuk hidup mandiri dan atau melanjutkan pendidikan, serta lapangan kerja lulusan terdeskripsikan secara jelas dan spesifik.
- b. Ruang lingkup kompetensi mengacu kepada standar kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan, yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan diakui, dikemas dengan memperhatikan rambu-rambu SKKNI dan KKNi.
- c. Memerlukan waktu tatap muka terstruktur untuk muatan peminatan kejuruan (C1, C2, C3) + 3.030 jp @ 45 menit untuk program pendidikan 3 tahun atau + 4.526 jp @ 45 menit untuk program pendidikan 4 tahun.
- d. Perbedaan muatan keahlian kejuruan (C2 dan C3) satu kompetensi keahlian dengan kompetensi keahlian lainnya dalam satu program keahlian minimal 35 %, dilihat dari bobot beban belajar.
- e. Mempertimbangkan tahapan dan perkembangan peserta didik secara fisik maupun psikologis.

3. Program Pendidikan 4 Tahun Di SMK

- a. Dasar Pengembangan
PP Nomor 17 Tahun 2010 (jo. PP Nomor 66 Tahun 2010), tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 78: SMK dan MAK dapat terdiri atas 3 (tiga) tingkatan kelas, yaitu kelas 10 (sepuluh), kelas 11 (sebelas), dan kelas 12 (dua belas), atau terdiri atas 4 (empat) tingkatan kelas yaitu kelas 10 (sepuluh), kelas 11 (sebelas), kelas 12 (dua belas), dan kelas 13 (tiga belas) sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
 - b. Tujuan Pengembangan
- E. Mengakomodasi kebutuhan dunia kerja (baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan).
- F. Jabatan di atas operator/pelaksana.
- 1) Kedewasaan usia biologis (maturity age).
 - 2) Memenuhi tuntutan ketuntasan dan keutuhan kompetensi keahlian, tidak cukup dengan durasi 3 tahun.
- c. Karakteristik
 - 1) Merupakan satuan program 4 tahun utuh, bukan 3 + 1.
 - 2) Berdasarkan tuntutan penguasaan keutuhan dan ketuntasan kompetensi keahlian dan dihargai sertifikasinya lebih dari lulusan program 3 tahun.
 - 3) Dapat berupa pemfusan (blended) dari lintas keahlian yang ada.
 - 4) Diselenggarakan bersama Institusi Pasangan (dunia kerja) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/sertifikasi.
 - 5) Tidak terkait dengan status sekolah (UPT) 4 tahun

4. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) yang berlaku saat ini adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 130/D/KEP/KR/2017.

Struktur Kurikulum PMK memuat Muatan Umum yang terdiri dari Muatan Nasional dan Muatan Kewilayahan yang dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah dan Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri dari Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian. Struktur Kurikulum PMK merupakan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK/MAK.

Struktur Kurikulum blok dan implementatif untuk setiap Kompetensi Keahlian program pendidikan 3 dan 4 tahun tertera pada Tabel 2 dan 3, sedangkan jumlah minggu efektif untuk setiap semester tertera pada Tabel 4.

Tabel 3. Struktur Kurikulum Blok SMK
untuk Program Pendidikan 3 dan 4 Tahun

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU (JP)	
		3 Tahun	4 Tahun
A. Muatan Nasional			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318	318
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212	212
3	Bahasa Indonesia	320	320
4	Matematika	424	424
5	Sejarah Indonesia	108	108
6	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	352	488
Jumlah A		1734	1870
B. Muatan Kewilayahan			
7	Seni Budaya	108	108
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144	144
Jumlah B		252	252
C. Muatan Peminatan Kejuruan			
C1. Dasar Bidang Keahlian			
9	Simulasi dan Komunikasi Digital	108	108
10			
11			
C2. Dasar Program Keahlian			
12			
13			
14			
C3. Kompetensi Keahlian			
15			
16			
17			
18			
19			
20	Produk Kreatif dan Kewirausahaan		
Jumlah C		3.030	4.526
TOTAL		5.016	6.648

Tabel 4. Struktur Kurikulum Implementatif SMK
untuk Program Pendidikan 3 dan 4 Tahun

MATA PELAJARAN		KELAS							
		X		XI		XII		XIII	
		1	2	1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional									
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	-	-
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	-	-
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2	-	-
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	-	-
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15	4	4
B. Muatan Kewilayahan									
7.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-	-	-
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan									
C1. Dasar Bidang Keahlian									
9.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-	-	-
10.				-	-	-	-	-	-
11.				-	-	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian									
12.				-	-	-	-	-	-
13.				-	-	-	-	-	-
14.				-	-	-	-	-	-
15.									
C3. Kompetensi Keahlian									
16.		-	-						
17.		-	-						
18.		-	-						
19.		-	-						
20.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8	10	10
Jumlah C		22	22	31	31	33	33	44	44
Total		46	46	48	48	48	48	48	48

Tabel 5. Jumlah Jam Pelajaran dan Minggu Efektif Muatan Peminatan Kejuruan
Program Pendidikan 3 dan 4 Tahun

Kelas/Semester		JP Terstruktur	Minggu Efektif	Jumlah JP/Kelas	Total JP
X	1	22	18	396	3030
	2	22	18	396	
XI	1	31	18	558	
	2	31	18	558	
XII	1	33	18	594	
	2	33	16	528	
XIII	1	44	18	792	4526
	2	44	16	704	

5. Pembukaan dan Pengembangan Program Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK)

Persyaratan pembukaan dan pengembangan program pendidikan di SMK mengikuti persyaratan berikut.

- a. Pembukaan program/kompetensi keahlian mengikuti acuan bidang keahlian/program keahlian/kompetensi keahlian yang tertuang pada Spektrum Keahlian PMK.
- b. Pembukaan konsentrasi keahlian tertentu yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan tanpa mengabaikan kemampuan dasar Kompetensi Keahlian yang bersangkutan.
- c. Pembukaan bidang/program/kompetensi keahlian pada SMK baru mengacu pada ketentuan yang mengatur pendirian SMK (Permendikbud Nomor 36 Tahun 2014).
- d. Penambahan dan atau perubahan bidang/program/ kompetensi keahlian dapat dilakukan setelah memenuhi persyaratan pendirian SMK sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Penambahan/perubahan kompetensi keahlian dalam lingkup satu program keahlian ditetapkan oleh kepala Dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangannya.
- f. Setiap usul Penambahan dan atau perubahan bidang/ program/kompetensi keahlian disertai proposal dan alasan tertulis.

Salinan Lampiran

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 4678/D/Kep/ MK/2016 Tanggal 2 September 2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan

Tabel 6. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Nomor Kode	Program Pendidikan	
					3 Th	4 Th
1	Teknologi dan Rekayasa	1.1. Teknologi Konstruksi dan Properti	1.1.1. Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan	001		√
			1.1.2. Konstruksi Jalan, Irigasi dan Jembatan	002		√
			1.1.3. Bisnis Konstruksi dan Properti	003	√	
			1.1.4. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	004	√	
		1.2. Teknik Geomatika dan Geospasial	1.2.1. Teknik Geomatika	005	√	
			1.2.2. Informasi Geospasial	006		√
		1.3. Teknik Ketenagalistrikan	1.3.1. Teknik Pembangkit Tenaga Listrik	007	√	
			1.3.2. Teknik Jaringan Tenaga Listrik	008	√	
			1.3.3. Teknik Instalasi	009	√	

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

		Tenaga Listrik			
		1.3.4. Teknik Otomasi Industri	010		√
		1.3.5. Teknik Pendinginan dan Tata Udara	011	√	
		1.3.6. Teknik Tenaga Listrik	012		√
	1.4. Teknik Mesin	1.4.1. Teknik Pemesinan	013	√	
		1.4.2. Teknik Pengelasan	014	√	
		1.4.3. Teknik Pengecoran Logam	015	√	
		1.4.4. Teknik Mekanik Industri	016	√	
		1.4.5. Teknik Perancangan dan Gambar Mesin	017	√	
		1.4.6. Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur	018	√	√
	1.5. Teknologi Pesawat Udara	1.5.1. <i>Airframe Power Plant</i>	019	√	
		1.5.2. <i>Aircraft Machining</i>	020	√	
		1.5.3. <i>Aircraft Sheet Metal Forming</i>	021	√	
		1.5.4. <i>Airframe Mechanic</i>	022	√	
		1.5.5. <i>Aircraft Electricity</i>	023	√	
		1.5.6. <i>Aviation Electronics</i>	024	√	
		1.5.7. <i>Electrical Avionics</i>	025	√	
	1.6. Teknik Grafika	1.6.1. Desain Grafika	026	√	
		1.6.2. Produksi Grafika	027	√	
	1.7. Teknik Instrumentasi Industri	1.7.1. Teknik Instrumentasi Logam	028	√	
		1.7.2. Instrumentasi dan Otomatisasi Proses	029		√
	1.8. Teknik Industri	1.8.1. Teknik Pengendalian Produksi	030	√	
		1.8.2. Teknik Tata Kelola Logistik	031	√	
	1.9. Teknologi Tekstil	1.9.1. Teknik Pemintalan Serat Buatan	032	√	
		1.9.2. Teknik Pembuatan Benang	033		√
		1.9.3. Teknik Pembuatan Kain	034		√
		1.9.4. Teknik Penyempurnaan Tekstil	035		√
	1.10. Teknik Kimia	1.10.1. Analisis Pengujian Laboratorium	036	√	
		1.10.2. Kimia Industri	037	√	
		1.10.3. Kimia Analisis	038		√

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

			1.10.4. Kimia Tekstil	039	√	
		1.11. Teknik Otomotif	1.11.1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	040	√	
			1.11.2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	041	√	
			1.11.3. Teknik Alat Berat	042	√	
			1.11.4. Teknik Bodi Otomotif	043	√	
			1.11.5. Teknik Ototronik	044	√	
			1.11.6. Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif	045		√
			1.11.7. Otomotif Daya dan Konversi Energi	046		√
			1.12. Teknik Perkapalan	1.12.1. Konstruksi Kapal Baja	047	√
		1.12.2. Konstruksi Kapal Non Baja		048	√	
		1.12.3. Teknik Pemesinan Kapal		049	√	
		1.12.4. Teknik Pengelasan Kapal		050	√	
		1.12.5. Teknik Kelistrikan Kapal		051	√	
		1.12.6. Desain dan Rancang Bangun Kapal		052	√	
		1.12.7. Interior Kapal		053	√	
		1.13. Teknik Elektronika	1.13.1. Teknik Audio Video	054	√	
			1.13.2. Teknik Elektronika Industri	055	√	
			1.13.3. Teknik Mekatronika	056		√
			1.13.4. Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi	057		√
			1.13.5. Instrumentasi Medik	058		√
2	Energi dan Pertambangan	2.1. Teknik Perminyakan	2.1.1. Teknik Produksi Minyak dan Gas	059	√	
			2.1.2. Teknik Pemboran Minyak dan Gas	060	√	
			2.1.3. Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia	061	√	
		2.2. Geologi Pertambangan	2.2.1. Geologi Pertambangan	062		√
		2.3. Teknik Energi Terbarukan	2.3.1. Teknik Energi Surya, Hidro dan Angin	063	√	
			2.3.2. Teknik Energi Biomassa	064	√	
3	Teknologi Informasi dan	3.1. Teknik Komputer dan Informatika	3.1.1. Rekayasa Perangkat Lunak	065	√	
			3.1.2. Teknik Komputer	066	√	

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

	Komunikasi		dan Jaringan			
			3.1.3. Multimedia	067	√	
			3.1.4. Sistem Informatika, Jaringan dan Aplikasi	068		√
		3.2. Teknik Telekomunikasi	3.2.1. Teknik Transmisi Telekomunikasi	069	√	
			3.2.2. Teknik Jaringan Akses Telekomunikasi	070	√	
4	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	4.1. Keperawatan	4.1.1. Asisten Keperawatan	071	√	
		4.2. Kesehatan Gigi	4.2.1. Dental Asisten	072	√	
		4.3. Teknologi Laboratorium Medik	4.3.1. Teknologi Laboratorium Medik	073	√	
			4.4. Farmasi	4.4.1. Farmasi Klinis dan Komunitas	074	√
		4.5. Pekerjaan Sosial	4.4.2. Farmasi Industri	075	√	
			4.5.1. <i>Social Care</i> (Keperawatan Sosial)	076	√	
			4.5.2. <i>Caregiver</i>	077		√
5	Agribisnis dan Agroteknologi	5.1. Agribisnis Tanaman	5.1.1. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	078	√	
			5.1.2. Agribisnis Tanaman Perkebunan	079	√	
			5.1.3. Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman	080		√
			5.1.4. Lanskap dan Pertamanan	081	√	
			5.1.5. Produksi dan Pengelolaan Perkebunan	082		√
			5.1.6. Agribisnis Organik Ekologi	083		√
		5.2. Agribisnis Ternak	5.2.1. Agribisnis Ternak Ruminansia	084	√	
			5.2.2. Agribisnis Ternak Unggas	085	√	
			5.2.3. Industri Peternakan	086		√
		5.3. Kesehatan Hewan	5.3.1. Keperawatan Hewan	087	√	
			5.3.2. Kesehatan dan Reproduksi Hewan	088		√
		5.4. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	5.4.1. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	089	√	
			5.4.2. Pengawasan Mutu Hasil Pertanian	090	√	
			5.4.3. Agroindustri	091		√
		5.5. Teknik Pertanian	5.5.1. Alat Mesin Pertanian	092	√	
			5.5.2. Otomatisasi Pertanian	093		√
		5.6. Kehutanan	5.6.1. Teknik Inventarisasi dan Pemetaan Hutan	094	√	
			5.6.2. Teknik	095	√	

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

			Konservasi Sumber Daya Hutan			
			5.6.3. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan	096	√	
			5.6.4. Teknologi Produksi Hasil Hutan	097	√	
6	Kemaritiman	6.1. Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	6.1.1. Nautika Kapal Penangkap Ikan	098	√	
			6.1.2. Teknik Kapal Penangkap Ikan	099	√	
		6.2. Pelayaran Kapal Niaga	6.2.1. Nautika Kapal Niaga	100	√	
			6.2.2. Teknik Kapal Niaga	101	√	
		6.3. Perikanan	6.3.1. Agribisnis Perikanan Air Tawar	102	√	
			6.3.2. Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut	103	√	
			6.3.3. Agribisnis Ikan Hias	104	√	
			6.3.4. Agribisnis Rumput Laut	105	√	
			6.3.5. Industri Perikanan Laut	106		√
		6.4. Pengolahan Hasil Perikanan	6.4.1. Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan	107	√	
7	Bisnis dan Manajemen	7.1. Bisnis dan Pemasaran	7.1.1. Bisnis Daring dan Pemasaran	108	√	
		7.2. Manajemen Perkantoran	7.2.1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	109	√	
		7.3. Akuntansi dan Keuangan	7.3.1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	110	√	
			7.3.2. Perbankan dan Keuangan Mikro	111	√	
			7.3.3. Perbankan Syariah	112	√	
8	Pariwisata	8.1. Perhotelan dan Jasa Pariwisata	8.1.1. Usaha Perjalanan Wisata	113	√	
			8.1.2. Perhotelan	114	√	
			8.1.3. Wisata Bahari dan Ekowisata	115		√
		8.2. Kuliner	8.2.1. Tata Boga	116	√	
		8.3. Tata Kecantikan	8.3.1. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	117	√	
			8.3.2. <i>Spa dan Beauty Therapy</i>	118		√
		8.4. Tata Busana	8.4.1. Tata Busana	119	√	
			8.4.2. Desain Fesyen	120		√
9	Seni dan Industri Kreatif	9.1. Seni Rupa	9.1.1. Seni Lukis	121	√	
			9.1.2. Seni Patung	122	√	
			9.1.3. Desain Komunikasi Visual	123	√	
			9.1.4. Desain Interior dan Teknik Furnitur	124		√
			9.1.5. Animasi	125	√	

	9.2. Desain dan Produk Kreatif Kriya	9.2.1. Kriya Kreatif Batik dan Tekstil	126	√	
		9.2.2. Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi	127	√	
		9.2.3. Kriya Kreatif Keramik	128	√	
		9.2.4. Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan	129	√	
		9.2.5. Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	130	√	
	9.3. Seni Musik	9.3.1. Seni Musik Klasik	131	√	
		9.3.2. Seni Musik Populer	132	√	
	9.4. Seni Tari	9.4.1. Seni Tari	133	√	
		9.4.2. Penataan Tari	134		√
	9.5. Seni Karawitan	9.5.1. Seni Karawitan	135	√	
		9.5.2. Penataan Karawitan	136		√
	9.6. Seni Pedalangan	9.6.1. Seni Pedalangan	137	√	
	9.7. Seni Teater	9.7.1. Pemeranan	138	√	
		9.7.2. Tata Artistik Teater	139	√	
	9.8. Seni <i>Broadcasting</i> dan Film	9.8.1. Produksi dan Siaran Program Radio	140	√	
		9.8.2. Produksi dan Siaran Program Televisi	141	√	
		9.8.3. Produksi Film dan Program Televisi	142		√

TOPIK 2. ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

Kegiatan-kegiatan pada topik 2 ini menyajikan konsep dan deskripsi muatan kurikulum 2013 SMK yang memberikan pengalaman kepada Saudara untuk dapat menganalisis tingkatan kompetensi, proses pembelajaran, dan perangkat penilaian hasil belajar. Kegiatan utama yang dilakukan pada topik 2 berupa kegiatan diskusi kelompok dan curah pendapat tentang Analisis SKL, KI, KD, Analisis Materi Pembelajaran, IPK dan Tujuan Pembelajaran, Analisis Penerapan Model Pembelajaran dan Analisis Penilaian Hasil Belajar (bentuk penilaian SPK, instrumen penilaian, dan analisis instrumen penilaian)

Dengan melaksanakan serangkaian kegiatan tersebut, Saudara akan berlatih menyempurnakan muatan perangkat pembelajaran di sekolah tempat Saudara bertugas. Untuk mempelajari topik 2, maka lakukan kegiatan 3, 4, 5, 6 dan 7 berikut. Sebagai acuan, Saudara dapat membaca bahan bacaan 2 tentang Analisis SKL, KI, KD dan suplemen Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK.

Kegiatan 3. Menganalisis Dokumen SKL, KI, KD (Diskusi kelompok dan Curah Pendapat, 75 menit)

SKL PMK merujuk pada profil lulusan SMK berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan Permendikbud nomor 20 tahun 2016. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mengacu pada Standar Isi Permendikbud nomor 21 tahun 2016 dan teknisnya berdasarkan Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK. Keputusan-keputusan tersebut mulai diberlakukan pada awal tahun pelajaran 2017/2018.

Kegiatan 3 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi untuk menentukan tingkat taksonomi Kompetensi Dasar Pengetahuan KD dari KI3. Menentukan tingkat taksonomi Kompetensi Dasar Keterampilan KD dari KI 4. Menentukan ketepatan pemilihan kata kerja KD dari KI 3 terhadap materi. Menentukan ketepatan pemilihan kata kerja KD dari KI 4 terhadap materi.

Saudara dapat menggunakan LK 3 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

LK 3. Menganalisis Dokumen SKL, KI, KD

Analisislah keterkaitan KI, dan KD dari mata pelajaran yang Anda ampu untuk satu pasang KD, menggunakan format di bawah ini.

Mata Pelajaran:

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN (KD dari KI-3)	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN (KD dari KI-4)	Analisis KD Pengetahuan	Rekomendasi KD Pengetahuan	Analisis KD Keterampilan	Rekomendasi KD Keterampilan	Rekomendasi KD-KD pada Mapel	PPK
Tingkat Dimensi Kognitif dan Bentuk Dimensi Pengetahuan	Kesesuaian Dimensi Kognitif dengan Bentuk Pengetahuan	Bentuk Taksonomi dan Tingkat Taksonomi	Kesetaraan Taksonomi KD-dari KI-3 dengan KD dari KI-4	<ul style="list-style-type: none"> Ketercapaian Dimensi Kognitif dan Bentuk Pengetahuan semua KD-3 dalam Mata Pelajaran Ketercapaian Taksonomi semua KD-4 dalam Mata Pelajaran 	Nilai-Nilai Karakter yang dapat diintegrasikan dalam Materi dan Model Pembelajaran		
1	2	3	4	5	6	7	8

Keterangan pengisian kolom sbb:

1. Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD-3) sesuai mata pelajaran`
2. Kompetensi Dasar Keterampilan (KD-4) sesuai mata pelajaran`
3. Tentukan tingkat Dimensi Kognitif: memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), atau mengevaluasi (C5), dan bentuk Dimensi Pengetahuan: faktual, Konseptual, prosedural atau metakognitif.
4. Tuliskan rekomendasi tingkat taksonomi (kata kerja operasional) dan pengetahuan (materi) yang sesuai tingkatannya untuk KD yang bersangkutan.
5. Tentukan bentuk taksonomi: abstrak atau konkret serta tingkat taksonomi: (mengolah, menalar, menyaji) atau (imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi).
6. Tuliskan rekomendasi KD dari KI-3 (KKO dan levelnya) yang selaras/setara untuk mendukung pasangannya KD dari KI-4.
7. Tuliskan rekomendasi diantara KD dari KI-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran yang harus mencapai tingkat taksonomi (KKO) tertinggi sesuai KI-3, lalu tuliskan rekomendasi di antara KD dari KI-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran yang harus mencapai tingkat taksonomi (KKO) tertinggi sesuai KI-4.
8. Tuliskan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran pada pasang KD yang bersangkutan dengan alasan.

Rujukan tentang analisis SKL, KI, dan KD pada Kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 2. Setelah Saudara memahami muatan-muatan SKL, KI, dan KD pada Kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan serta pengelolaan muatan Materi, IPK, dan Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 4. Menganalisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran
(curah pendapat dan diskusi kelompok, 90 menit)**

Kegiatan 4 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi dan menganalisis untuk merumuskan komponen perangkat pembelajaran untuk Kurikulum 2013 SMK, antara lain IPK, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Saudara dapat menggunakan LK 4 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 4. Menganalisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran

Buat analisis keterkaitan KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran seperti format dibawah ini, dari pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran.

Penjabaran KI dan KD ke dalam IPK, Tujuan Pembelajaran,
dan Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran:

KI Program Pendidikan 3 Tahun

KI Program Pendidikan 3 Tahun/4 Tahun			
1. KI-1 sikap spiritual			
2. KI-2 sikap sosial			
3. KI-3 Pengetahuan			
Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran (Integrasi nilai-nilai Karakter)	Materi Pembelajaran
3.6	1.	1.	•
4. KI-4 Keterampilan			

Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran (Integrasi nilai-nilai Karakter)	Materi Pembelajaran
4.6	1.	1.	•

Rujukan tentang analisis muatan Materi, IPK, dan Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 3. Setelah Saudara memahami muatan Materi, IPK, dan Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum 2013, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan serta penerapan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

Kegiatan 5. Menganalisis Model Pembelajaran (diskusi kelompok, 60 menit)

Kegiatan 5 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi dan menganalisis untuk memilih model pembelajaran untuk proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK, antara lain menentukan materi, metode, media dan fasilitas pembelajaran pada setiap sintaks model pembelajaran yang dipilih. Saudara dapat menggunakan LK 5 untuk merumuskan dan menentukan pertanyaan tersebut melalui diskusi kelompok. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebagai langkah awal, bacalah bacaan 4 tentang Analisis Model Pembelajaran untuk mempermudah Saudara dalam mengerjakan LK.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 5. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran

1. Sebagai Kepala Sekolah, langkah-langkah apa yang akan saudara lakukan saat membimbing guru dalam menentukan model pembelajaran?

2. Tentukanlah model pembelajaran yang sesuai dengan KD yang Saudara pilih menggunakan format pemilihan model belajar di bawah ini.

Penentuan Model Pembelajaran
Mata Pelajaran:

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Analisis KD dan Tujuan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Nilai Karakter yang dapat dibentuk
	KD 3..	1.			
	KD 4...	2.			

Rujukan tentang penerapan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 4. Setelah Saudara memahami penerapan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi Pedoman Praktik Kerja Lapangan pada kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 6. Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik
(diskusi kelompok, 90 menit)**

Kegiatan 6 yang akan Saudara lakukan beserta anggota kelompok kepala sekolah adalah berdiskusi dan menganalisis untuk merencanakan pelaksanaan praktik kerja lapangan yang biasa disebut dengan PKL, yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Program PKL sangat penting dalam rangka memberikan bekal kemampuan nilai-nilai positif kepada peserta didik, oleh karena itu perlu dibuat suatu pedoman yang betul-betul dapat dijadikan acuan oleh semua yang terlibat dalam pelaksanaannya, sesuai dengan pernyataan pada Pasal 4 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di DUDI berupa Praktik Kerja Lapangan diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jendral terkait.

Saudara akan berdiskusi kelompok dengan menjawab pertanyaan LK 6 sehingga dapat memahami dan menerapkan Pedoman Program PKL. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebagai langkah awal, bacalah bacaan 5 tentang Pedoman PKL untuk mempermudah Saudara dalam mengerjakan LK.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 6. Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik

1. Mengapa Pembelajaran Kejuruan dilakukan Melalui Praktik Kerja Lapangan?

2. PKL diselenggarakan dengan berbagai pola yakni: Pola harian (120-200 hari efektif).; Pola mingguan (24-40 minggu efektif).; Pola bulanan (6-10 bulan) sebagaimana di jelaskan dalam bahan bacaan tentang Pedoman Praktik Kerja Lapangan.

Saudara diminta untuk memilih salah satu pola yang menurut Saudara paling sesuai dengan kondisi sekolah saudara pimpin, berikan alasan/argumentasi mengapa Saudara memilih Pola tersebut. (jika memungkinkan dilengkapi dengan data yang terkait dengan Kompetensi Keahlian yang ada (jumlah siswa yang akan PKL; dan data Industri tempat PKL).

3. Untuk menjamin pelaksanaan PKL di sekolah yang Saudara pimpin dapat berjalan dengan baik dan benar, bagaimana saudara merencanakan sampai Penilaian Program PKL.

Rujukan tentang Perencanaan Praktik Kerja Lapangan pada Kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 5. Setelah Saudara memahami Pedoman Pelaksanaan PKL pada Kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 7. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
(Diskusi Kelompok, 45 Menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan melakukan diskusi kelompok untuk mendapatkan pemahaman tentang KKM. Sebelum melakukan kegiatan Saudara perlu membaca Bahan Bacaan 5 Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Panduan Penilaian hasil belajar pada SMK, Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK, dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Selanjutnya, berdiskusilah dengan teman satu kelompok Saudara untuk mengerjakan LK 7. Jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi kelompok, maka Saudara dapat mengisi LK secara individu.

LK 7. Menetapkan KKM Mata Pelajaran

Pada LK ini Saudara berperan sebagai guru yang akan menetapkan KKM pada mata pelajaran yang Saudara ampu. Rumuskan KKM dengan mengisi tabel sesuai dengan petunjuk pengisian. Saudara dapat mengisi contoh format berikut ini sesuai mata pelajaran yang saudara pilih untuk KD pengetahuan dan KD keterampilan.

Petunjuk Pengisian:

1. Kompetensi Dasar (KD): diisi dari KD pada Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK
2. Indikator PencapaianKopetensi: diisi indikator dari KD dengan jumlah indikator sesuai dengan kecukupan minimal KD yang telah dijabarkan pada analisis KD pada mata pelajaran.
3. Kompleksitas: diisi sesuai dengan tingkat kerumitan KD
4. Intake: diisi kemampuan rata-rata siswa dengan sumber data sesuai kesepakatan sekolah masing-masing, misalnya dari nilai rapor, nilai PAS, atau nilai hasil tes.
5. Daya dukung: diisi dengan daya dukung untuk membelajarkan KD dan dapat berupa SDM termasuk hasil UKG, prasarana, dan kondisi siswa.
6. Kriteria Ketuntasan Minimal: diisi rata-rata dari nilai analisis KD, intake, dan daya dukung.
7. Untuk penilaian mata pelajaran kelompok C2 dan C3 (kompetensi keahlian) selain mengacu pada ketentuan pemerintah, juga mengacu pada tuntutan kriteria dari KD yang berlaku di dunia kerja, yaitu minimal memuaskan (*satisfaction*) yang di dalam pedoman penilaian SMK dilambangkan dengan nilai "70".

Berdasarkan Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penilaian aspek keterampilan dan aspek pengetahuan dilaporkan dalam bentuk bilangan dengan skala 0-100 dan dideskripsikan dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik dan kurang. Kategori hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

Skala	Kategori	Deskripsi
lebih kecil dari 70	Kurang (Belum Mencapai KKM)	Belum mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
70 s.d 85	Baik (Mencapai KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
86 s.d 100	Sangat Baik (Melampaui	Mampu melakukan prosedur

	KKM)	kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan melebihi kriteria
--	------	--

Penetapan KKM
 Nama Mata Pelajaran

Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake Siswa	Daya Dukung	KKM
3.1.....	3.1.1.....				
	3.1.2.....				
	dst				
3.2	3.2.1.....				
	3.2.2.....				
	dst				
Dst					
Rerata					

Kompetensi Keterampilan

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kompleksitas KD	Intake Siswa	Daya Dukung	KKM
4.1.....	4.1.1.....				
	4.1.2.....				
	4.1.3.....				
	dst				
4.2	4.2.1.....				
	4.2.2.....				
	4.2.3.....				
	dst				
Dst					
Rerata					

**Kegiatan 8. Menganalisis Penilaian Hasil Belajar
 (diskusi kelompok, 90 menit)**

Setelah Saudara berlatih menetapkan KKM, pada kegiatan ini Saudara akan mengkaji konsep penilaian, menganalisis penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 SMK, antara lain merancang penilaian selama satu semester atau satu tahun, merancang kisi-kisi dan instrument penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Saudara dapat menggunakan LK 8a, LK 8b, dan LK 8c untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika tidak memungkinkan diskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri.

Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 8a. Mengkaji Konsep Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Perencanaan penilaian dan pengembangan instrumen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penilaian. Perencanaan dan pengembangan instrumen yang baik dapat menjamin pelaksanaan penilaian dilakukan dengan profesional, edukatif, dan efektif. Perencanaan untuk satu semester atau satu tahun dilakukan untuk melihat proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Saudara akan berdiskusi tentang perencanaan penilaian satu semester atau satu tahun dengan panduan LK-LK berikut.

Petunjuk Pengisian

1. Isilah kolom tingkat kecukupan dan alasan pada Tabel yang tersedia di bawah ini.
 - a. Cukup bila pernyataan sudah sesuai dengan konsep penilaian hasil belajar
 - b. Kurang bila pernyataan belum sesuai dengan konsep penilaian hasil belajar
2. Berikan tanda centang (√) pada bagian yang menurut Saudara sesuai, kemudian tuliskan alasan yang mendukung jawaban tersebut!.

No	Pernyataan	Tingkat Kecukupan		Alasan
		Cukup	Kurang	
1	Langkah-langkah merencanakan penilaian untuk satu semester atau satu tahun pelajaran, meliputi (a) menetapkan tujuan penilaian; (b) menganalisis muatan KD; (c) menentukan IPK; (d) menentukan aspek, bentuk, dan teknik penilaian; (e) menentukan waktu penilaian.			
2	Tujuan penilaian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil belajar, serta informasi kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.			
3	Hasil analisis KD merupakan gambaran konten domain yang diukur pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan			
4	Aspek penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan			
5	Bentuk penilaian yang dipilih disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai pada setiap KD			
6	Teknik penilaian yang dipilih disesuaikan dengan dengan aspek yang akan dinilai pada setiap KD			
7	Teknik penilaian aspek sikap meliputi observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, dan			

	jurnal			
8	Teknik penilaian aspek pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan			
9	Teknik penilaian aspek keterampilan meliputi proyek, produk, portofolio, tes tulis.			

LK 8b. Merencanakan penilaian selama satu semester atau satu tahun

Saudara akan membuat perencanaan penilaian selama satu semester atau satu tahun menggunakan format yang telah tersedia. Ikutilah petunjuk pengisian format berikut ini.

Petunjuk Pengisian:

- 1 KD : diisi KD yang mengacu pada KD yang ada pada kurikulum (pada Kurikulum 2013, terutama untuk mata pelajaran PPKn dan Agama terdapat kompetensi dasar untuk 3 aspek yang koheren dan linear untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mata pelajaran lainnya hanya ada 2 aspek yang koheren yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan). Jadi, KD dapat diisi dengan KD untuk semua aspek, sehingga penetapan aspek yang akan dinilai bisa saja untuk semua aspek, hanya satu aspek saja (misalnya pengetahuan atau keterampilan) atau 2 aspek (pengetahuan dan keterampilan).
- 2 IPK : indikator-indikator esensial yang akan dituangkan dalam instrumen penilaian.
- 3 Aspek Penilaian : diisi dengan tanda centang (v) pada aspek penilaian yang akan dinilai (bisa semua aspek yang dinilai secara terintegrasi).
- 4 Waktu Pelaksanaan : diisi bentuk penilaian yang akan dilakukan, di antaranya bisa untuk formatif, diagnostik, atau sumatif (PH, PTS, PAS, PAT).
- 5 Teknik Penilaian : diisi kuis, tes tertulis (pilihan ganda, uraian), kinerja, dll
- 6 Keterangan : diisi dengan waktu dan bagaimana penilaian tersebut akan dilakukan, serta fungsinya (as, for atau of learning) atau hal lain yang berkaitan dengan penilaian (misalnya tentang analisis dan pelaporan)

Perencanaan Penilaian

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Aspek Penilaian			Waktu Pelaksanaan	Teknik Penilaian	Ket
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan			

LK 8c. Mengembangkan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Buatlah rancangan instrumen penilaian hasil belajar berupa kisi-kisi dan soal untuk pengetahuan, dan kisi-kisi keterampilan beserta butir perintah/ tugas dari sepasang KD (Saudara dapat memilih KD sendiri), termasuk butir sikap yang akan dinilai. Gunakan format Kisi-Kisi Soal Pengetahuan dan Kisi-Kisi Keterampilan berikut ini.

Kisi-Kisi Soal Pengetahuan dan Kisi-Kisi Keterampilan
Mata Pelajaran:

Kompetensi Dasar	Indikator (IPK)	Materi	Indikator Soal	Bentuk Penilaian Pengetahuan /Keterampilan	Butir Soal/ Perintah/ Tugas
3... ..	3.....				
4... ..	4.....				

Setelah Saudara melakukan kegiatan analisis penilaian hasil belajar, pada kegiatan selanjutnya Saudara akan berlatih mengembangkan silabus.

Bahan Bacaan 2. Analisis Dokumen SKL, KI, KD

A. Konsep

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang dan lingkup kerja yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan masa belajar. SKL dijabarkan ke dalam Standar Isi yang merupakan acuan utama dalam pengembangan Kompetensi Inti (KI). Selanjutnya Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap satuan program pendidikan (SMK 3 tahun atau 4 tahun) yang menjadi dasar pengembangan KD. KI mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasikan muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau program pendidikan dalam mencapai SKL.
3. Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai Kompetensi Inti yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar peserta didik yang dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.
4. Taksonomi dimaknai sebagai seperangkat prinsip klasifikasi atau struktur dan kategori ranah kemampuan tentang perilaku peserta didik yang terbagi ke dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian ranah perilaku belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku seseorang selama proses pembelajaran sampai pada pencapaian hasil belajar, dirumuskan dalam bentuk perilaku (*behaviour*) dan terdapat pada indikator pencapaian kompetensi.
5. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

B. Deskripsi

1. SKL adalah profil kompetensi lulusan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi 2 (dua) Tingkat Kompetensi, diartikan sebagai kriteria capaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap program pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.
3. Pencapaian tingkat kompetensi lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dilaksanakan melalui program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun. Masing-masing tingkat kompetensi merupakan satuan program pendidikan yang harus dicapai

secara utuh oleh peserta didik pada setiap program pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tabel 7. Program Pendidikan dan Kesetaraan Jenjang Kualifikasi Lulusan PMK

No.	Program Pendidikan	Kesetaraan Jenjang Kualifikasi
1.	3 Tahun	Jenjang 2 pada KKNI
2.	4 Tahun	Jenjang 3 pada KKNI

Sumber: Permendikbud No. ... Tahun 2016 tentang Standar Isi PMK.

4. Lulusan SMK/MAK program pendidikan 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor ... Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Tabel 8. Dimensi Sikap

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Berperilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; 2. jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat; 3. bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan berbudaya nasional; 4. memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan; 5. berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung-jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain sesuai bidang dan lingkup kerja dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.	Berperilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; 2. jujur, disiplin, empati, dan pembelajar sejati sepanjang hayat; 3. bangga dan cinta tanah air, bangga pada profesinya, dan berbudaya nasional; 4. memelihara kesehatan jasmani, rohani, dan lingkungan; 5. berpikir kritis, kreatif, beretika-kerja, bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung-jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan kualitas hasil kerja orang lain sesuai bidang dan lingkup kerja dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, dan industri lingkup lokal, nasional, regional, dan internasional.

Tabel 9. Dimensi Pengetahuan

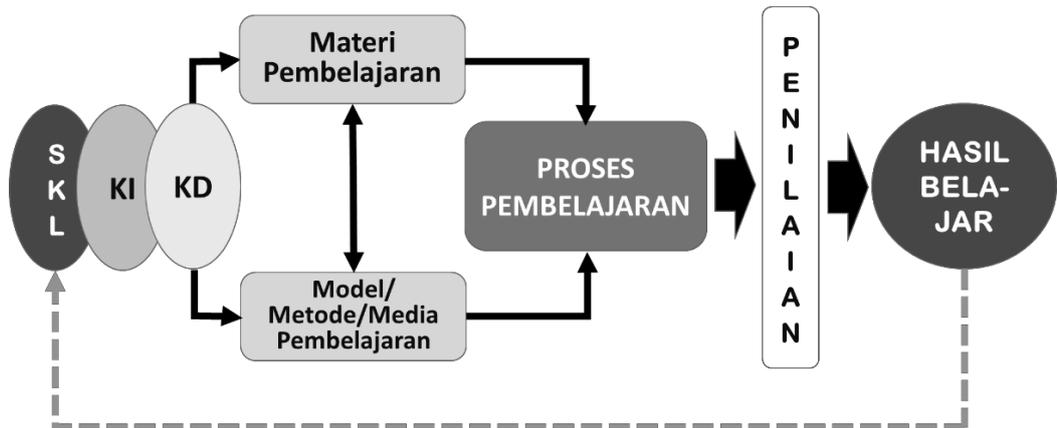
Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Berfikir secara faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora	Berfikir secara faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora

dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.	dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional.
--	--

Tabel 10. Dimensi Keterampilan

Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 3 Tahun	Kompetensi Lulusan Program Pendidikan 4 Tahun
Bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam: 1. melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja, dan 2. menampilkan kinerja mandiri dengan pengawasan langsung atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas yang terukur sesuai standar kompetensi kerja, dan dapat diberi tugas membimbing orang lain.	Bertindak produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam: 1. melaksanakan tugas dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan bidang kerja, dan 2. menampilkan kinerja mandiri dengan pengawasan tidak langsung atasan berdasarkan kuantitas dan kualitas yang terukur sesuai standar kompetensi kerja, serta bertanggung-jawab atas hasil kerja orang lain.

5. Kompetensi Inti merupakan tangga pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan program pendidikan. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran dirinci dalam rumusan Kompetensi Dasar. Kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan penilaian yang dapat diilustrasikan dengan skema berikut.



Gambar 1. Skema Hubungan SKL, KI, KD, Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Belajar

Kompetensi Inti untuk program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun pada SMK/MAK sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor ... Tahun 2016 tentang Standar Isi PMK sebagai berikut.

Tabel 11. Deskripsi Kompetensi Inti Program PMK

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI	
	3 Tahun	4 Tahun
Sikap Spritual (KI-1)	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	
Sikap Sosial (KI-2)	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
Pengetahuan (KI-3)	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

<p>Keterampilan (KI-4)</p>	<p>Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, sampai dengan tindakan orisinal dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik secara mandiri.</p>
----------------------------	---	---

6. Hasil belajar untuk pencapaian kompetensi lulusan, KI, dan KD dirumuskan dalam taksonomi meliputi ranah/dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian taksonomi hasil belajar dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik selama proses belajar hingga pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam aspek perilaku (*behaviour*) tujuan pembelajaran. Umumnya klasifikasi perilaku hasil belajar digunakan taksonomi Bloom. Pada Kurikulum 2013 digunakan yang telah disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl dengan pengelompokan menjadi: (1) Sikap (*affective*) merupakan perilaku, emosi, dan perasaan dalam bersikap dan merasa, (2) Pengetahuan (*cognitive*) merupakan kapabilitas intelektual dalam bentuk pengetahuan atau berpikir, (3) Keterampilan (*psychomotor*) merupakan keterampilan manual atau motorik dalam bentuk melakukan.

Ranah/dimensi sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan urutan pertama dalam perumusan kompetensi lulusan, selanjutnya diikuti dengan rumusan ranah pengetahuan dan keterampilan.

- a. Kompetensi Inti pada ranah sikap (sikap spiritual dan sikap sosial) merupakan kombinasi reaksi afektif, kognitif, dan konatif (perilaku). Gradasi taksonomi sikap meliputi menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.



Gambar 2. Gradasi dan Taksonomi Ranah Sikap

Ranah sikap dalam Kurikulum 2013 menggunakan olahan Krathwohl, dimana pembentukan sikap peserta didik ditata secara hirarkhis mulai dari menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

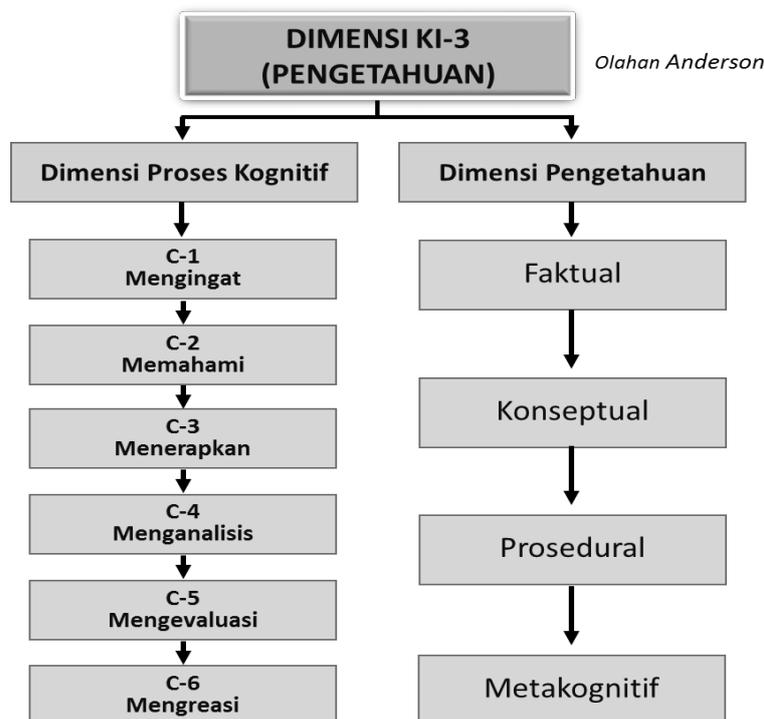
Tabel 12. Dimensi Afektif

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima (<i>accepting</i>) nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi (<i>responding</i>) nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai (<i>valuing</i>) nilai	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati (<i>organizing/ internalizing</i>) nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan (<i>characterizing/ actualizing</i>) nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

(sumber: Olahan Krathwohl dkk., 1964)

- b. Kompetensi Inti pada ranah pengetahuan (KI-3) memiliki dua dimensi dengan batasan-batasan yang telah ditentukan pada setiap tingkatnya.
- 1) pertama adalah dimensi perkembangan kognitif (*cognitive process dimention*) peserta didik: dimulai dari memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), hingga kemampuan evaluasi (C5).
 - 2) kedua adalah dimensi pengetahuan (*knowledge dimention*): berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan operasional dasar/lanjut sampai metakognitif.

Ranah pengetahuan pada Kurikulum 2013 menggunakan taksonomi Bloom olahan Anderson, dimana perkembangan kemampuan mental intelektual peserta didik dimulai dari: 1) mengingat/*remember* (C1), yakni peserta didik mengingat kembali pengetahuan dari memorinya; 2) memahami/ *understand* (C2), yakni merupakan kemampuan mengonstruksi makna dari pesan pembelajaran baik secara lisan, tulisan, maupun grafik; 3) menerapkan/*apply* (C3), yakni merupakan penggunaan prosedur dalam situasi yang diberikan atau situasi baru; 4) menganalisis/*analyse* (C4), yakni merupakan penguraian materi ke dalam bagian-bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dalam keseluruhan struktur; (5) mengevaluasi/*evaluate* (C5), yakni merupakan kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar; dan (6) mengreasi/*create* (C6), yakni merupakan kemampuan menempatkan elemen- elemen secara bersamaan ke dalam bentuk modifikasi atau mengorganisasikan elemen- elemen ke dalam pola baru (struktur baru).



Gambar 3. Dimensi pada Kompetensi Inti Pengetahuan

Dimensi pengetahuan (*knowledge dimention*) terdiri atas:

- Pengetahuan faktual yakni pengetahuan terminologi atau pengetahuan detail yang spesifik dan elemen. Contoh fakta bisa berupa kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau diraba. Seperti mesin mobil hidup, lampu menyala, rem yang pakem/blong. Contoh lain: Arsip dan dokumen.
- Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih kompleks berbentuk klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. Contohnya fungsi kunci kontak pada mesin mobil, prinsip kerja starter, prinsip kerja lampu,

prinsip kerja rem. Contoh lain: pengertian arsip dan dokumen, fungsi arsip dan dokumen.

- Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan, algoritma (urutan langkah-langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, dan metoda seperti langkah-langkah membongkar mesin, langkah-langkah mengganti lampu, langkah-langkah mengganti sepatu rem. Contoh lain: Langkah-langkah menyusun arsip sistem alfabet dan geografik.
- Pengetahuan metakognitif yaitu pengetahuan tentang kognisi (mengetahui dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu. Sebagai contoh memperbaiki mesin yang rusak, membuat instalasi kelistrikan lampu, mengapa terjadi rem blong. Contoh lain: Apa yang terjadi jika penyimpanan arsip tidak tepat?

Hubungan Dimensi Proses Kognitif (*cognitive process dimention*) dan Dimensi Pengetahuan (*knowledge dimention*)

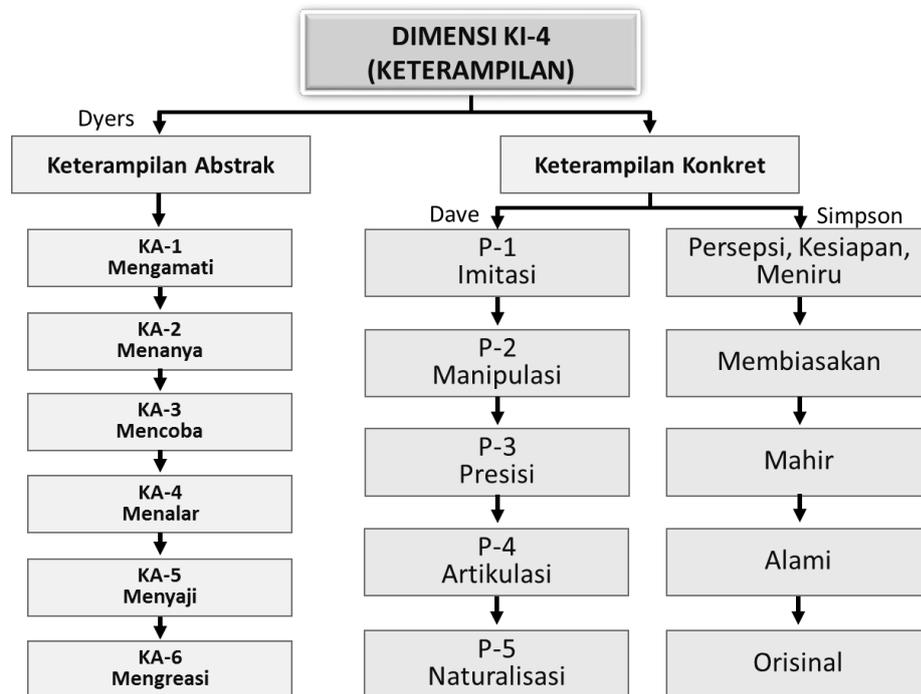
Pengembangan berfikir peserta didik yang dikenal dengan dimensi proses kognitif pada rumusan Kompetensi Dasar pengetahuan (KD-3) memiliki hubungan dengan bentuk pengetahuan (*knowledge dimention*). Sebagai contoh mengingat (C1) bentuk pengetahuannya adalah fakta, memahami (C2) berkaitan dengan konsep; menerapkan (C3) berkaitan dengan bentuk pengetahuan prosedural. Adapun perkembangan berfikir menganalisis (C4) sampai dengan mengkreasi (C6) memiliki hubungan dengan bentuk pengetahuan metakognitif. Lebih jelasnya hubungan tersebut di uraikan pada tabel 7.

Tabel 13. Hubungan Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan

No.	Perkembangan Berfikir Taksonomi Bloom Revised Anderson (<i>Cognitive Process Dimension</i>)	Bentuk Pengetahuan (<i>Knowledge Dimension</i>)	Keterangan
1.	Mengingat (C1)	Pengetahuan Faktual	<i>Lower Order Thinking Skills (LOTS)</i>
2.	Memahami/Menginterpretasi Prinsip (C2)	Pengetahuan Konseptual	
3.	Menerapkan (C3)	Pengetahuan Prosedural	
4.	Menganalisis (C4)	Pengetahuan Metakognitif	<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>
5.	Mengevaluasi (C5)		
6.	Mengreasi (C6)		

Sumber: Anderson, L., and Krathwohl, D. (eds.) (2001) "Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy" Publishing Co, New York, US.

- c. Kompetensi Inti pada ranah keterampilan (KI-4) mengandung keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Keterampilan abstrak lebih bersifat mental *skill*, yang cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta dengan dominan pada kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan keterampilan kongkret lebih bersifat fisik motorik yang cenderung merujuk pada kemampuan menggunakan alat, dimulai dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.



Gambar 4. Dimensi Kompetensi Keterampilan

Ranah keterampilan pada Kurikulum 2013 yang mengarah pada pembentukan keterampilan abstrak menggunakan gradasi dari Dyers yang ditata sebagai berikut: (1) mengamati (*observing*); (2) menanya (*questioning*); (3) mencoba (*experimenting*); (4) menalar (*associating*); (5) menyaji (*communicating*); dan (6) mencipta (*creating*).

Tabel 14. Dimensi Keterampilan Abstrak

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, operasional, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/ mencobamengolah	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ mengasosiasi/	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan

mengolah informasi	kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasika/menyaji	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.
Mencipta (<i>creating</i>)	Menghasilkan ide-ide, rancangan dan atau keputusan-keputusan baru.

(Sumber: Olahan Dyers)

Pembentukan keterampilan kongkret menggunakan gradasi olahan Simpson dengan tingkatan: persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi gerakan orisinal.

Tabel 15. Perkembangan Keterampilan menurut Simpson dan Dave

No.	Simson		Dave	
	Tingkatan Taksonomi	Uraian	Tingkatan Taksonomi	Uraian
1.	a) Persepsi b) Kesiapan c) Meniru	a) Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan. b) Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan. c) Meniru gerakan secara terbimbing.	Imitasi	Meniru kegiatan yang telah didemonstrasikan atau dijelaskan, meliputi tahap coba-coba hingga mencapai respon yang tepat.
2.	Membiasakan Gerakan (<i>mechanism</i>)	Melakukan gerakan mekanistik.	Manipulasi	Melakukan suatu pekerjaan dengan sedikit percaya dan kemampuan melalui perintah dan berlatih.
	Mahir (<i>complex or overt response</i>)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.	Presisi	Melakukan suatu tugas atau aktivitas dengan keahlian dan kualitas yang tinggi dengan unjuk kerja yang cepat, halus, dan akurat serta efisien tanpa bantuan atau instruksi.
	Menjadi	Menjadi gerakan	Artikulasi	Keterampilan

	gerakan alami (<i>adaptation</i>)	alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.		berkembang dengan baik sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakan sesuai dengan persyaratan khusus untuk dapat digunakan mengatasi situasi problem yang tidak sesuai SOP.
	Menjadi tindakan orisinal (<i>originati on</i>)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.	Naturalisasi	Melakukan unjuk kerja level tinggi secara alamiah, tanpa perlu berpikir lama dengan mengkreasi langkah kerja baru.

7. Kompetensi Inti sikap religius dan sosial yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter memberi arah tentang tingkat kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik, dibentuk secara tidak langsung melalui pembelajaran KI-3 dan KI-4.
8. Kompetensi Inti pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4) memberi arah tentang tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
9. KD memuat tingkatan kompetensi berdasarkan KI dan materi yang dikembangkan dari lingkup materi pada SI

Tabel 16. Prosedur Perumusan KD dan Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013

Sisdiknas (20/2003)	SNP (PP 32/2013)	SKL (././....)				Keterampilan (tahu bagaimana)	Sesuai sasaran (jenjang pendidikan 3 / 4 Thn)	
		Sikap (tahu mengapa)		Pengetahuan (tahu apa)				
		KI 1 Spritual	KI 2 Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan			
Subyek Keilmuan	SI (././....) Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi	Menerima, merespon/menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan (Krathwohl)		Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta (Bloom-Anderson) pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, mencipta (Dyers)	Taxonomi/karakteristik		
		Unit Kompetensi	materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD	MATA PELAJARAN
Pekerjaan/Occupasi (SKKN I)	Unit Kompetensi	materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		materi Kompetensi	KD	KD	KD	KD		
		UK		KD	KD	KD	KD	
		UK		KD	KD	KD	KD	

Tabel 17. Contoh Rumusan KI, KD Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN**

Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Bisnis dan Pemasaran
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan (C1)

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan aspek kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan aspek kompetensi sikap sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan aspek kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup <i>Akuntansi Dasar, dan Dasar Bidang Bisnis dan Manajemen</i> pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup <i>Akuntansi Dasar, dan Dasar Bidang Bisnis dan Manajemen</i>. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di</p>

internasional.	sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
----------------	--

Mata Pelajaran : Akuntansi Dasar
 Jam Pelajaran : 180 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi	4.1 Mengelompokkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya
3.2 Memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)	4.2 Mengelompokkan profesi akuntansi (bidang-bidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)
3.3 Memahami jenis dan bentuk badan usaha	4.3 Mengelompokkan jenis dan bentuk badan usaha
3.4 Memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi.	4.4 Mengelompokkan asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi.
3.5 Memahami siklus akuntansi	4.5 Mengelompokkan tahapan siklus akuntansi
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi
3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture	4.7 Mengelompokkan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture
3.8 Menerapkan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal
3.9 Menerapkan buku besar	4.9 Melakukan pencatatan buku besar
3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian	4.10 Membuat jurnal penyesuaian
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan	4.11 Menyusun laporan keuangan

10. Berdasarkan KD dari KI-3 dan KI-4 pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran dan cara penilaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung, sekaligus memberikan dampak pengiring (*nurturant effect*) terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter.

11. Proses mengaitkan SKL, KI, dan KD dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut.

a. Melakukan linearisasi antara KI dan KD dari Pengetahuan (KD dari KI-3), dengan cara:

- 1) Melihat level kognitif pada KD dan KI, dan linier kesamaan jumlah KD Pengetahuan (KD dari KI-3) dengan jumlah KD Keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Melihat keselarasan hubungan antara level kognitif dan dimensi pengetahuan yaitu C1= faktual, C2 = konseptual, C3 = prosedural, C4, C5, dan C6 = metakognitif

- b. Melakukan linierisasi KD dari KI-3 (Pengatahuan) untuk mendukung KD dari KI-4 (Keterampilan).
 - 1) LOTS (C2, C3) selaras dengan P1, P2 atau Menanya, Mengolah.
 - 2) HOTS (C4, C5) selaras dengan P3, P4, P5 atau Menalar/ Mengasosiasi dan Mengomunikasikan.
 - 3) Pada kelas tertinggi program pendidikan 4 tahun, diutamakan dimensi metakognitif dan proses berpikir tingkat Evaluasi dan Kreasi (C5 dan C6) diselaraskan dengan tingkat keterampilan Naturalisasi (P5)
- c. Mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan sesuai rumusan KD dari KI-4; apakah termasuk keterampilan abstrak atau konkret.
- d. Mengidentifikasi sikap-sikap yang dapat dikembangkan dalam kegiatan yang dilakukan mengacu pada rumusan KD dari sikap spiritual dan sikap sosial yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter.

12. Penguatan Pendidikan Karakter

- a. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter
 - 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
 - 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
 - 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan dalam mengimplementasikan PPK.
- b. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung-jawab.
- c. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:
 - 1) Intrakurikuler;
 - 2) Kokurikuler; dan
 - 3) Ekstrakurikuler

- d. Dalam mengintegrasikan PPK ke dalam proses analisis SKL, KI, dan KD, guru menganalisis keterkaitan nilai-nilai karakter pada butir b di atas sesuai dengan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam setiap pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 adalah nilai-nilai karakter yang sesuai.

C. Contoh

Fokus pertama bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah melakukan analisis pada ketiga standar kompetensi yaitu SKL, KI, dan KD. Dari hasil analisis itu akan diperoleh jbaran tentang taksonomi dan gradasi hasil belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan. Tabel berikut adalah contoh analisis dimaksud.

Tabel 18. Analisis KI Mata Pelajaran: Akuntansi Dasar

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	ANALISIS DAN REKOMENDASI KI
1	2	3
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup Akuntansi Dasar, dan Dasar Bidang Bisnis dan Manajemen pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p>	<p>4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup <i>Akuntansi Dasar, dan Dasar Bidang Bisnis dan Manajemen</i>.</p> <p>Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p> <p>Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan, adalah untuk program pendidikan 3 tahun.</p> <p>KI-3 dan KI-4 tersebut sesuai menjadi rujukan KD- KD mata pelajaran Akuntansi Dasar (3 Tahun).</p>

Keterangan pengisian kolom sbb:

1. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) berdasarkan KI, KD mata pelajaran/silabus.
2. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) berdasarkan KI, KD mata pelajaran/silabus.
3. Analisis: KI-3 dan KI-4 mata pelajaran untuk tingkat program pendidikan 3 tahun/4 tahun (pilih salah satu).
Rekomendasi: sesuai/tidak sesuai tingkat program pendidikan (pilih salah satu), jika tidak sesuai cantumkan KI yang sesuai tingkat program pendidikan.

Tabel 19. Analisis KD Mata Pelajaran: Akuntansi Dasar

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN (KD dari KI-3)	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN (KD dari KI-4)	Analisis KD Pengetahuan	Rekomendasi KD Pengetahuan	Analisis KD Keterampilan	Rekomendasi KD Keterampilan	Rekomendasi KD-KD pada Mapel	PPK
		Tingkat Dimensi Kognitif dan Bentuk Dimensi Pengetahuan	Kesesuaian Dimensi Kognitif dengan Bentuk Pengetahuan	Bentuk Taksonomi dan Tingkat Taksonomi	Kesetaraan Taksonomi KD-dari KI-3 dengan KD dari KI-4	<ul style="list-style-type: none"> Ketercapaian Dimensi Kognitif dan Bentuk Pengetahuan semua KD-3 dalam Mata Pelajaran Ketercapaian Taksonomi semua KD-4 dalam Mata Pelajaran 	Nilai-Nilai Karakter yang dapat diintegrasikan dalam Materi dan Model Pembelajaran
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1 Memahami pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi	4.1 Mengelompokkan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai perannya					KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran akuntansi dasar sudah memenuhi Dimensi Kognitif tuntutan KI-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis. Sedangkan Bentuk Pengetahuan juga sudah terpenuhi yaitu konseptual, prosedural, dan metakognitif. Tingkat taksonomi (KKO) tertinggi KI-3, ada pada KD 3.11 menganalisis Tuntutan KI-4 pada ranah abstrak yaitu menalar, mengolah, dan menyaji. KD-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran akuntansi dasar sudah memenuhi Tingkat Taksonomi tuntutan KI-4 pada ranah abstrak yaitu	

						menalar, mengolah dan menyajikan. Tingkat taksonomi (KKO) tertinggi sesuai tuntutan KI-4, ada pada KD 4.11 menyusun laporan	
3.2 Memahami jenis-jenis profesi akuntansi (bidang- bidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)	4.2 Mengelompokkan profesi akuntansi (bidang- bidang spesialisasi akuntansi, pentingnya etika profesi)						
3.3 Memahami jenis dan bentuk badan usaha	4.3 Mengelompokkan jenis dan bentuk badan usaha						
3.4 Memahami asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi.	4.4 Mengelompokkan asumsi, prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi.						
3.5 Memahami siklus akuntansi	4.5 Mengelompokkan tahapan siklus akuntansi						
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	Tingkat dimensi kognitif adalah Menerapkan (C3), dan persamaan dasar akuntansi adalah bentuk pengetahuan prosedural	Menerapkan (C3), sesuai dipasangkan Dengan persamaan dasar akuntansi (prosedural)	Membuat adalah keterampilan abstrak, tingkat Mengolah /mencoba	KD-3 menerapkan (C3) setara dengan KD-4 membuat		<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin tahu, • Mandiri, • Bertanggung-jawab
3.7 Memahami transaksi bisnis	4.7 Mengelompokkan transaksi						

perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture	bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufacture						
3.8 Menerapkan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal	4.8 Melakukan pencatatan buku jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal						
3.9 Menerapkan buku besar	4.9 Melakukan pencatatan buku besar						
3.10 Menganalisis jurnal penyesuaian	4.10 Membuat jurnal penyesuaian						
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan	4.11 Menyusun laporan keuangan						

Keterangan pengisian kolom sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD-3) sesuai mata pelajaran
2. Kompetensi Dasar Keterampilan (KD-4) sesuai mata pelajaran
3. Tentukan tingkat Dimensi Kognitif: memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), atau mengevaluasi (C5), dan Bentuk Dimensi Pengetahuan: faktual, Konseptual, prosedural atau metakognitif
4. Tuliskan rekomendasi tingkat taksonomi (kata kerja operasional) dan pengetahuan (materi) yang sesuai tingkatannya untuk KD yang bersangkutan
5. Tentukan bentuk taksonomi: abstrak atau konkret, dan tingkat taksonomi: (mengolah, menalar, menyaji) atau (imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi)
6. Tuliskan rekomendasi KD dari KI-3 (KKO dan levelnya) yang selaras/setara untuk mendukung pasangannya KD dari KI-4
7. Tuliskan rekomendasi diantara KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran yang harus mencapai tingkat taksonomi (KKO) tertinggi sesuai KI-3, lalu tuliskan rekomendasi diantara KD-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran yang harus mencapai tingkat taksonomi (KKO) tertinggi sesuai KI-4.
8. Tuliskan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran pada pasang KD yang bersangkutan.

Bahan Bacaan 3. Analisis IPK, Materi, dan Tujuan Pembelajaran

A. Konsep

1. Materi pembelajaran adalah bagian dari isi rumusan Kompetensi Dasar (KD), merupakan obyek dari pengalaman belajar yang diinteraksikan di antara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Materi pembelajaran sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik di dalam belajar.
2. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan ketercapaian KD.
3. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dari KI Pengetahuan dan KD dari KI Keterampilan dengan mengaitkan dimensi sikap yang akan dikembangkan.
4. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan intrakurikuler merupakan pengejawantahan nilai-nilai karakter melalui penguatan materi dan metode pembelajaran sesuai muatan kurikulum yang berlaku.

B. Deskripsi

1. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dari Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan tuntutan KD dari KI3 (Pengetahuan) dan KD dari KI-4 (Keterampilan), disesuaikan dengan silabus.

Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

Selain berdasarkan IPK, pengembangan materi pembelajaran juga mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- b) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
- c) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- d) Struktur keilmuan.
- e) Berbagai sumber belajar (referensi yang relevan dan termutakhir).
- f) Penguatan nilai-nilai karakter.
- g) Alokasi waktu.

Pengembangan materi pembelajaran dapat berupa isi pengetahuan (content knowledge) dan atau dimensi pengetahuan (paedagogical knowledge). Kegiatan pengembangan materi pembelajaran dilakukan untuk menghasilkan ruang lingkup materi pembelajaran. Ruang lingkup materi mata pelajaran disusun dengan tujuan untuk memberi pengalaman kongkret dan abstrak kepada peserta didik.

Contohnya; Salah satu pembelajaran Akuntansi Dasar diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyajikan gagasan dari pengetahuan kongkret dan abstrak, menyelesaikan permasalahan abstrak terkait, dan latihan berpikir rasional, kritis dan kreatif. Ruang lingkup mata pelajaran Akuntansi Dasar tersebut meliputi:

- a) pengertian, tujuan, peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi;
- b) jenis-jenis profesi akuntansi (bidang spesialisasi akuntansi, etika profesi);
- c) jenis dan bentuk badan usaha;
- d) asumsi, prinsip-prinsip, dan konsep dasar akuntansi;
- e) siklus akuntansi;
- f) persamaan dasar akuntansi;
- g) transaksi bisnis perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur;
- h) jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal;
- i) buku besar;
- j) jurnal penyesuaian, dan
- k) perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) dimaksudkan sebagai acuan penilaian mata pelajaran yang terdiri atas beberapa KD, karena itu IPK merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dapat didefinisikan bahwa IPK adalah:

- a. kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2, dan
- b. kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4.

Merumuskan IPK dapat menggunakan rambu-rambu sebagai berikut.

- a. Indikator merupakan penanda perilaku sikap spiritual (KD dari KI-1), sikap sosial (KD dari KI-2), perilaku pengetahuan (KD dari KI-3) dan perilaku keterampilan (KD dari KI-4) yang dapat diukur dan atau diamati.
- b. Untuk mata pelajaran selain PA-BP serta mata pelajaran PPKn, perilaku sikap spiritual (KD dari KI-1) dan sikap sosial (KD dari KI-2) tidak diturunkan ke dalam KD dan juga tidak memiliki IPK pada RPP. Aspek sikap pada mata pelajaran selain PA-BP dan mata pelajaran PPKn diintegrasikan pada rumusan tujuan pembelajaran sebagai degree afektif atau attitude.
- c. Rumusan IPK menggunakan dimensi proses kognitif dari memahami sampai dengan mengevaluasi (dimungkinkan sampai kreasi untuk kelas XII atau kelas XIII jika ketercapaian hasil belajar peserta didik di atas rata-rata), dan dimensi

bentuk pengetahuan (faktual, konseptual, operasional, dan metakognitif) yang sesuai dengan KD, namun tidak menutup kemungkinan perumusan indikator dimulai dari serendah-rendahnya C2 sampai setara dengan KD hasil analisis dan rekomendasi.

d. IPK dirumuskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) tentukan kedudukan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 berdasarkan gradasi dan tuntutan KI;
- 2) tentukan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, operasional, metakognitif);
- 3) tentukan bentuk keterampilan, apakah keterampilan abstrak atau keterampilan konkret;
- 4) untuk keterampilan kongkret pada kelas X cenderung menggunakan kata kerja operasional sampai tingkat membiasakan/manipulasi. Sedangkan untuk kelas XI minimal sampai pada tingkat mahir/presisi. Selanjutnya untuk kelas XII minimal sampai pada tingkat 'menjadi gerakan mahir/presisi hingga alami/artikulasi serta kelas XIII orisinal/naturalisasi pada taksonomi psikomotor Simpson atau Dave, dan
- 5) pada setiap KD dari KI-3 dan pada KD dari KI-4 minimal memiliki 2 (dua) indikator.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan hasil belajar (tingkah laku-*behavior*) yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD yang dipelajarinya. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai tolak ukur tercapainya setiap sintaks atau langkah model pembelajaran pada kegiatan inti setiap kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil pembelajaran yang dapat merupakan jabaran lebih rinci dari indikator (IPK). Setelah membuat IPK dari setiap KD dilanjutkan dengan membuat rumusan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dari KI pengetahuan dan KD dari KI keterampilan dengan mengaitkan dimensi sikap yang akan dikembangkan. Perumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan atau diukur, mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Mager dalam Dick dan Carey (1990) mengemukakan bahwa dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus mengandung tiga komponen, yaitu; (1) perilaku (*behavior*), (2) kondisi (*condition*), dan (3) derajat atau kriteria (*degree*). Instructional Development Institute (IDI) menambahkan komponen sasaran (*audience*), sehingga perumusan tujuan pembelajaran diharapkan mengandung komponen Audience, Behaviour, Condition dan Degree (ABCD), yaitu sebagai berikut.

- a. *Audience* adalah peserta didik;
- b. *Behaviour* merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan dicapai setelah mengikuti pembelajaran;
- c. *Condition* adalah prasyarat dan kondisi yang harus disediakan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan

- d. *Degree* adalah ukuran tingkat atau level kemampuan yang harus dicapai peserta didik mencakup aspek afektif dan atau *attitude*. Untuk aspek afektif di arahkan kepada aspek afektif tuntutan kompetensi keahlian dan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai karakter sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Berdasarkan KD dan materi dari mata pelajaran Akuntansi Dasar sebagaimana contoh di atas, maka dapat di rumuskan beberapa tujuan pembelajaran sebagai berikut.

a. Tujuan Pembelajaran dari KD Pengetahuan

- 1) Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menjelaskan peran akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sesuai dengan tujuan secara santun.
- 2) Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis profesi akuntansi dan etika profesi sesuai dengan spesialisasi akuntansi secara demokratis.
- 3) Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menjelaskan bentuk badan usaha berdasarkan jenisnya secara bertanggung-jawab.
- 4) Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menentukan asumsi dan konsep dasar akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi secara mandiri.
- 5) Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat menjelaskan siklus akuntansi sesuai prosedur dengan percaya diri.

b. Tujuan Pembelajaran dari KD Keterampilan

- 6) Disediakan kelengkapan peraturan akuntansi, peserta didik dapat melakukan persamaan dasar akuntansi berdasarkan contoh dengan percaya diri.
- 7) Disediakan kelengkapan format akuntansi, peserta didik dapat mendemonstrasikan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur sesuai prosedur dengan bertanggung-jawab.
- 8) Disediakan kelengkapan jurnal akuntansi, peserta didik dapat melakukan penyusunan jurnal, konsep debit dan kredit, saldo normal, sistematika pencatatan, dan bentuk jurnal sesuai prosedur dengan disiplin.
- 9) Disediakan kelengkapan buku besar akuntansi, peserta didik dapat melakukan penyusunan buku besar sesuai prosedur dengan jujur.
- 10) Disediakan kelengkapan jurnal akuntansi, peserta didik dapat melakukan tugas jurnal penyesuaian sesuai prosedur dengan disiplin.
- 11) Disediakan kelengkapan neraca akuntansi, peserta didik dapat melakukan perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan sesuai prosedur dengan bertanggung-jawab

C. Contoh

Tabel berikut merupakan contoh penjabaran KI dan KD ke dalam IPK, Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Tabel 20. Penjabaran KI dan KD ke dalam IPK, Tujuan Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran
Mata Pelajaran: Akuntansi Dasar KI Program Pendidikan 3 Tahun

KI Program Pendidikan 3 Tahun			
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.			
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.			
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Perbankan dan Keuangan Mikro pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.			
Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran (Integrasi nilai-nilai Karakter)	Materi Pembelajaran
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	1. Menjelaskan unsur-unsur persamaan dasar akuntansi.	1. Melalui penggalan informasi peserta didik mampu: Menjelaskan unsur-unsur dalam persamaan dasar akuntansi meliputi harta, kesajiban, modal, pendapatan dan biaya sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu.	Persamaan dasar akuntansi: <ul style="list-style-type: none"> • Harta • Kewajiban • Modal • Pendapatan • Biaya Laporan: <ul style="list-style-type: none"> • Laba-rugi • Perubahan modal • Neraca
	2. Menentukan prosedur penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi.	2. Melalui diskusi peserta didik mampu: Menentukan langkah-langkah prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu.	
4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang Perbankan dan Keuangan Mikro. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.			
Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran (Integrasi nilai-nilai Karakter)	Materi Pembelajaran
4.6 Membuat persamaan dasar	3. Mengolah persamaan	2. Melalui latihan, peserta didik dapat mengolah persamaan dasar	Persamaan dasar akuntansi:

akuntansi.	dasar akuntansi. 4. Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi.	akuntansi sesuai SOP secara mandiri. 3. Melalui praktikum, peserta didik dapat membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sesuai dengan SOP secara bertanggung jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Harta • Kewajiban • Modal • Pendapatan • Biaya Laporan: <ul style="list-style-type: none"> • Laba-rugi • Perubahan modal • Neraca

Keterangan: KI, KD dikutip dari Keputusan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK.

Kurikulum 2013 mengharuskan adanya analisis dan integrasi Muatan Lokal dan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada setiap mata pelajaran. Integrasi Muatan Lokal pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dimaknai sebagai materi yang kontekstual sesuai lingkungan sekitar dan atau topik kekinian. Tabel 7 di bawah ini merupakan contoh bagaimana integrasi Muatan Lokal ke dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Tabel 21. Pengintegrasian Muatan Lokal (Nilai Kontekstual)
ke dalam Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Kompetensi Dasar	Integrasi Muatan Lokal ke dalam Materi Mata Pelajaran
3.7 Memahami transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.	Menggunakan transaksi bidang usaha aneka produk nanas di kabupaten Subang.
4.7 Mengelompokkan transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.	

Setiap pengampu mata pelajaran harus melakukan analisis pengintegrasian muatan lokal ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Lebih lanjut dikoordinasikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai bahan untuk penentuan kegiatan pembelajaran.

Integrasi ekstrakurikuler Pramuka dimaknai dengan pemanfaatan kegiatan kepramukaan sebagai wahana aktualisasi materi pembelajaran. Kegiatan integrasi ekstrakurikuler Pramuka, diawali dengan menganalisis Kompetensi Dasar dari KD yang akan dipelajari, apakah ada kegiatan yang dapat dipraktikan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Atas dasar analisis tersebut jika KD yang dipelajari dimungkinkan dapat diintegrasikan pada kegiatan Kepramukaan, maka tentukan bentuk kegiatannya dan lakukan komunikasi dengan pembina Pramuka pada rapat dewan guru untuk dijadikan materi program aktualisasi pembinaan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan 2 jam/minggu. Tabel 3 di bawah ini merupakan contoh bagaimana integrasi mata pelajaran Akuntansi Dasar pada kegiatan aktualisasi Kepramukaan.

Tabel 22. Pengintegrasian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Pada Kegiatan Aktualisasi Kepramukaan

Kompetensi Dasar	Integrasi materi mata pelajaran pada Aktualisasi Ekstrakurikuler Kepramukaan
3.11 Menganalisis perkiraan untuk menyusun neraca lajur sebagai pembantu dalam membuat laporan keuangan.	Menggunakan laporan keuangan pada laporan keuangan organisasi kepramukaan.
4.11 Menyusun laporan keuangan.	

Setiap pengampu mata pelajaran harus melakukan analisis pengintegrasian mata pelajaran yang diampunya pada kegiatan aktualisasi kepramukaan. Lebih lanjut dikoordinasikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai bahan untuk penentuan kegiatan aktualiasi ekstrakurikuler Kepramukaan.

Bahan Bacaan 4. Analisis Penerapan Model Pembelajaran

A. Konsep

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selaras dengan itu pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman belajar. Disebut secara edukatif, karena pendidikan harus selalu mengandung nilai-nilai moral untuk membangun karakter pribadi peserta didik.

Beberapa konsep pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sandaran dalam mengembangkan model pembelajaran di SMK diantaranya:

- a) mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar memiliki wawasan kerja, keterampilan teknis bekerja, *employability skills*, dan melakukan transformasi diri terhadap perubahan tuntutan dunia kerja (Putu Sudira, 2016).
- b) “pendidikan kejuruan akan menjadi efisien bila pembelajarannya (peserta didik dilatih) dengan cara mengimitasi/mereplikasi lingkungan kerja semirip mungkin dengan yang terjadi di tempat pekerjaan yang sebenarnya” (Charles A. Prosser, 1950: 217). “Pembelajaran pada pendidikan kejuruan dapat efektif jika pelatihan dilakukan dengan cara yang sama seperti di dunia kerja termasuk penggunaan peralatan dan mesin”, konsep ke dua dari Charles A. Prosser (1950: 218). “Pembelajaran pada pendidikan kejuruan akan efektif sesuai proporsinya jika pembelajaran dilatihkan secara langsung dan secara individu pada peserta didik dalam kebiasaan berfikir dan diperlukan habit memanipulasinya dalam kompetensi keahlian itu sendiri”, konsep ke tiga dari Charles A. Prosser (1950: 220).

Pembelajaran dengan pereplikaan seperti konsep di atas hampir mirip dengan *teaching factory* atau *production based training/ production based education and training*, dan ini memungkinkan akan terbangun pembiasaan pada peserta didik sesuai tuntutan dunia kerja yang pada akhirnya mereka memiliki kesiapan untuk mendapatkan peluang dalam memasuki lapangan kerja yang sebenarnya.

Konsep pembelajaran abad XXI yakni model relasi sains dan rekayasa yang dikembangkan oleh Bernie Trilling dan Charles Fadel (2009, disadur dari Putu Sudira). Pada konsep ini sains lebih menekankan pada metoda penyelidikan dan penemuan untuk menjelaskan gejala-gejala alam, sedangkan rekayasa dan teknologi menggunakan strategi perancangan dan penemuan solusi atas problematika kehidupan.

2. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang secara khusus agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan.

3. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus sebagai berikut.

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pengembangnya.
Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat model dengan mempertimbangkan teori dan kenyataan sebenarnya, serta tidak secara fiktif dalam menciptakan atau mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana peserta didik belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang menjadi tujuan pembelajaran (Trianto, 2010).

B. Deskripsi

1. Prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PMK adalah sebagai berikut.

Prinsip umum (1) Pembelajaran sepanjang hayat; (2) Menerapkan pendekatan ilmiah; (3) Menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tuladha*), membangun kemauan (*ing madya mangun karsa*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (4) Menerapkan pembelajaran secara terpadu dan tuntas (*mastery learning*); (5) Memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*; (6) Menggunakan berbagai sumber belajar; (7) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; (8) Menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik; dan (9) Menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetensi dan model-model pembelajaran inkuiri, *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis produk dan pembelajaran berbasis proyek.

Prinsip khusus (1) Menekankan pada keterampilan aplikatif; (2) Berlangsung di rumah, sekolah/madrasah dan masyarakat/ Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI); (3) Iklim belajar merupakan simulasi dari lingkungan kerja di DUDI; (4) Berdasarkan pekerjaan nyata, otentik dan sarat nilai melalui *teaching factory*

- untuk mendapatkan pembiasaan berpikir dan bekerja dengan kualitas seperti di tempat kerja serta internalisasi nilai-nilai karakter; (5) Berdasarkan permintaan pasar kerja; (6) Melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan saat praktik kerja lapangan dan PSG; dan (7) Menerapkan sistem penyelenggaraan pendidikan terbuka (*Multi Entry-Multi Exit System/MEMES*) dan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).
2. Karakteristik pembelajaran pada pendidikan kejuruan di adopsi dari Crunkilton (1984) sejalan dengan pernyataan Charles A. Prosser (1950:215), bahwa karakteristik pembelajaran pada pendidikan kejuruan secara proporsional hanya menyiapkan peserta didik secara nyata untuk melakukan pekerjaan, dengan menetapkan (*establish*) habit berfikir yang benar dan bekerja dengan tepat melalui pembelajaran atau pelatihan yang berulang-ulang pada lingkup kompetensi keahlian yang dipelajarinya.
 3. Perancangan pembelajaran di SMK memperhatikan karakteristik pembelajaran pada pendidikan kejuruan sebagai berikut.
 - a) diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja;
 - b) didasarkan atas kebutuhan dunia kerja;
 - c) ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
 - d) Penilaian kesuksesan peserta didik harus pada “mind-on, heart-on, hands-on” atau cara cara pikir, sikap, dan keterampilan kerja di dunia usaha atau produksi;
 - e) melibatkan dunia kerja sebagai kunci keberhasilan pendidikan kejuruan;
 - f) responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi;
 - g) lebih ditekankan pada “learning by doing”;
 - h) memerlukan fasilitas praktik sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri.
 4. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan kemampuan dari suatu keadaan yang ingin dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan. Agar tujuan pembelajaran di SMK efektif, maka perumusannya dapat menggunakan beberapa pertanyaan dasar yang berkaitan dengan pembelajaran yakni: “kemana kita akan pergi; bagaimana kita akan mencapainya; dan bagaimana mengetahui bahwa kita telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mager, 1984:24)”. Secara umum tujuan pembelajaran di SMK adalah: (1) Memahami persyaratan kompetensi kerja, (2) melakukan pekerjaan rutin, (3) menguasai prosedur kerja sehari-hari, (4) menerapkan standar keamanan kerja, (5) meningkatkan produktivitas, (6) mampu bekerja dalam tim kolaboratif, (7) melek digital dan simbol-simbol dalam pekerjaan, (8) memperhatikan kualitas dan efisiensi, (9) menerapkan etika dan moralitas kerja sebagai pengamalan dari nilai-nilai karakter, (10) memahami perubahan nasional, dan (11) memiliki jiwa kewirausahaan (dikembangkan dari Putu Sudira, 2016).
 5. Proses pembelajaran berpendekatan saintifik mengacu pada pendekatan langkah berpikir saintifik, mengandung 5 (lima) langkah yang tidak selalu harus berurutan

dan seluruhnya ada dalam satu kali pertemuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengamati, yaitu kegiatan peserta didik mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu obyek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah peserta didik dapat mengidentifikasi masalah.
- b. Menanya, yaitu kegiatan peserta didik mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu obyek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, peserta didik membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, nara sumber, peserta didik lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru, hingga peserta didik dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah peserta didik dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
- c. Mengumpulkan data, yaitu kegiatan peserta didik mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah peserta didik dapat menguji hipotesis.
- d. Mengasosiasi, yaitu kegiatan peserta didik mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan (*sorting*), menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan peserta didik dalam mengolah data misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya peserta didik menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
- e. Mengomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan

atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah peserta didik dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

6. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Guna memperkuat pendekatan saintifik, pendekatan rekayasa dan teknologi serta mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya nyata, baik individual maupun kelompok, maka dapat diterapkan strategi pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran penyingkapan (*inquiry learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pendekatan pembelajaran berbasis hasil karya yang meliputi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pelatihan berbasis produk (*production-based training*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) serta *teaching factory* sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.

7. Jenis dan sintaksis model pembelajaran

- a. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa hukum, konsep dan prinsip, melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi* (pengambilan keputusan/kesimpulan). Proses itu disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219). Sebagai contoh penerapan model ini melalui strategi deduktif di mana peserta didik diberikan tugas untuk menentukan rumus luas lingkaran melalui permainan kertas berbentuk lingkaran yang dibagi dalam n sektor yang sama besar, kemudian menyusunnya sedemikian rupa sehingga berbentuk seperti persegi panjang dan rumus keliling sudah diketahui sebelumnya. Dari permainan kertas tersebut peserta didik dapat menemukan bahwa luas lingkaran adalah ...

Tujuan pembelajaran model *Discovery Learning*

- a) Meningkatkan kesempatan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran;
- b) Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak;
- c) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan;
- d) Membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain;
- e) Meningkatkan keterampilan konsep dan prinsip peserta didik yang lebih bermakna;

- f) Dapat mentransfer keterampilan yang dibentuk dalam situasi belajar penemuan ke dalam aktivitas situasi belajar yang baru.

Sintak model *Discovery Learning*

1. Pemberian rangsangan (Stimulation);
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem statement);
3. Pengumpulan data (Data collection);
4. Pembuktian (Verification), dan
5. Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

b. Model *Inquiry Learning* Terbimbing dan Sains

Model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam *setting* waktu yang singkat (Joice & Wells, 2003).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya dari sesuatu yang dipertanyakan. Sedangkan Inkuiri Sains esensinya adalah melibatkan peserta didik pada kasus nyata di dalam penyelidikan, melalui cara mengkonfrontasi dengan area yang diselidiki, dimana mereka mengidentifikasi konsep atau metodologi investigasi serta mendorong cara-cara mengatasi masalah.

Tujuan Pembelajaran Inquiry untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistimatis, logis, dan kritis sebagai bagian dari proses mental.

Sintaks/tahap model inkuiri terbimbing meliputi:

1. Orientasi masalah;
2. Pengumpulan data dan verifikasi;
3. Pengumpulan data melalui eksperimen;
4. Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan
5. Analisis proses inkuiri.

Sintaks/tahap model inkuiri Sains (Biology)

1. Menentukan area investigasi termasuk metodologi yang akan digunakan;
2. Menstrukturkan problem/masalah;
3. Mengidentifikasi problem-problem yang kemungkinan terjadi dalam proses Investigasi;
4. Menyelesaikan kesulitan/masalah dengan melakukan desain ulang, mengumpulkan dan mengorganisir data dengan cara lain dan sebagainya.

c. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*

Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok, serta lingkungan nyata (autentik) untuk mengatasi permasalahan sehingga menjadi bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). *Problem Based Learning* untuk pemecahan masalah yang kompleks, problem-problem nyata dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peserta didik melakukan penelitian

dan menetapkan solusi untuk pemecahan masalah (Bernie Trilling & Charles Fadel, 2009: 111).

Tujuan Pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/ nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking Skills (HOTS)* yakni pengembangan kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan secara aktif mengembangkan keinginan dalam belajar dengan mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt). Pengembangan kemandirian belajar dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Sintaks model *Problem Based Learning* dari Bransford and Stein (dalam Jamie Kirkley, 2003:3) terdiri atas:

1. Mengidentifikasi masalah;
2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan;
3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang;
4. Melakukan tindakan strategis, dan
5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Sintaks model *Problem Solving Learning* Jenis *Trouble Shooting* (David H. Jonassen, 2011:93) terdiri atas:

1. Merumuskan uraian masalah;
2. Mengembangkan kemungkinan penyebab;
3. Mengetes penyebab atau proses diagnosis, dan
4. Mengevaluasi.

d. Model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerja sama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron, 2011).

Tujuan *Project Based Learning* adalah meningkatkan motivasi belajar, *team work*, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad XXI (Cole & Wasburn Moses, 2010).

Sintaks/tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (Start with the essential question);

2. Mendesain perencanaan proyek;
 3. Menyusun jadwal (Create a schedule);
 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the students and the progress of the project);
 5. Menguji hasil (Assess the outcome), dan
 6. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).
- e. Model Pembelajaran *Production-Based Training/Production-Based Education and Training (PBT/PBET)*

Model ini merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi, dimana peserta didik diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual mengikuti aliran kerja industri mulai dari perencanaan berdasarkan pesanan, pelaksanaan, dan evaluasi produk/kendali mutu produk, hingga langkah pelayanan pasca produksi.

Tujuan penggunaan model pembelajaran PBT/PBET adalah untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang berkaitan dengan kompetensi teknis, serta memiliki kemampuan kerja sama (berkolaborasi) sesuai dengan tuntutan organisasi kerja.

Sintaks/tahapan model pembelajaran *Production Based Training* meliputi:

1. Merencanakan produk;
2. Melaksanakan proses produksi;
3. Mengevaluasi produk (melakukan kendali mutu), dan
4. Mengembangkan rencana pemasaran.

(Diadaptasi dari Ganefri, 2013; G. Y. Jenkins, Hospitality, 2005).

- f. Model Pembelajaran *Teaching Factory*

Teaching factory adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Pelaksanaan *teaching factory* menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan di SMK. Pelaksanaan *teaching factory* (TEFA) juga harus melibatkan Pemerintah, pemerintah daerah dan *stakeholder* dalam pembuatan regulasi, perencanaan, implementasi maupun evaluasinya.

Pelaksanaan teaching factory sesuai Panduan TEFA Direktorat PMK terbagi atas 4 model yang dapat digunakan sebagai alat pemetaan SMK yang telah melaksanakan TEFA. Adapun model tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Model pertama, *Dual Sistem* dalam bentuk praktik kerja industri yaitu pola pembelajaran kejuruan di tempat kerja yang dikenal sebagai *experience-based training* atau *enterprise-based training*.

- 2) Model kedua, *Competency-Based Training (CBT)* atau pelatihan berbasis kompetensi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada model ini, penilaian peserta didik dirancang untuk dapat memastikan bahwa setiap peserta didik telah mencapai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pada setiap unit kompetensi yang ditempuh.
- 3) Model ketiga, *Production-Based Education and Training (PBET)* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis produksi. Kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik perlu diperkuat dan dipastikan dengan memberikan pengetahuan pembuatan produk nyata yang dibutuhkan dunia kerja (industri dan masyarakat).
- 4) Model Keempat, *Teaching Factory* adalah konsep pembelajaran berbasis produksi (barang dan atau jasa) melalui sinergi sekolah dan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tujuan model pembelajaran *Teaching Factory*:

- 1) Mempersiapkan lulusan SMK menjadi pekerja dan wirausaha;
- 2) Membantu peserta didik memilih bidang kerja yang sesuai dengan kompetensinya;
- 3) Menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui *learning by doing*;
- 4) Memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
- 5) Memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan SMK;
- 6) Membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja, serta membantu menjalin kerja sama dengan dunia kerja yang aktual, serta
- 7) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilannya agar dapat membuat keputusan tentang karier yang akan dipilih.

Tujuan yang selaras tentang pembelajaran *teaching factory* (Sema E. Alptekin, Reza Pouraghabagher, Patricia Mc Quaid, and Dan Waldorf, 2001) adalah:

- 1) Menyiapkan lulusan yang lebih profesional melalui pemberian konsep manufaktur modern agar secara efektif dapat berkompetitif di industri.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan Kurikulum SMK yang berfokus pada konsep manufaktur modern.
- 3) Menunjukkan solusi yang layak pada dinamika teknologi dari usaha yang Terpadu.
- 4) Menerima transfer teknologi dan informasi dari industri pasangan terutama pada aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran.

Sintaksis *Teaching Factory*

Pembelajaran *teaching factory* dapat menggunakan sintaksis PBET/PBT atau dapat juga menggunakan sintaksis yang diterapkan di Cal Poly-San Luis Obispo USA (Sema E. Alptekin, 2001) dengan langkah-langkah:

- 1) Merancang produk;
- 2) Membuat prototipe;
- 3) Memvalidasi dan memverifikasi prototipe;
- 4) Membuat produk masal.

Berdasarkan hasil penelitian, Dadang Hidayat (2011) mengembangkan langkah-langkah pembelajaran *Teaching Factory* sebagai berikut:

- 1) Menerima order;
- 2) Menganalisis order;
- 3) Menyatakan kesiapan mengerjakan order;
- 4) Mengerjakan order;
- 5) Mengevaluasi produk;
- 6) Menyerahkan order.

8. Analisis Pemilihan Model Pembelajaran

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran termasuk internalisasi nilai karakter, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan guru.

Pemilihan suatu model belajar sangat ditentukan oleh isi rumusan Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu pula. Guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD, apakah cenderung pada pembelajaran penyingkapan (*Discovery/Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning*).

Rumusan KD yang mengarah pada pembentukan penguasaan konsep dan prinsip sangat tepat menggunakan model pembelajaran *Inquiry* atau model pembelajaran *Discovery Learning* karena kedua model pembelajaran tersebut membentuk kemampuan eksplanasi terhadap konsep fenomena alam dan sosial yang terjadi. Rumusan KD serta penerapan kedua model pembelajaran tersebut dapat diberi muatan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter antara lain rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Sedangkan pada rumusan KD yang lebih menekankan pada pembelajaran hasil karya dapat dikembangkan dan ditanamkan nilai-nilai karakter kreatif, mandiri, disiplin, komunikatif, menghargai prestasi, tanggung jawab, kerja keras, gemar membaca, rasa ingin

tahu, dan cinta tanah air. Karena itu pada saat akan memilih model pembelajaran guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Menganalisis rumusan pernyataan setiap KD dan mempertimbangkan nilai-nilai karakter apa yang dapat dikembangkan;
- b. Memahami tujuan dari setiap model pembelajaran;
- c. Menentukan apakah rumusan KD cenderung pada pembentukan konsep/prinsip atau pada pembentukan hasil karya;
- d. Kompetensi Dasar (KD dari KI-3 dan KD dari KI-4) pada kelompok mata pelajaran Dasar Kejuruan (C1) dan kelompok mata pelajaran Dasar Keahlian (C2) yang cenderung pada penguasaan konsep/prinsip untuk membentuk kemampuan eksplanasi, sangat tepat menggunakan model pembelajaran *Inquiry* atau *Discovery Learning* sebagai fondasi untuk mata pelajaran kelompok Kompetensi Keahlian (C3);
- e. Kompetensi Dasar (KD dari KI-3 dan KD dari KI-4) pada kelompok mata pelajaran Kompetensi Keahlian (C3) yang cenderung membentuk kemampuan solusi-solusi teknologi dan rekayasa atau hasil karya dapat menggunakan model belajar *Problem-based Learning*, *Production-based Training*, *Project-based Learning* dan *Teaching Factory*.

Berdasarkan rambu-rambu pemilihan model di atas dapat digunakan tabel pemilihan model belajar seperti di bawah ini.

Tabel 23. Penentuan Model Pembelajaran
Mata Pelajaran: Akutansi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Analisis KD dan Tujuan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Nilai Karakter yang dapat dibentuk
	KD 3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	<p>3. Melalui penggalan informasi peserta didik mampu: Menjelaskan unsur-unsur dalam persamaan dasar akuntansi meliputi harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu.</p> <p>4. Melalui diskusi peserta didik mampu: Menentukan langkah-langkah prosedur penyusunan laporan</p>	KD 3.6 dan tujuan pembelajaran menitikberatkan pada pembentukan pengetahuan konseptual dan prosedural	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab.

No	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Analisis KD dan Tujuan Pembelajaran	Model Pembelajaran	Nilai Karakter yang dapat dibentuk
	KD 4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	keuangan sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu. 5. Melalui latihan, peserta didik dapat mengolah persamaan dasar akuntansi sesuai SOP secara mandiri. 6. Melalui praktikum, peserta didik dapat membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sesuai dengan SOP secara bertanggung jawab.	KD 4.6 dan tujuan pembelajaran menyatakan pada taksonomi keterampilan abstrak pada gradasi mengolah.		

9. Penyusunan Kegiatan Pembelajaran (menggunakan matrik perancah)

Penyusunan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang ingin dibentuk dari setiap langkah mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan. Langkah-langkah tersebut harus diselaraskan dengan langkah-langkah belajar (sintaksis) dari setiap model pembelajaran serta muatan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, sehingga antara pembentukan kemampuan saintifik dan langkah-langkah belajar terjadi keselarasan serta keterpaduan dalam bentuk pengalaman belajar atau aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik sekaligus membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun kegiatan pembelajaran adalah mengusahakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam mencapai indikator pembelajaran.

Untuk memudahkan dalam memadukan pendekatan saintifik dan model pembelajaran serta Kompetensi Dasar; dalam hal ini indikator yang harus dicapai sebagai tahapan belajar, dapat digunakan matrik perancah seperti format berikut.

C. Contoh

Langkah sinkronisasi atau memadukan proses berpikir ilmiah (saintifik) dengan model pembelajaran yang dipilih atas dasar hasil analisis, dapat menggunakan matrik perancah sebagai pertolongan sebelum dituliskan menjadi kegiatan inti pada RPP. Pemaduan atau sinkronisasi antara langkah-langkah proses berpikir ilmiah (saintifik) dan sintaks (tahapan/langkah kerja) model pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

1. Pilih pasangan KD dari mata pelajaran yang diampu sesuai hasil analisis keterkaitan KI, KD pada silabus dan buku teks peserta didik terkait.

2. Rumuskan IPK untuk KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sesuai dengan dimensi proses atau level pengetahuan dan dimensi kategori pengetahuan serta keterampilan yang terkandung di masing- masing KD. Setiap KD minimal memiliki 2 (dua) indikator.
3. Petakan pemilihan model pembelajaran sesuai KD dengan mempertimbangkan rambu-rambu pemilihan model pembelajaran.
4. Pilih model pembelajaran sesuai KD dengan mempertimbangkan rambu-rambu pemilihan model pembelajaran.
5. Tentukan kegiatan peserta didik dan kegiatan guru sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran yang dipilih, kemudian sinkronkan dengan proses berpikir ilmiah (saintifik) sampai mencapai IPK.

Tabel 24. Matriks Perancah Pemaduan Sintak Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Proses Berpikir Ilmiah (Saintifik) pada Mapel Akuntansi Dasar

Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	IPK	Tujuan Pembelajaran (terintegrasi nilai-nilai karakter)	Sintaks Model <i>Discovery Learning</i>	Pendekatan Saintifik				
				Mengamati (mengidentifikasi masalah)	Menanya (merumuskan masalah/hipotesis)	Mengumpulkan Informasi (menguji hipotesis)	Menalar (menyimpulkan hasil dr hipotesis)	Mengomunikasikan (memformulasi-kan pembuktian hipotesis)
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	1. Menjelaskan unsur- unsur persamaan dasar akuntansi	a. Melalui pengalaian inforamsi dan diskusi pesert didik mampu: Menjelaskan unsur- unsur dalam persamaan dasar	1. Pemberian stimulus terhadap Peserta Didik.	<input type="checkbox"/> Guru menayangkan slide yang berisi gambar tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya <input type="checkbox"/> Peserta Didik dipersilahkan oleh guru untuk				

		akuntansi meliputi harta, kesajiban, modal, pendapatan dan biaya sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu		<p>Mengamati slide di atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku sumber untuk mengidentifikasi keterkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya pada system akuntansi <input type="checkbox"/> Pesertadidik membaca buku sumber berkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya (Menumbuhkan rasa ingin tahu) <input type="checkbox"/> Peserta didik berdiskusi tentang 				
				<p>Hubungan harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. (Menumbuhkan rasa ingin tahu)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Berdasarkan penggalan informasi peserta didik dapat 				

				mengidentifikasi terdapat keterkaitan hubungan antara harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya pada persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan rasa ingin tahu)				
	2. Menentukan prosedur penyusunan laporan keuangan sederhana dari	2. Menentukan langkah-langkah prosedur penyusunan laporan keuangan	2. Mengidentifikasi masalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Guru menugaskan siswa untuk menentukan masalah utama apa yang perlu			
	persamaan dasar akuntansi	sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu			Dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi <input type="checkbox"/> Peserta didik mengali informasi berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan rasa ingin tahu) <input type="checkbox"/> Peserta didik berdasarkan hasil bacaannya saling bertanya dalam diskusi			

					berkaitan cara menyusun laporan keuangan			
					<p>sederhana dari persamaan dasar akuntansi. (Menumbuhkan rasa ingin tahu)</p> <p><input type="checkbox"/> Berdasarkan bacaan dan diskusi peserta didik dapat merumuskan langkah- langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi dan apa yang akan terjadi jika penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti langkah- langkah prosedur Akutansi (Menumbuhkan rasa ingin tahu)</p>			
4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	<p>3. Mengolah persamaan dasar akuntansi</p> <p>4. Membuat laporan keuangan</p>	<p>Melalui latihan, peserta didik dapat :</p> <p>3. Mengolah persamaan dasar akuntansi sesuai SOP</p>	3. Pengumpulan data		<input type="checkbox"/>	<p><input type="checkbox"/> Guru menugaskan siswa untuk mengolah persamaan dasar akuntansi</p> <p><input type="checkbox"/> Peserta Didik mencoba</p>		

	<p>sederhana dari persamaan dasar akuntansi</p>	<p>secara mandiri</p> <p>4. Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sesuai dengan SOP secara mandiri</p>				<p>membuat table persamaan dasar akuntansi (Menumbuhkan kemandirian)</p> <p><input type="checkbox"/> Peserta didik mengisi table persamaan dasar akuntansi sebagai pembuktian rumusan masalah/hipot esis (Menumbuhkan kemandirian)</p> <p><input type="checkbox"/> Guru menugaskan</p>		
						<p>peserta didik untuk membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi</p> <p><input type="checkbox"/> Peserta didik membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sebagai pembuktian rumusan masalah/hipot esis (Menumbuhkan kemandirian)</p>		
			<p>4. Pembuktian</p>			<p><input type="checkbox"/> Guru menugaskan siswa untuk memeriksa kesesuaian antara laporan keuangan sederhana yang telah dibuat</p>		

							dengan SOP <input type="checkbox"/> Peserta didik memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat disesuaikan dengan SOP (Menumbuhkan kemandirian) <input type="checkbox"/> Peserta didik memperbaiki laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SOP (Menumbuhkan kemandirian)	
			5. Menarik simpulan/generalisasi					<input type="checkbox"/> Peserta Didik berdiskusi untuk menarik kesimpulan/generalisasi tentang persamaan dasar akuntansi <input type="checkbox"/> Peserta didik menyampaikan hasil kesimpulan kelompok di depan kelas
								(Menumbuhkan tanggung jawab) <input type="checkbox"/> Peserta Didik lain memberikan tanggapan terhadap penyampaian kesimpulan kelompok <input type="checkbox"/> Peserta didik menerima tanggapan dari

Bahan Bacaan 5. Merencanakan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik

A. Konsep Praktik Kerja Lapangan

1. Pembelajaran Kejuruan Melalui Praktik Kerja Lapangan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Guna merealisasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, setiap satuan pendidikan melakukan penyusunan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di dunia kerja/DUDI. Pembelajaran yang secara khusus diprogramkan untuk diselenggarakan di dunia kerja disebut dengan Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di DUDI dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran dengan cara pembimbingan langsung saat praktik kerja di lapangan. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan Institusi Pasangan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana bagi dunia kerja (DUDI) untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan di SMK.

Pelaksanaan PKL sesuai dengan prinsip pendidikan menurut Prosser dan Quigley dalam bukunya *Vocational Education in a Democracy* antara lain sebagai berikut.

- a. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan di mana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan di mana nanti ia akan bekerja.
- b. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan di mana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
- c. Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
- d. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.
- e. Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya dan yang mendapat untung darinya.
- f. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- g. Pada setiap jabatan, ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.

- h. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
- i. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
- j. Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

PKL merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. National Training Board Australia mendeskripsikan bahwa *Competency based Educational and Training (CBET)* adalah pendidikan dan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan suatu pengetahuan dan keterampilan khusus serta penerapannya di lapangan kerja. Pengetahuan dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri yang ada, bukan standar relatif yang ditentukan oleh keberhasilan seseorang di dalam suatu kelompok.

Pelaksanaan PKL dapat mengurangi ketidaksielarasan pendidikan di SMK dengan kebutuhan DUDI. Kendala yang menjadi faktor penyebab ketidaksielarasan pendidikan di SMK dengan kebutuhan DUDI yang diadaptasi dari *fishbone diagram* dari Kemendikbud (Muslih, 2014) sebagai berikut.

- a. Kemampuan beberapa pengajar di sekolah dalam *hard skill* dan *soft skill* belum sesuai standar industri.
- b. Pembelajaran beberapa kompetensi masih bersifat simulasi dan bersifat tradisonal yang belum menggunakan standar dunia kerja.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana, terutama fasilitas peralatan praktik baik jenis maupun jumlah.
- d. Belum dilakukannya sinkronisasi dan validasi kurikulum di sekolah dengan standar dunia kerja. Hal ini menyebabkan pendidikan formal belum sepenuhnya memberikan bekal bagi lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.
- e. Terdapat kesenjangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di DUDI.
- f. Minimnya pengetahuan peserta didik terhadap dunia kerja sesungguhnya.
- g. Banyak pencari kerja yang tidak mengetahui layanan bimbingan karir.
- h. Kurangnya upaya penanaman jiwa kewirausahaan bagi peserta didik.
- i. Rendahnya *soft skill* sebagian peserta didik SMK khususnya motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri yang menjadi penyebab tidak bisa dan tidak biasa menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja.

Melalui PKL peserta didik diharapkan dapat (1) merasakan langsung iklim kerja di dunia kerja, (2) memperoleh pengalaman kerja meliputi pengetahuan, keterampilan,

sikap kerja dan nilai-nilai karakter berbasis yang tumbuh dari budaya industri, (3) mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya di dunia kerja, (4) mengetahui proses-proses kerja yang terdapat di perusahaan (produk, tenaga kerja, kedisiplinan, nilai-nilai karakter budaya industri dan keselamatan kerja), (5) membandingkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan PKL di industri, (6) memperoleh pengetahuan terkini dari tempat PKL, (7) mengaplikasikan sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah di tempat PKL, dan (8) memiliki *soft skill* yang lebih baik dalam hal motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri.

Pelaksanaan PKL memiliki kesamaan karakteristik dengan program magang sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri, yang menyebutkan bahwa permagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai ketrampilan atau keahlian tertentu.

2. Dukungan Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL mendapat dukungan dari DUDI sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri, pada Pasal 8 dinyatakan bahwa “Kamar Dagang dan Industri, Asosiasi Industri, Perusahaan Industri, dan/atau Perusahaan Kawasan Industri memfasilitasi penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi dan/atau Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi”. Kemudian pada bagian penjelasan dinyatakan pula bahwa yang dimaksud dengan "memfasilitasi" antara lain berupa menyediakan informasi kebutuhan kompetensi Tenaga Kerja Industri, penyusunan kurikulum pendidikan vokasi dan pelatihan industri, pelaksanaan PKL, penempatan lulusan, dan/atau memberikan bantuan beasiswa.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri” dijelaskan, bahwa PKL adalah praktik kerja pada industri atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri. Dukungan industri sangat jelas dinyatakan pada peraturan tersebut sebagaimana dijelaskan pada Pasal 10 sebagai berikut.

- a. Perusahaan Industri dan/atau perusahaan kawasan industri memfasilitasi PKL untuk siswa dan Pemagangan Industri untuk guru bidang studi produktif.
- b. PKL dan Pemagangan Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan jenjang kualifikasi dan/atau kompetensi yang akan dicapai.
- c. Dalam penyelenggaraan PKL sebagai mana dimaksud pada ayat (2) perusahaan Industri dan/atau Perusahaan Kawasan Industri menyediakan:

- 1) *teaching factory*, *work shop* dan/atau laboratorium sebagai tempat PKL dan atau Pemagangan Industri dan
 - 2) Instruktur sebagai tenaga pembimbing.
- d. Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri memberikan sertifikat kepada siswa dan guru bidang studi produktif yang telah menyelesaikan PKL dan/ atau Pemagangan Industri.

B. Ruang Lingkup PKL

Pelaksanaan PKL mencakup serangkaian fase kegiatan yang membantu mengartikulasikan peran peserta didik, guru pembimbing, dan pembimbing industri selama proses PKL.

Ruang Lingkup PKL yang diadaptasi dari Hansman (2001) meliputi:

1. Tahap I: Pengamatan

Peserta didik mengamati kinerja (pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri) dari suatu kegiatan di tempat PKL, kemudian merencanakan mengartikulasikannya dalam suatu kegiatan nyata/riil.

2. Tahap II: Meniru Tindakan (*Approximating*)

Peserta didik meniru tindakan berupa keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri yang dilakukan oleh pekerja/staf DUDI/pembimbing industri. Peserta didik mencoba kegiatan yang memungkinkan membandingkan apa mereka lakukan dengan dilakukan oleh ahli.

3. Tahap III: Kerja dengan Bantuan dan Pengawasan

Peserta didik mulai bekerja/beroperasi secara lebih rinci di bawah pengawasan dan bantuan pembimbing industri. Mereka bekerja sesuai dengan standar tempat kerja. Kemampuan peserta didik meningkat melalui bantuan ahli atau pembimbing industri.

4. Tahap IV: Bekerja Mandiri (*Self-directed Learning*)

Peserta didik hanya minta bantuan jika diperlukan. Peserta didik mencoba tindakan nyata berupa keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri di dunia kerja (DUDI), namun tetap membatasi dirinya untuk lingkup tindakan di lapangan yang dipahami. Peserta didik melakukan tugas yang sebenarnya dan hanya mencari bantuan bila diperlukan dari ahli.

5. Tahap V: Aktualisasi dan Eksplorasi

Peserta didik melakukan aktualisasi dan eksplorasi dalam penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri yang sudah dimiliki. Dalam tahap ini peserta didik memberikan tanggapan

terhadap pengembangan metode kerja, prosedur kerja, formula dan lain-lain yang digunakan di dunia kerja/DUDI.

C. Pola Penyelenggaraan

1. Fungsi PKL

Berdasarkan fungsinya, pelaksanaan PKL dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut.

i. Pemantapan Kompetensi

PKL berfungsi untuk memantapkan kompetensi peserta didik mengingat pembelajaran di SMK sebagian baru diberikan secara simulasi atau pembelajaran realita tetapi diberikan dengan kondisi kurang standar dilihat dari ketersediaan jenis dan jumlah peralatan, kompetensi pengajar, kondisi dan situasi belajar, belum nyata melayani pengguna produk atau jasa (konsumen) dan lain-lain.

ii. Realisasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

PKL berfungsi sebagai salah satu bentuk realisasi PSG dilakukan pada SMK yang telah melakukan *memorandum of understanding* (MoU) dengan DUDI dalam pelaksanaan pembelajaran seperti, SMK PIKA Semarang, SMK Negeri 1 Singosari Malang yang membuka kelas ASTRA, SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo (STM Perkapalan) dengan PT PAL Indonesia dan lain-lain. Teori dasar dan praktik dasar dilakukan di sekolah sedangkan teori kejuruan dan praktik kejuruan dilakukan di Industri. SMK melakukan analisis kompetensi yang harus dikuasai di sekolah dan yang harus dikuasai di DUDI kemudian melakukan kesepakatan penjadwalan pembelajaran diantara kedua belah pihak.

2. Pola Penyelenggaraan PKL

Proses pembelajaran dalam bentuk PKL dapat dilakukan melalui berbagai pola yang mendukung terhadap pelaksanaan proses dan keberhasilannya. Secara konseptual berdasarkan fungsinya, pelaksanaan PKL dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut.

a. Pola harian (120-200 hari efektif).

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 5 hari x 4 minggu x 6 bulan (120 hari) sampai dengan 5 hari x 4 minggu x 10 bulan (200 hari). Penyelenggaraan PKL pola harian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 120– 200 hari peserta didik mengikuti PKL ke dalam hari efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu minggu efektif, ada beberapa hari peserta didik berada di sekolah dan beberapa hari lainnya peserta didik berada di DUDI. Pola ini sesuai bagi SMK yang sudah melakukan akad kerja sama (MoU) untuk pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda.

Contoh PKL pola harian selama 120 hari

sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri sikap kerja dan nilai-nilai karakter budaya industri

BULAN	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
JANUARI	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
FEBRUARI	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
MARET	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
APRIL	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
MEI	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
JUNI	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
JULI	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
AGUSTUS	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
SEPTEMBER	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
OKTOBER	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB	DK	DK	DK	SK	SK	SK	LB
NOVEMBER	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB
DESEMBER	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB	SK	SK	SK	SK	SK	SK	LB

b. Pola mingguan (24-40 minggu efektif).

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6-10 bulan setara dengan 4 minggu x 6 bulan (24 minggu) sampai dengan 4 minggu x 10 bulan (40 minggu). Penyelenggaraan PKL pola mingguan ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 24 – 40 minggu peserta didik mengikuti PKL ke dalam minggu efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu bulan, ada beberapa minggu peserta didik berada di sekolah dan beberapa minggu lainnya peserta didik berada di industri. Pola ini sesuai bagi SMK yang sudah melakukan MoU pelaksanaan PSG.

Contoh PKL pola mingguan selama 24 minggu

BULAN	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M
JANUARI				MDK							MSK							MDK										MSK
FEBRUARI				MDK							MSK							MDK										MSK
MARET				MDK							MSK							MDK										MSK
APRIL				MDK							MSK							MDK										MSK
MEI				MDK							MSK							MDK										MSK
JUNI				MDK							MSK							MDK										MSK
JULI				MDK							MSK							MDK										MSK
AGUSTUS				MDK							MSK							MDK										MSK
SEPTEMBER				MDK							MSK							MDK										MSK
OKTOBER				MDK							MSK							MDK										MSK
NOVEMBER				MDK							MSK							MDK										MSK
DESEMBER				MDK							MSK							MDK										MSK

Keterangan:

MDK = Minggu di DUDI, MSK = Minggu di Sekolah

c. Pola bulanan (6-10 bulan).

Penyelenggaraan PKL dilakukan selama 6 sampai dengan 10 bulan. Pola bulanan

dilakukan dengan cara mendistribusikan 6-10 bulan peserta didik mengikuti PKL ke dalam bulan efektif pembelajaran. Dengan demikian dalam satu tahun, peserta didik beberapa bulan berada di sekolah dan beberapa bulan lainnya berada di DUDI. Pada pola bulanan ini dapat dilakukan dengan sistim blok (6-10 bulan) atau dapat dipecah diselingi dengan pembelajaran di sekolah. PKL selama 6 bulan dapat dilakukan pola 3-3 (3 bulan di DUDI, 3 bulan di sekolah, dan 3 bulan di DUDI kembali), sehingga memenuhi PKL di DUDI selama 6 bulan. PKL selama 10 bulan dapat dilakukan dalam 3 semester dengan pola 4-3-3 (4 bulan di DUDI, 2 bulan di sekolah, 3 bulan di DUDI, 3 bulan di sekolah, 3 bulan di DUDI dan 3 bulan di sekolah) atau pola 5-5 (5 bulan di DUDI, 1 bulan di sekolah, 5 bulan di DUDI, dan 1 bulan di sekolah) sehingga memenuhi lama

ditetapkan satuan pendidikan. Nilai PKL dalam bentuk angka kuantitatif dikonversi dengan rentang predikat sebagai berikut.

Rentang Nilai	Predikat
86 - 100	Amat Baik
70 - 85	Baik
<70	Kurang

Nilai 70 merupakan batas lulus yang didasarkan pada kriteria minimal pencapaian kompetensi yang ditetapkan DUDI.

2. Pemberian Sertifikat PKL

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang “Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri”, pada Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa “Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri memberikan sertifikat kepada peserta didik dan guru bidang studi produktif yang telah menyelesaikan PKL dan/atau Pemagangan Industri”. Pemberian sertifikat juga diberikan oleh industri pada peserta magang sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 36 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Pasal 19 menyatakan bahwa:

- a. peserta pemagangan yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditentukan oleh perusahaan diberikan sertifikat pemagangan.
- b. dalam hal pemagangan yang tidak memenuhi standar kompetensi yang ditentukan oleh perusahaan, diberikan surat keterangan telah mengikuti pemagangan.

E. Monitoring Pelaksanaan PKL

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu pelaksanaan PKL. Lingkup monitoring pelaksanaan PKL meliputi penempatan, penyusunan program PKL, materi PKL, keterlaksanaan program PKL, intensitas pembimbingan, permasalahan selama peserta didik melaksanakan PKL dan lain-lain.

Bahan Bacaan 6. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

A. Pengertian KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

- a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
- b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.
 - 1) Karakteristik Peserta Didik (Intake)
Karakteristik peserta didik (intake) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain diperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
 - 2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)
Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui expert judgment guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
 - 2) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)
Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain
 - (1) kompetensi pendidik (misalnya nilai Uji Kompetensi Guru);
 - (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas;
 - (3) predikat akreditasi sekolah; dan
 - (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	< 65	65--79	80--100
Daya Dukung	80--100	65--79	< 65
Intake Peserta Didik	80--100	65--79	< 65

- c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per-KD} = \frac{\text{Jumlah total setiap aspek}}{\text{Jumlah total aspek}}$$

Contoh:

Aspek daya dukung mendapat nilai 90, aspek kompleksitas mendapat nilai 70, aspek intake mendapat nilai 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{90+70+65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Selain cara tersebut, satuan pendidikan atau pendidik dapat menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Contoh:

Aspek yang Dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	1	2	3
Daya Dukung	3	2	1
Intake Peserta Didik	3	2	1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1+3+2}{9} \times 100 = 6,67$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

- d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM per-KD}}{\text{Jumlah total KD}}$$

Berdasarkan Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penilaian aspek keterampilan dan aspek pengetahuan dilaporkan dalam bentuk bilangan dengan skala 0-100 dan dideskripsikan dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik dan kurang. Kategori hasil penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

Skala	Kategori	Deskripsi
lebih kecil dari 70	Kurang (Belum Mencapai KKM)	Belum mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
70 s.d 85	Baik (Mencapai KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan

		produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan memenuhi kriteria
86 s.d 100	Sangat Baik (Melampaui KKM)	Mampu melakukan prosedur kerja yang menghasilkan produk/jasa yang kongkret atau abstrak dan melebihi kriteria

Bahan Bacaan 7. Analisis Penilaian Hasil Belajar

A. Konsep

1. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran suatu kompetensi muatan pembelajaran untuk kurun waktu tertentu.
2. Penilaian hasil belajar berperan membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*), memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam pendidikan berbasis standar (*standard-based education*), kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal yang menjadi batas ketuntasan belajar.
3. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
4. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
5. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
6. Penilaian oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.
7. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
8. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu, dilakukan dalam bentuk ujian nasional.
9. Jenis ujian pada Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK/MAK) terdiri atas ulangan, ujian sekolah/madrasah, ujian nasional, Ujian Unit Kompetensi (UUK), dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)
10. Ulangan adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.
11. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

12. Ujian Nasional adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
13. Ujian Unit Kompetensi yang selanjutnya disebut UUK adalah penilaian terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi yang dapat membentuk 1 (satu) Skema Sertifikasi Profesi, dilaksanakan setiap tahun oleh satuan pendidikan terakreditasi. Unit Kompetensi terdiri atas 1 (satu) atau beberapa Kompetensi Dasar (KD) untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
14. Ujian Kompetensi Keahlian yang selanjutnya disebut UKK adalah penilaian terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNi yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) atau satuan pendidikan terakreditasi bersama DUDI dengan memperhatikan paspor keterampilan (Skills Passport).
15. Skills Passport adalah salah satu laporan evaluasi hasil belajar peserta didik, berisi tentang kompetensi dasar-kompetensi dasar yang sudah dipelajari dan diujikan serta keterangan lain yang diperlukan.
16. Skills Passport berfungsi sebagai dokumen pendukung pada saat peserta didik mengikuti uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP). Kompetensi dasar yang sudah dinyatakan lulus atau kompeten dalam dokumen ini, diharapkan menjadi *Recognition Prior Learning (RPL)* dan *Recognition Current Competency (RCC)* pada pelaksanaan uji kompetensi.
17. Skema sertifikasi profesi merupakan persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan, menggunakan standar dan aturan khusus serta prosedur yang sama.
18. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, tes tulis, tes lisan, penugasan, unjuk kerja, proyek, dan portofolio.
19. Prinsip penilaian hasil belajar adalah sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel dan handal.
20. Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
21. Penilaian berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) adalah penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
22. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar untuk mata pelajaran muatan nasional dan muatan Kewilayahan, ditentukan oleh satuan pendidikan dan mata pelajaran muatan peminatan kejuruan, ditentukan oleh satuan pendidikan bersama dengan DUDI dan/ atau lembaga terkait.

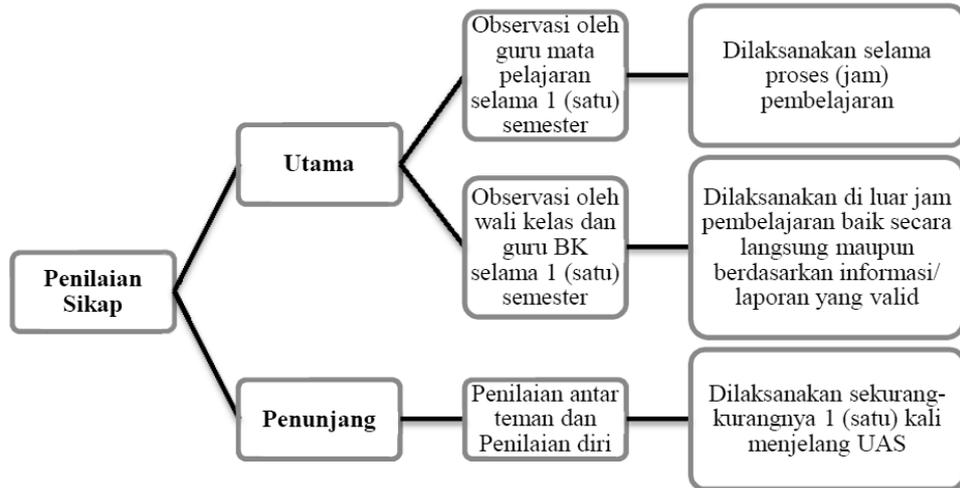
23. Penilaian nilai-nilai karakter dititikberatkan pada kelebihan dan keunikan serta potensi dari setiap peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Penilaian karakter yang ingin dikembangkan pada peserta didik, terutama pada 5 (lima) karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, merupakan kristalisasi dari 18 karakter menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, meliputi religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Deskripsi

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan acuan kriteria. Acuan kriteria merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Sedangkan peserta didik yang berhasil mencapai kriteria dapat diberikan program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia, baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.
3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk ranah pengetahuan dan ranah keterampilan menggunakan skala penilaian 0 – 100. Penilaian ranah sikap religius dan sosial menggunakan deskripsi dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), dan Kurang (K). Penilaian ranah sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan hasil penilaian guru BK, guru Pendidikan Agama dan Budi pekerti serta guru PPKn, diperkuat oleh penilaian diri dan penilaian antarteman peserta didik. Sedangkan penilaian sikap spiritual dan sosial oleh guru mata pelajaran lainnya merupakan bahan masukan bagi wali kelas untuk menentukan deskripsi akhir. Penilaian nilai-nilai karakter terintegrasi dengan penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskripsi laporan perkembangan karakter peserta didik.

4. Penilaian Ranah Sikap

Penilaian ranah sikap bertujuan membentuk sikap dan karakter (*attitude*) peserta didik terkait dengan pengembangan sikap religius dan sosial, yang dilaksanakan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam buku jurnal, mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) dan informasi lain yang valid dan relevan. Catatan jurnal hanya diberikan kepada peserta didik yang memperlihatkan sikap sangat baik dan kurang baik, bagi peserta didik yang tidak tercatat dalam jurnal, berarti sikapnya baik.



Gambar 5. Skema Penilaian Sikap

Langkah-langkah untuk membuat rekapitulasi penilaian sikap selama satu semester:

- a. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn melakukan penilaian sikap (spiritual dan sosial) melalui pengamatan.
- b. Guru mata pelajaran dan guru BK mengamati, mengumpulkan data, dan membuat catatan singkat mengenai nilai sikap yang sangat baik dan kurang baik (perlu bimbingan) dari peserta didik pada jurnal
- c. Hasil catatan singkat berupa jurnal yang dibuat guru mata pelajaran dan guru BK dilaporkan kepada wali kelas.
- d. Wali kelas merekap hasil catatan-catatan dan merumuskan hasilnya dalam bentuk deskripsi.

5. Penilaian Karakter

Perkuatan Pendidikan Karakter bertujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan nilai-nilai karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung-jawab.

Penilaian nilai-nilai karakter berupa kelebihan dan keunikan dari setiap peserta didik yang dideskripsikan oleh wali kelas berdasarkan laporan singkat dari guru mata pelajaran, ditunjang penilaian dari guru BK, pembina ekstrakurikuler, DUDI dan informasi dari masyarakat sebagai laporan perkembangan karakter peserta didik.

Definisi Kelebihan dan Keunikan

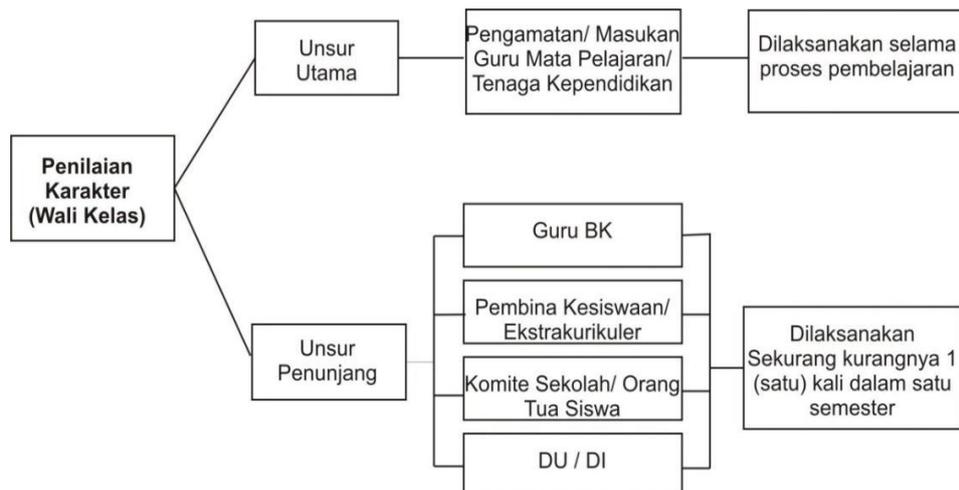
- a. Kelebihan berarti keadaan melebihi yang biasa/keunggulan.

Dengan demikian, kelebihan dalam kaitannya dengan nilai- nilai karakter adalah keunggulan dari seorang peserta didik dibanding dengan teman-temannya, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

- b. Menurut Hudojo (1988:100) tidak ada dua individu yang persis sama, setiap individu adalah unik. Keunikan adalah tersendiri bentuk atau jenisnya; lain daripada yang lain dan tidak ada persamaan dengan yang lain. Jadi unik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat spesial dan jarang dijumpai. Dengan demikian, keunikan kaitannya dengan nilai-nilai karakter adalah kondisi peserta didik yang memiliki cara pandang/norma/nilai, perilaku, dan produk yang berbeda/ khas yang tidak dimiliki oleh teman-temannya.

Tabel 25. Kelebihan dan Keunikan Karakter

Kelebihan	Keunikan
1. Taat beribadah. 2. Santun, ramah, rajin. 3. Bekerja keras. 4. Memiliki karya yang unggul sesuai maupun tidak sesuai kompetensi keahliannya. 5. Juara dalam suatu perlombaan sesuai maupun tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.	1. Memiliki perilaku khas (cium tangan guru, selalu membantu teman-temannya). 2. Bekerja cerdas. 3. Memiliki karya yang khas sesuai maupun tidak sesuai kompetensi keahliannya. 4. Mengerjakan hal positif, yang tidak dikerjakan peserta didik lainnya. 5. Memiliki bakat menonjol di luar kompetensi keahliannya.



Gambar 6. Skema Penilaian Karakter

Contoh Jurnal Penilaian Karakter Peserta Didik

Kelas :

No	Nama	Kelebihan	Keunikan
1.	Budi Santoso	1. Memiliki tanggung jawab dan disiplin tinggi. 2. Memiliki kreativitas tinggi. 3. Keberhasilan membuat <i>mobile wajan bolic</i> (alat penangkap	1. Selalu cium tangan guru dan ketika bertemu. 2. Selalu mengucapkan terima kasih terhadap bantuan temannya.

		sinyal <i>wireless portable</i>) yang telah digunakan untuk layanan internet keliling desa.	
2.	Indira Subangkit	1. Memiliki disiplin tinggi. 2. Pekerja keras. 3. Memiliki sifat jujur. 4. Memiliki prestasi dalam bidang olah raga beladiri.	1. Berjiwa ramah dan sopan. 2. Memiliki sifat suka menolong orang lain.
dst	dst		

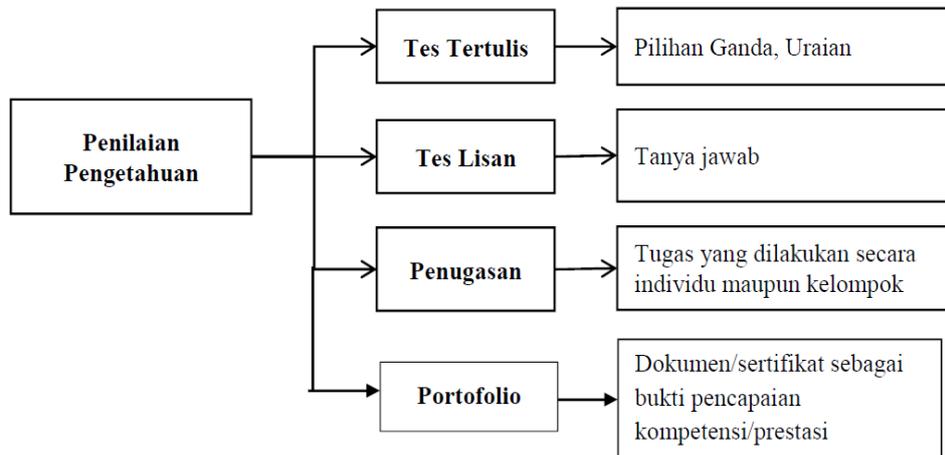
....., 6 Juni 2018

Guru,

.....

6. Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain tes tulis (pilihan ganda beralasan, isian), tes lisan, penugasan, dan portofolio. Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik KD yang akan dinilai.



Gambar 7. Teknik Penilaian Pengetahuan.

Langkah awal untuk menilai pengetahuan adalah membuat indikator pencapaian kompetensi (IPK) dari KD yang akan disusun soal penilaiannya, kemudian menentukan teknik penilaiannya. Berdasarkan indikator tersebut selanjutnya dikembangkan kisi-kisi soal seperti pada Tabel 1.

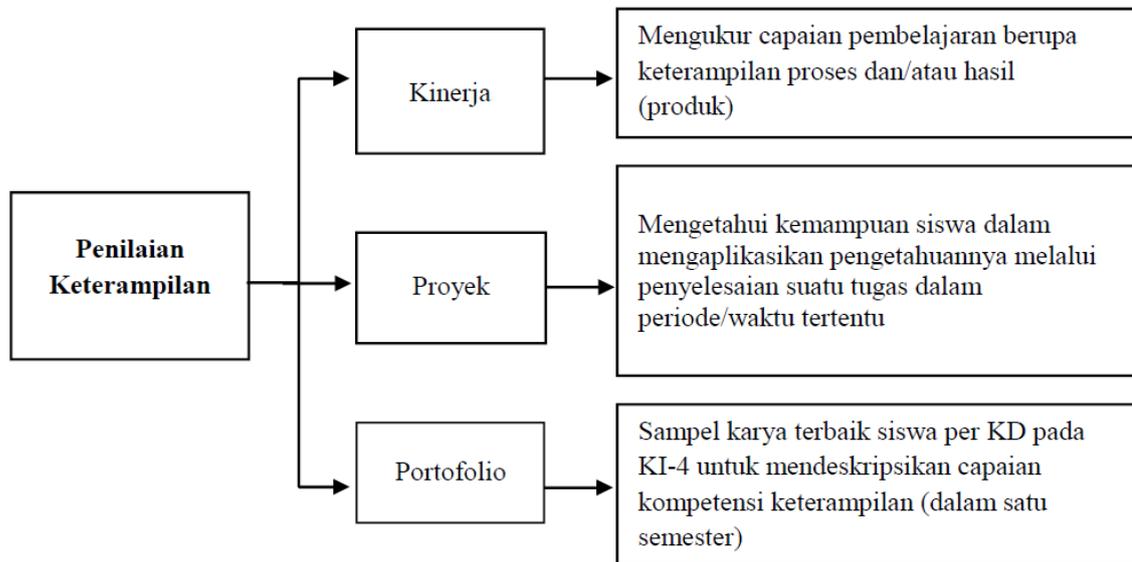
Tabel 26. Contoh Kisi-Kisi, Soal Pengetahuan, Kunci Jawaban, dan Cara Pengolahan Nilai
Mata Pelajaran: Pemesinan CNC Komponen Pesawat Udara

Kompetensi Dasar	Indikator (IPK)	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Butir Soal
3.10 Menerapkan	3.10.1 Menerangkan	• Dasar	1. Peserta didik dapat	Tes tulis	1. Jelaskan maksud

instruksi kerja pada mesin frais CNC	instruksi kerja mesin CNC.	Pemrograman mesin CNC.	menerangkan instruksi kerja mesin CNC.		instruksi kerja mesin CNC.																		
	3.10.2 Membedakan mesin manual dan mesin CNC		2. Peserta didik dapat membedakan mesin perkakas manual dan mesin CNC.		2. Jelaskan perbedaan mesin perkakas manual dan mesin CNC.																		
	3.10.3 Mengurutkan instruksi kerja pada mesin frais CNC.		3. Peserta didik dapat mengurutkan instruksi kerja pada mesin frais CNC.		3. Tuliskan urutan pengoperasian mesin CNC.																		
<p>Kunci Jawaban Soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Instruksi kerja adalah perintah kerja yang dapat dijadikan arahan, petunjuk dan prosedur selama bekerja. Di dalam instruksi kerja mesin frais CNC terdapat beberapa dokumen kerja, antara lain: a) Gambar Kerja, b) Dokumen Kerja, dan c) Prosedur Operasi Standar. Perbedaannya pada pengendalian, mesin manual langsung menggunakan tuas dan tombol sedangkan mesin CNC melalui kontrol berdasarkan program yang dibuat. Urutan pengoperasian mesin CNC: <ol style="list-style-type: none"> Masukan program CNC Periksa program Periksa gerakan pisau frais Pasang benda kerja Tempatkan posisi pisau frais Jalankan program 																							
<p>Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</p> <p>Nilai 4 : jika Jawaban sesuai kunci jawaban dan ada pengembangan</p> <p>Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban</p> <p>Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban</p> <p>Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban</p>																							
<p>Contoh Pengolahan Nilai</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>IPK</th> <th>No Soal</th> <th>Skor Penilaian 1</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>1</td> <td>3</td> <td rowspan="3"> Nilai perolehan KD pengetahuan: rerata dari nilai IPK (10/12) * 100 = 83,33 </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>2</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>3</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jumlah</td> <td>10</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>						IPK	No Soal	Skor Penilaian 1	Nilai	1.	1	3	Nilai perolehan KD pengetahuan: rerata dari nilai IPK (10/12) * 100 = 83,33	2.	2	3	3.	3	4	Jumlah		10	
IPK	No Soal	Skor Penilaian 1	Nilai																				
1.	1	3	Nilai perolehan KD pengetahuan: rerata dari nilai IPK (10/12) * 100 = 83,33																				
2.	2	3																					
3.	3	4																					
Jumlah		10																					

7. Penilaian Ranah Keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak cenderung pada keterampilan seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, dan mengomunikasikan yang lebih dominan pada kemampuan mental (berpikir). Sedangkan untuk keterampilan kongkret cenderung pada kemampuan fisik seperti menggunakan alat, mencoba, membuat, memodifikasi, dan mencipta dengan bantuan alat. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui kinerja, produk, proyek dan portofolio.



Gambar 8. Teknik Penilaian Keterampilan

Sebagaimana pengetahuan, penilaian keterampilan diawali dengan penyusunan IPK, yang dilanjutkan dengan penentuan teknik penilaian, dan penyusunan instrument penilaian.

Contoh Kisi-Kisi, Soal Praktik, Kunci Jawaban
Mata Pelajaran: Pemesinan CNC Komponen Pesawat Udara

Kompetensi Dasar	Indikator (IPK)	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
4.10 Menyajikan instruksi kerja mesin frais CNC	4.10.1 Menyusun program CNC	• Dasar Pemrograman mesin CNC	1. Disediakan mesin CNC, peserta didik dapat menyusun program	Penilaian Kinerja	1. Buatlah program pembuatan benda kerja dengan mesin CNC
	4.10.2 Memeriksa Program CNC		2. Disajikan data hasil pemrograman CNC, peserta didik dapat menunjukkan kesalahan program dan memperbaikinya	Penilaian Kinerja	2. Cobalah periksa dan perbaiki hasil pemrograman CNC,

Tabel 27. Contoh Instrumen Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran: Pemesinan CNC Komponen Pesawat Udara

KD 4.10 Menyaji instruksi kerja mesin frais CNC

IPK	Kategori			
	1	2	3	4
Menyusun program CNC	Awal program, parameter pemotongan, inti program, dan akhir program seluruhnya tidak tepat	Ada awal program salah, parameter pemotongan benar, inti program benar, akhir program salah	Ada awal program benar, parameter pemotongan benar, inti program benar, akhir program salah	Ada awal program benar, parameter pemotongan benar, inti program benar, akhir program benar
Memeriksa Program CNC	Tidak dapat menunjukkan kesalahan program dan tidak dapat membetulkan program CNC	Dapat menunjukkan kesalahan program tetapi tidak dapat membetulkan program CNC	Tidak dapat menunjukkan kesalahan program tetapi dapat membetulkan program CNC	Dapat menunjukkan kesalahan program dan dapat membetulkan program CNC

Untuk memeriksa kisi-kisi soal sesuai agar sesuai dengan ketentuan dapat menggunakan tabel instrument telaah kisi-kisi soal berikut.

Tabel 28. Instrumen Telaah Kisi-Kisi Soal

No	Aspek yang Diamati	Hasil Telaah		Catatan
		Ya	Tidak	
1	KD 3.1 sesuai silabus/kurikulum			
	KD 4.1 memenuhi kriteria			
2	IPK KD 3.1 memenuhi kriteria			
	IPK KD 4.1 memenuhi kriteria			
3	Materi memenuhi kriteria			
4	Indikator soal memenuhi kriteria			
5	Bentuk Tes memenuhi kriteria			
6	Butir soal memenuhi kriteria			
Catatan :				

.....,

Observer

(.....)

8. Ketuntasan

Kriteria ketuntasan hasil belajar diperlukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penentuan ketuntasan hasil belajar dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui musyawarah oleh satuan pendidikan. Nilai ketuntasan minimal untuk KD pengetahuan dan KD keterampilan pada mata pelajaran baik di kelompok muatan nasional (A), muatan Kewilayahan (B), maupun muatan peminatan kejuruan (C1, C2, C3) adalah minimal

70 (Kategori Baik) sesuai dengan Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada SMK yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Tahun 2017. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan meliputi 3 (tiga) kategori, yaitu Kategori “Kurang/belum mencapai KKM (<70), kategori Baik/sudah mencapai KKM (70 s.d. 85), dan Sangat Baik/melampaui KKM (86 s.d. 100). Sedangkan untuk sikap spiritual dan sikap sosial adalah baik (B). Satuan pendidikan dapat menentukan nilai ketuntasan minimal di atas nilai ketuntasan minimal yang ditentukan pemerintah, melalui proses analisis kondisi sekolah dengan mempertimbangkan faktor *intake*, tingkat kesulitan/kompleksitas KD, dan daya dukung. Untuk penilaian mata pelajaran kelompok C2 dan C3 (kompetensi keahlian) selain mengacu pada ketentuan pemerintah, juga mengacu pada tuntutan kriteria dari KD yang berlaku di dunia kerja, yaitu minimal memuaskan (*satisfaction*) yang di dalam pedoman penilaian SMK dilambangkan dengan nilai “70”.

9. Remedial dan Pengayaan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar wajib mengikuti kegiatan remedial pada semester berjalan hingga mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dan memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang telah ditetapkan, dapat diberikan pengayaan dan pendalaman materi.

10. Penyusunan Instrumen Penilaian

a. Instrumen dan bentuk penilaian

- 1) Instrumen penilaian yang digunakan adalah bentuk tes dan nontes;
- 2) Instrumen penilaian dalam bentuk tes berupa isian, uraian, pilihan, dan pengamatan menggunakan daftar cek (checklist);
- 3) Instrumen penilaian dalam bentuk nontes berupa penilaian sikap dan kinerja melalui pengamatan dengan menggunakan pedoman dan/atau rubrik;
- 4) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas isi sesuai dengan materi pelajaran;
- 5) Instrumen penilaian memberikan hasil yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun, dan
- 6) Instrumen penilaian yang digunakan secara luas harus melalui uji coba untuk mengetahui karakteristik dan kualitas instrumen.

b. Pinsip penilaian otentik (Griffin, 2012)

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum;
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran;
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik;
- 4) Berbasis kinerja peserta didik;
- 5) Memotivasi belajar peserta didik;
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik;
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya;
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen;
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran;

- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus;
 - 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata;
 - 13) Terkait dengan dunia kerja;
 - 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata, dan
 - 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.
- c. Prosedur penilaian pembelajaran dan hasil belajar (oleh pendidik)
- 1) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
 - 2) Menyusun kisi-kisi penilaian;
 - 3) Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penskoran;
 - 4) Melakukan analisis kualitas instrumen;
 - 5) Melakukan penilaian;
 - 6) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
 - 7) Melaporkan hasil penilaian, dan
 - 8) Menindaklanjuti laporan hasil penilaian.
- d. Langkah penyusunan soal
- 1) Menganalisis SKL, KI, dan KD;
 - 2) Menjabarkan KD ke dalam IPK,
 - 3) Menjabarkan IPK ke dalam soal;
 - 4) Menyusun kisi-kisi dan kartu soal;
 - 5) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan, dan
 - 6) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan, baik substansi/materi, konstruksi, maupun bahasa.
- e. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda
- Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMK biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).
- Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut:
- 1) Materi
 - a) Soal harus sesuai dengan indikator;
 - b) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi;
 - c) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.
 - 2) Konstruksi
 - a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas;
 - b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja;
 - c) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar;
 - d) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda;
 - e) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama;
 - f) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar";
 - g) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologisnya;
 - h) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, dan

- i) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa
 - a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia;
 - b) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional;
 - c) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, dan
 - d) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.
- f. Kaidah penulisan soal bentuk uraian
 - 1) Substansi/Materi
 - a) Soal sesuai dengan indikator KD dan menuntut tes bentuk uraian;
 - b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai;
 - c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi, dan
 - d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas.
 - 2) Konstruksi
 - a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal;
 - b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai. Gunakanlah kata-kata: mengapa, uraikan, jelaskan, tafsirkan, bandingkan, buktikan, hitunglah, dan hindari pertanyaan : siapa, apa, bila;
 - c) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi,
 - d) Ada pedoman penskoran.
 - 3) Bahasa
 - a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif;
 - b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku;
 - c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian;
 - d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan, dan
 - e) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku daerah tertentu atau bahasa tabu.
- g. Pembuatan soal kategori HOTS
Menyusun soal kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), harus menyediakan:
 - 1) Berbagai macam data (pernyataan, tabel, grafik, hasil dari percobaan yang dilakukan, laporan, bahan bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel/cerita/dongeng, puisi, kasus, gambar, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, peta, film, suara yang direkam, dll) sebagai stimulus untuk menjawab soal-soal HOTS;
 - 2) Data yang disediakan harus memberikan informasi kepada peserta didik merujuk kepada pengetahuan atau kemampuan dasar sehingga dapat diolah lebih lanjut, dan
 - 3) Data yang diajukan sebagai stimulus kepada peserta didik dibuat dengan situasi yang otentik atau nyata.
- h. Penyusunan kisi-kisi dan soal
Kisi-kisi adalah suatu format berupa matriks yang memuat informasi/kriteria yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis/merakit soal. Kisi-kisi berfungsi sebagai

pedoman dalam penulisan soal hingga menghasilkan soal yang siap digunakan sesuai dengan tujuan tes. Melalui kisi-kisi dapat diketahui arah dan tujuan setiap soal. Kisi-kisi yang baik akan dapat menghasilkan perangkat soal yang baik pula.

Syarat kisi-kisi soal adalah:

- 1) Dapat mewakili isi kurikulum secara tepat;
- 2) Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami, dan
- 3) Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Komponen kisi-kisi terdiri atas:

- 1) Identitas: Nama Institusi, Program/Kompetensi Keahlian, Mata Pelajaran, Semester, Tahun Pelajaran
- 2) Format kisi-kisi soal: Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Materi yang akan dijadikan soal, Indikator soal, Bentuk soal, Jumlah soal, Nomor urut soal (jika diperlukan)

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar diambil dari kurikulum.

Materi merupakan bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang akan diukur. Penentuan materi yang akan diambil disesuaikan dengan indikator yang akan disusun. Uraian materi dapat dirumuskan secara spesifik atau umum.

Materi yang dipilih adalah materi esensial yang akan dikeluarkan dalam tes. Untuk memilih materi esensial dapat berpatokan pada kriteria-kriteria berikut:

- a) merupakan materi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik;
- b) merupakan materi lanjutan dan pendalaman dari satu materi yang sudah dipelajari sebelumnya;
- c) merupakan materi yang sering diperlukan;
- d) merupakan materi yang berkesinambungan yang terdapat pada semua jenjang kelas;
- e) merupakan materi yang memiliki nilai terapan dalam kehidupan sehari-hari, dan
- f) untuk mempelajari bidang studi lain.

Indikator merupakan rumusan tingkah laku yang dapat diamati sebagai pertanda atau indikasi tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) sudah dikuasai oleh peserta didik. Rumusan indikator harus dapat diukur dan menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik dari suatu topik bahasan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Syarat-syarat indikator yang baik adalah:

1. Memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur.
2. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur.
3. Berkaitan dengan materi (bahan ajar) yang dipilih.
4. Dapat dibuatkan soalnya.

Teknik merumuskan indikator:

1. Bila soal terdapat stimulus, maka rumusan indikatornya: "Disajikan ..., peserta didik dapat menganalisis"

2. Bila soal tidak terdapat stimulus, maka rumusan indikatornya: “Peserta didik dapat membedakan”

Contoh Pengembangan Soal

a. Penilaian Pengetahuan

Tabel 29. Kisi-Kisi Soal Penilaian Pengetahuan

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Manajemen Perkantoran
 Kompetensi Keahlian : Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
 Mata Pelajaran : Teknologi Kantor
 Kompetensi Dasar : 3.10. Menganalisis informasi dari internet untuk menunjang pekerjaan kantor
 4.10. Menggunakan informasi dari internet untuk menunjang pekerjaan kantor

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
3.10 Menganalisis informasi dari internet untuk menunjang pekerjaan kantor (C4)	6.10.1 Menjelaskan pengertian data (C2)	• Definisi Data dan Informasi	1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian data	PG	1
	6.10.2 Membedakan data dengan informasi (C2)		2. Peserta didik dapat membedakan data dengan informasi	Uraian	2
	6.10.3 Menguraikan jenis- jenis data di tempat kerja (C2)	• Jenis-jenis Data di tempat kerja	3. Disajikan berbagai data yang ada diperusahaan, peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis data sesuai kebutuhan di tempat kerja (C2)	Uraian	3
	6.10.4 Menerapkan prosedur pencarian informasi melalui internet (C3)	• Kualifikasi/Persyaratan Informasi di tempat kerja	4. Disajikan data kegiatan pencarian informasi, peserta didik dapat mengurutkan prosedur pencarian informasi melalui internet (C3)	PG/Uraian	4
	6.10.5 Merinci agenda perjalanan dinas pimpinanberdasarkan informasi dari internet (C4)	• Internet Browsing dan Searching	5. Disediakan informasi hasil pencarian dari internet, peserta didik dapat merinci agenda perjalanan dinas pimpinan	Uraian	5

Tabel 30. Instrumen Soal Pengetahuan

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	<p>Manakah pernyataan yang paling benar dari pilihan berikut :</p> <p>a. Data merupakan informasi yang diolah dari fakta b. Data merupakan fakta yang diolah dari informasi c. Data merupakan bahan mentah yang diolah menjadi informasi d. Data merupakan bahan mentah yang diolah dari informasi e. Data merupakan informasi yang diolah menjadi fakta</p>	<p>Kunci Jawaban: C.</p> <p>Data adalah bahan mentah yang diolah menjadi informasi</p>	
2	<p>Jelaskan perbedaan data dengan informasi?</p>	<p>Data merupakan bahan mentah yang belum diolah, sedangkan Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat tertentu</p>	<p>Skor 4 : Jika jawaban benar dan lengkap Skor 3 : Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap Skor 2 : Jika jawaban benar tetapi tidak tepat Skor 1 : Jika jawaban salah</p>
3	<p>Jelaskan lima jenis data yang ada di tempat kerja?</p>	<p>Jenis-jenis data di tempat kerja terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data keuangan, adalah data-data terkait hal-hal seputar keuangan perusahaan 2. Data administrasi umum, adalah data yang berhubungan dengan hal-hal rutin operasional kegiatan kantor 3. Data kepegawaian, adalah data yang berhubungan dengan kegiatan sumber daya manusia (SDM) di perusahaan 4. Data pemasaran, adalah data yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pemasaran perusahaan 5. Data produksi, adalah data yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk/jasa di perusahaan 	<p>Skor 4 : Jika jawaban lengkap (5 data) dan benar Skor 3 : Jika jawaban cukup lengkap (4 data) dan benar Skor 2 : Jika jawaban kurang lengkap (<3 data) dan benar Skor 1 : Jika jawaban tidak lengkap dan salah</p>
4	<p>Di bawah ini merupakan kegiatan-kegiatan dalam mencari informasi melalui internet.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buka aplikasi web browser pada komputer 2. Masukan kata kunci pencarian informasi pada 	<p>Kunci Jawaban : A</p> <p>a. (1); (2); (3); (5); (4)</p>	

	<p>aplikasi web browser dengan berpedoman pada penulisan keyword pencarian dengan tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Klik atau pilih salah satu halaman internet yang tersedia dengan tepat 4. Format dan edit informasi yang diperoleh sesuai keperluan 5. Salin informasi dari halaman internet yang dipilih ke dalam aplikasi pengolah kata atau aplikasi lainnya sesuai kebutuhan <p>Dari kegiatan-kegiatan di atas, prosedur/langkah mencari informasi melalui internet yang benar adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. (1); (2); (3); (5); (4) b. (1); (2); (3); (4); (5) c. (1); (3); (2); (4); (5) d. (1); (3); (3); (5); (4) e. (1); (2); (4); (5); (4) 		
5	<p>Atau dibuat dalam bentuk uraian</p> <p>Untuk mendapatkan data dan informasi lewat internet sesuai dengan yang diminta, langkah/prosedur apa yang harus dilakukan?</p>	<p>Kunci Jawaban :</p> <p>Langkah-langkah untuk mencari informasi lewat internet adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buka aplikasi web browser pada komputer 2. Masukan kata kunci pencarian informasi pada aplikasi web browser dengan berpedoman pada penulisan keyword pencarian dengan tepat 3. Klik atau pilih salah satu halaman internet yang tersedia dengan tepat 4. Salin informasi dari halaman internet yang dipilih ke dalam aplikasi pengolah kata atau aplikasi lainnya sesuai kebutuhan 5. Format dan edit informasi yang diperoleh sesuai keperluan 	<p>Skor 4 : Jika jawaban lengkap, benar dan berurut (1-5)</p> <p>Skor 3 : Jika jawaban lengkap, benar (1-5), tetapi tidak berurut</p> <p>Skor 2 : Jika jawaban tidak lengkap, benar dan berurut</p> <p>Skor 1 : Jika jawaban tidak lengkap dan salah</p>

b. Penilaian Keterampilan

Tabel 31. Kisi-Kisi Soal Penilaian Keterampilan

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Bahasan	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
4.10 Menggunakan informasi dari internet untuk menunjang pekerjaan kantor (C4)	4.10.1 Memodifikasi sebuah informasi berdasarkan kualifikasi informasi di tempat kerja (P4) 4.10.2 Membuat laporan dari informasi yang didapat lewat internet (P4)	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi Data dan Informasi • Jenis-jenis Data di tempat kerja • Kualifikasi/persyaratan Informasi di tempat kerja • Internet Browsing dan Searching 	1. Peserta didik dapat memodifikasi sebuah informasi berdasarkan kualifikasi informasi di tempat kerja 2. Disajikan data dan informasi dari internet, peserta didik dapat membuat laporan.	Tes Praktik	1

Soal Keterampilan:

Carilah informasi tiket pesawat dan hotel untuk keperluan perjalanan dinas pimpinan ke Surabaya selama 3 hari, pada tanggal 28-31 Maret 2017. Selain pimpinan, yang berangkat adalah manager pemasaran dan manajer produksi. Untuk keperluan pemberangkatan pimpinan beserta 2 orang stafnya, alokasi biaya yang digunakan sebesar Rp. 18.000.000.000,-. Susunlah informasi dari internet tersebut kedalam aplikasi pengolahan kata.

Tabel 32. Instrumen Penilaian

No	Komponen/Sub Komponen Penilaian	Indikator	Skor
1	Persiapan Kerja	Penggunaan alat dan bahan sesuai prosedur	91 - 100
		Penggunaan alat dan bahan kurang sesuai prosedur	80 - 90
		Penggunaan alat dan bahan tidak sesuai prosedur	70 - 79
	b. Ketersediaan alat dan bahan	Ketersediaan alat dan bahan lengkap	91 - 100
		Ketersediaan alat dan bahan cukup lengkap	80 - 90
		Ketersediaan alat dan bahan kurang lengkap	70 - 79
2	Proses dan Hasil Kerja	Kemampuan menggunakan komputer tinggi	91 - 100
		Kemampuan menggunakan komputer cukup	80 - 90
		Kemampuan menggunakan komputer kurang	70 - 79
	b. Kemampuan menggunakan search engine	Kemampuan menggunakan search engine tinggi	91 - 100
		Kemampuan menggunakan search engine cukup	80 - 90

		Kemampuan menggunakan search engine kurang	70 - 79	
	c. Kelengkapan informasi	Informasi yang dicari lengkap	91 - 100	
		Informasi yang dicari cukup lengkap	80 - 90	
		Informasi yang dicari kurang lengkap	70 - 79	
	d. Ketepatan informasi	Infomasi yang dicari tepat	91 - 100	
		Infomasi yang dicari cukup tepat	80 - 90	
		Infomasi yang dicari kurang tepat	70 - 79	
	e. Hasil pencarian informasi	Hasil pencarian informasi disusun rapih	91 - 100	
		Hasil pencarian informasi disusun cukup rapih	80 - 90	
		Hasil pencarian informasi disusun kurang rapih	70 - 79	
3	Sikap kerja			
	a. Keterampilan dalam bekerja	Bekerja dengan terampil	91 -100	
		Bekerja dengan cukup terampil	80 - 90	
		Bekerja dengan kurang terampil	70 - 79	
	b. Kedisiplinan dalam bekerja	Bekerja dengan disiplin	91 - 100	
		Bekerja dengan cukup disiplin	80 - 90	
		Bekerja dengan kurang disiplin	70 - 79	
	c. Tanggung jawab dalam bekerja	Bertanggung jawab	91 - 100	
		Cukup bertanggung jawab	80 - 90	
		Kurang bertanggung jawab	70 - 79	
	d. Konsentrasi dalam bekerja	Bekerja dengan konsentrasi	91 - 100	
		Bekerja dengan cukup konsentrasi	80 - 90	
		Bekerja dengan kurang konsentrasi	70 - 79	
4	Waktu			
	Penyelesaian pekerjaan	Selesai sebelum waktu berakhir	91 - 100	
		Selesai tepat waktu	80 - 90	
		Selesai setelah waktu berakhir	70 - 79	

Tabel 33. Pengolahan Nilai Keterampilan

	Nilai Praktik(NP)				
	Persiapan	Proses dan Hasil Kerja	Sikap Kerja	Waktu	Σ NK
	1	2	3	5	6
Skor Perolehan					
Skor Maksimal					
Bobot	10%	60%	20%	10%	
NK					

Keterangan:

1. **Skor Perolehan** merupakan penjumlahan skor per komponen penilaian
2. **Skor Maksimal** merupakan skor maksimal per komponen penilaian
3. **Bobot** diisi dengan persentase setiap komponen. Besarnya persentase dari setiap komponen ditetapkan secara proposional sesuai karakteristik kompetensi keahlian. Total bobot untuk komponen penilaian adalah 100
4. **NK = Nilai Komponen** merupakan perkalian dari skor perolehan dengan bobot dibagi skor maksimal

$$NK = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Bobot}$$

NP = Nilai Praktik merupakan penjumlahan dari NK

11. Analisis Butir soal

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis butir soal (tes tertulis, perbuatan, sikap) sebelum soal tersebut digunakan/diujikan. Aspek yang diukur dalam analisis kualitatif adalah: (1) Materi, (2) Konstruksi, (3) Bahasa/Budaya

Untuk mempermudah proses pelaksanaan analisis kualitatif, bisa menggunakan kartu telaah soal, seperti contoh pada tabel berikut ini.

Tabel 34. Instrumen Telaah Soal Pilihan Ganda

Sekolah :
 Kompetensi Keahlian :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 KD :

Berilah tanda cek (V) pada kolom YA dan TIDAK sesuai pengamatan Saudara. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan sesuai penilaian Anda.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Telaah		Catatan
		Ya	Tidak	
	Materi/Isi			
1	Soal sesuai indikator			
2	Ada batasan pertanyaan atau pernyataan yang mengarah kepada jawaban yang diharapkan			
3	Pilihan jawaban homogen dan logis			
4	Terdapat satu jawaban yang paling benar			
	Konstruksi			
5	Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal			
6	Ada pedoman penyekoran			
7	Tabel gambar, grafik.peta,atau sejenisnya disajikan jelas dan terbaca			
	Memuat pernyataan secara tepat dan efisien			
9	Pernyataan tidak ada petunjuk ke arah jawaban			
10	Tidak memiliki pernyataan negatif ganda			
11	Panjang rumusan jawaban relatif sama			
12	Pilihan jawaban memuat isi materi bukan mengulang benar semua atau salah semua			
13	Penggunaan angka dan waktu berurutan			
14	Bukan soal berangkai antar nomor			
	Bahasa			
15	Rumusan soal menggunakan bahasa sederhana/ komunikatif			
16	Butir soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa pada mata pelajarannya			
17	Rumusan soal menggunakan kata-kata/kalimat yang tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah penafsiran			
18	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta ujian/ulangan			
19	Rumusan soal menggunakan Bahasa denotatif/ bukan konotatif			
	Rekomendasi	Diterima/Revisi/Ditolak *)		

Catatan :

.....,

Observer

(.....)

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilaksanakan setelah soal diujikan. Adapun maksud dilaksanakan analisis kuantitatif antara lain adalah untuk mengetahui:

- 1) Tingkat kesukaran soal.
- 2) Tingkat Reliabilitas
- 3) Daya Pembeda
- 4) Keberfungsian distraktor

Proses analisis kuantitatif dapat dilakukan secara manual atau menggunakan program/aplikasi yang sudah ada dan dapat digunakan secara bebas. Berikut penjelasan secara sederhana mengenai analisis kuantitatif yang dilakukan secara manual.

- 1) Tingkat kesukaran soal

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\sum \text{Siswa Jawab benar}}{N}$$

- 2) Daya Pembeda.

Untuk mengukur daya pembeda bisa menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Daya Pembeda} = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan: BA : Batas Atas

BB : Batas Bawah

N : Jumlah Ssiswa

- 3) Tingkat reliabilitas soal

Untuk mengukur tingkat reliabilitas soal, dapat digunakan cara sebagai berikut:

$$rpbis = \frac{\bar{X}_b - \bar{X}_s}{SD} \sqrt{pq}$$

Keterangan: X_b : Rata2 Jwb Benar

X_s: Rata2 Jwb Salah

p : Proporsi Jwb Benar

q : 1-p

SD: Simp Baku

Rumus lain yang bisa digunakan adalah rumus realibilitas dari Spearman Brown, **Alfa Cronbach** atau **Kuder Richadson (KR20)**

c. Contoh Analisis Butir Soal

Sebagai ilustrasi bagaimana cara menganalisis butir soal secara sederhana, berikut disajikan contoh analisis butir soal.

Tabel 35. Analisis Kuantitatif Butir Soal

NO	SISWA	1 2 3 50	SKOR
1	A	B B C D	45
2	B	B A D C	43
3	C	A C B B	41
...
33	P	A A B A	27
34	Q	C D E E	26
35	R	D E E E	25
	KUNCI	B B D D	

} 27% KA

} 27% KB

SOAL	KEL	A	B	C	D	E	OMIT	KEY	TK	DP
1	KA	0	10	0	0	0	0	B	0,85	0,30
	KB	1	7	1	1	0	0			
2	KA	0	5	5	0	0	0	B	0,40	0,20
	KB	2	3	3	1	1	0			
3	KA	0	1	9	0	0	0	D	0,15	-0,30
	KB	0	2	3	3	2	0			
50	KA	1	2	3	3	1	0	D	0,25	0,10
	KB	1	2	3	2	2	0			

Keterangan :

$$TK1 = (BA + BB) : N$$

$$= (10 + 7) : 20$$

$$= 0,85$$

KRITERIA TK:

- 0,00 – 0,30 = sukar
- 0,31 - 0,70 = sedang
- 0,71 – 1,00 = mudah

$$DP1 = (BA - BB) : \frac{1}{2}N$$

$$= (10 - 7) : \frac{1}{2} \times 20$$

$$= 0,30$$

KRITERIA DAYA PEMBEDA:

- 0,40 – 1,00 = soal baik
- 0,30 – 0,39 = terima & perbaiki
- 0,20 – 0,29 = soal diperbaiki
- 0,19 – 0,00 = soal ditolak

Contoh Menghitung DP Dengan Korelasi Point Biserial (rpbis)

Tabel 36. Daftar Skor Siswa Soal Nomor 1

Siswa yang menjawab benar	Jumlah skor keseluruhan	Siswa yang menjawab salah	Jumlah skor keseluruhan
A	19	N	17
B	18	O	16
C	18	P	15
D	16	Q	14

E	16	R	14
F	16	S	12
G	15	T	12
H	13	U	12
I	13	V	12
J	13	W	12
K	12	X	11
L	12	Y	11
M	11	Z	10
		AA	9
		AB	8
		AC	8
		AD	7

Jumlah =192 200
Nb=13, ns=17, N=30, Stdv= 3,0954

$$\text{Mean}_b - \text{Mean}_s$$

$$R_{pbis} = \frac{\text{Mean}_b - \text{Mean}_s}{\text{Stdv skor total}} \sqrt{pq}$$

Stdv skor total

Keterangan:

B = skor siswa yang menjawab benar

S = skor siswa yang menjawab salah

P = proporsi jawaban benar thd semua jawaban siswa

q = 1-p

Mean = 192:13=14,7692

Means = 200:17= 11,7647

$$14,7692 - 11,7647$$

$$R_{pbis} = \frac{14,7692 - 11,7647}{3,0954} \sqrt{(13:30) (17:30)}$$

$$= \frac{3,0954}{3,0954}$$

$$= (0,9706338) (0,4955355)$$

$$= 0,4809835 = 0,48$$

Artinya butir soal nomor 1 adalah DITERIMA atau BAIK.

Kriteria Daya Pembeda:

0,40 – 1,00 = soal baik

0,30 – 0,39 = terima & perbaiki

0,20 – 0,29 = soal diperbaiki

0,19 – 0,00 = soal ditolak

Tabel 37. Analisis Soal Uraian dan Tes Praktik

No.	Siswa	Soal 1 (Skor maks 6)	Soal 2 (Skor maks 5)
1	A	6	5
2	B	5	4
3	C	3	2
4	D	3	2
5	E	2	1

Jumlah	19	14
Rata-rata	3,80	2,80
TK	0,63	0,56
DP	0,47	0,56

TK1 = Rata-rata : skor maks

$$= 3,8 : 6 = 0,63$$

TK2 = 2,8 : 5 = 0,56

DP1 = (Rata-rata KA – Rata-rata KB) : skor maks.

$$= [(11:2) - (8:3)] : 6 = (5,5-2,7):6 = 0,47$$

DP2 = [(9:2) - (5:3)] : 5 = (4,5-1,7) : 5 = 0,56

Analisis Butir Soal : Teori Klasik

RAMBU-RAMBU PENERIMAAN BUTIR MENURUT TEORI KLASIK

1. Ebel (1972) yang mengatakan bahwa alat ukur yang memiliki koefisien reliabilitas 0.8 sudah baik. Nunnally (1978) berpendapat bahwa soal uraian yang memiliki koefisien reliabilitas 0.6 – 0.7 dan untuk soal pilihan ganda yang memiliki koefisien reliabilitas 0.75 – 0.90 sudah dapat dikatakan baik. Feldt dan Brehmman (1989) mengatakan bahwa suatu instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas $r_{xy} \geq 0.7$ sudah dikatakan reliabel.
2. Menurut Dawson (1972) butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 0.25 – 0.75 dikatakan baik.
3. Menurut Ebel (1972) butir yang memiliki daya pembeda 0.41 atau lebih besar dikatakan baik. sedangkan Fernandes mengatakan butir yang memiliki daya pembeda lebih besar dari 0.2 dikatakan baik.
4. Fernandes (1984) yang menjelaskan distraktor dikatakan baik apabila paling tidak dipilih oleh 2 % dari seluruh peserta. Nitko (1996) mengatakan distraktor dikatakan berfungsi manakala paling tidak dipilih **oleh seorang peserta** tes dari kelompok rendah.

TOPIK 3. PENGEMBANGAN SILABUS

Pada topik ini Saudara akan mempelajari tentang pentingnya silabus bagi sebuah sekolah, komponen utama dalam dokumen silabus dan langkah-langkah pengembangan silabus. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan Saudara memiliki kemampuan untuk mendampingi guru dalam melakukan pengembangan silabus sesuai dengan kebutuhan program keahlian yang ada di sekolah Saudara.

Saudara akan mendapatkan pemahaman tentang silabus melalui kegiatan diskusi kelompok. Jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi, Saudara dapat mengerjakannya secara mandiri. Gunakanlah LK yang telah tersedia, jika diperlukan Saudara dapat menggunakan kertas lain.

Kegiatan 9. Mengembangkan Silabus (diskusi kelompok, 90 menit)

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan pada LK 8 untuk memperdalam pengetahuan Saudara tentang pengembangan Silabus. Sebagai referensi, Saudara dapat membaca bahan bacaan 7 terlebih dahulu.

LK 9. Mengembangkan Silabus

1. Mengapa sekolah harus mengembangkan Silabus?

2. Jelaskan komponen utama dokumen Silabus!

3. Jelaskan langkah-langkah pengembangan Silabus!

4. Kembangkanlah Silabus untuk satu pasang KD dari mata pelajaran yang Saudara ampu menggunakan format berikut ini.

SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah :

Bidang Keahlian :

Kompetensi Keahlian :

Mata Pelajaran :

Durasi (Waktu) :

^{*)} KI-1 (Sikap Spiritual):

^{*)} KI-2 (Sikap Sosial) :

KI-3 (Pengetahuan) :

KI-4 (Keterampilan) :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (JP)	Sumber Belajar
.... dst						

^{*)} KI-1 dan KI-2 Khusus Mapel PABP dan PPKn

Rujukan tentang komponen-komponen Penilaian Hasil Belajar pada kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 7. Setelah Saudara memahami komponen-komponen Penilaian Hasil Belajar pada kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan serta pengelolaan komponen-komponen Program Tahunan, dan Program Semester pada Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

Bahan Bacaan 8. Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pada SMK

A. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran suatu mata pelajaran yang merupakan penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

B. Fungsi dan Manfaat Silabus

Fungsi dan manfaat silabus adalah sebagai berikut.

1. Merupakan pedoman atau acuan dalam penyusunan RPP yang secara komprehensif, mengandung rancangan seluruh aspek pembelajaran terkait dengan tujuan langsung pembelajaran (*direct teaching*) maupun tujuan tidak langsung pembelajaran (*indirect teaching*);
2. Menjadi acuan pengelolaan media dan sumber belajar, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan budaya literasi secara menyeluruh;
3. Menjadi acuan pengembangan sistem penilaian;
4. Merupakan gambaran umum program dan target yang akan dicapai mata pelajaran;
5. Merupakan dokumentasi tertulis dalam rangka akuntabilitas program pembelajaran.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

1. Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
3. Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi peserta didik, baik hard skills maupun soft skills.
4. Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media dan sumber belajar.
5. Memadai
Cakupan indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, serta media dan sumber belajar cukup (*sufficient*) untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan kontekstual
Cakupan indikator pencapaian kompetensi, lingkup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian serta media dan sumber belajar memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, peristiwa yang terjadi serta tuntutan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan sekaligus berkarakter positif, khususnya terkait dengan dunia kerja yang relevan.
7. Fleksibel
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan

masyarakat, khususnya tuntutan dunia kerja terhadap kualitas sumber daya manusia baik dari sisi *hard skills* maupun *soft skills*.

8. Menyeluruh
Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).
9. Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter
Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang harus menjadi kepribadian (*personality*) lulusan SMK, baik sebagai makhluk Tuhan YME, sebagai warga negara Indonesia, sebagai anggota masyarakat dunia, bahkan sebagai bagian dari komunitas pekerja di dunia kerja tertentu.

D. Komponen Silabus

Silabus mata pelajaran pada SMK mengandung komponen-komponen sebagai berikut.

1. Identitas silabus
Setiap silabus mata pelajaran harus memuat identitas tersendiri, minimal meliputi: nama satuan pendidikan (sekolah), nama bidang keahlian, nama program keahlian, nama kompetensi keahlian, dan nama mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti
Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran dan menjadi dasar pengembangan Kompetensi Dasar (KD). KI mencakup: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) yang berfungsi mengintegrasikan muatan pembelajaran mata pelajaran dalam mencapai SKL.
Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PA-BP) dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ditulis lengkap KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, tapi pada mata pelajaran yang lainnya cukup dituliskan KI-3 dan KI-4.
3. Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai KI, diperoleh melalui proses pembelajaran. KD merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar yang mengacu pada KI dan dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.
 - a. KD dari KI-3 merupakan dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran pengetahuan.
 - b. KD dari KI-4 merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik.
 - c. Khusus untuk Mapel PA-BP dan PPKn ditambah KD dari KI-1 (Sikap Spiritual) dan KD dari KI-2 (Sikap Sosial).
4. Indikator Pencapaian Kompetensi
Menurut William E. Blank (1982) indikator pencapaian kompetensi atau kriteria unjuk kerja (*Performance Criteria*), merupakan indikasi seseorang telah menguasai Kompetensi Dasar. Artinya Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur dan diamati, mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. IPK dapat juga diartikan sebagai tingkat kinerja yang harus didemonstrasikan oleh peserta didik untuk dapat dinyatakan telah menguasai suatu KD.

IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan tuntutan lapangan kerja level lulusan SMK (level 2 atau level 3). Perumusan IPK harus jelas dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi, digunakan sebagai dasar untuk menyusun teknik dan instrumen penilaian.

5. Materi Pokok

Materi Pokok pembelajaran dikembangkan dari IPK sesuai dengan tuntutan KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KD dari KI-4 (Keterampilan).

Pengembangan materi pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Potensi peserta didik;
- b. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pekerjaan;
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik;
- d. Skema sertifikasi dan prasyarat (*underpinning knowledge*) uji kompetensi
- e. Kebermanfaatannya bagi peserta didik, baik untuk mendukung pengembangan *hard skills* maupun *soft skills*;
- f. Struktur keilmuan;
- g. Penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas;
- h. Keterampilan Abad XXI khususnya 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), literasi digital, *life skills*; dan
- i. Alokasi waktu.

6. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka menghasilkan SDM yang kompeten dan berkarakter.

Proses pembelajaran berpendekatan saintifik untuk membentuk kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah dan menyimpulkan data serta mengomunikasikan.

Untuk membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan dan kemampuan produktif peserta didik, dikembangkan model-model pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*),
- b. Pembelajaran melalui penyingkapan (*inquiry learning*),
- c. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),
- d. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*),
- e. Pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*), dan
- f. Model pembelajaran "*Teaching Factory*".

Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran, oleh karena itu untuk menetapkan model yang paling cocok harus dilakukan analisis terhadap rumusan pernyataan setiap KD; apakah cenderung pada pembelajaran penemuan/penyingkapan (*Discovery dan Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem/Project/ Production-based Learning dan Teaching Factory*).

- a. Rambu-rambu penentuan model penyingkapan/penemuan (*Discovery dan Inquiry Learning*):

- 1) Pernyataan pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 mengarah ke pencarian atau penemuan;
 - 2) Pernyataan KD dari KI-3 lebih menitikberatkan pada pemahaman pengetahuan faktual, konseptual, dan atau operasional;
 - 3) Pernyataan KD dari KI-4 pada taksonomi mengolah dan menalar, serta
 - 4) Keberadaan pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 sebagai awal dari penguasaan suatu kompetensi.
- b. Rambu-rambu penentuan model hasil karya (*Problem/Project/ Production-based Learning* atau *Teaching Factory*):
- 1) Pernyataan pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 mengarah pada hasil karya atau produk baik jasa maupun barang;
 - 2) Pernyataan KD dari KI-3 pada pengetahuan metakognitif;
 - 3) Pernyataan KD dari KI-4 pada taksonomi menyaji dan mencipta, serta
 - 4) Pernyataan pasangan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 yang memerlukan persyaratan penguasaan pengetahuan konseptual dan prosedural.

7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
 - b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan memperhatikan keutuhan aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan, bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
 - c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator menjadi tagihan (termasuk rekaman perkembangan nilai-nilai karakter), kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
 - d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut untuk proses pembelajaran berikutnya; pembelajaran remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;
 - e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan berupa informasi yang dikumpulkan.
- Lingkup dan sasaran penilaian hasil belajar mencakup ranah sikap (sikap spiritual, sikap sosial, dan perkembangan nilai-nilai karakter), pengetahuan, dan keterampilan.
- f. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial meliputi tingkatan sikap: menerima, menanggapi, menghargai, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai spiritual (taat menjalankan ajaran agama, cinta

lingkungan, toleran, bersih) dan nilai-nilai sosial (gotong royong, tanggung-jawab, peduli, santun dan lain-lain).

Tabel 38. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Observasi	Daftar cek Skala penilaian sikap
Penilaian diri	Daftar cek Skala penilaian sikap
Penilaian antarpeserta didik	Daftar cek Skala penilaian sikap
Jurnal	Catatan pendidik tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

- g. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah pengetahuan adalah kemampuan berfikir mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta serta dimensi pengetahuan faktual, konseptual, operasional dan metakognitif.

Tabel 39. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Memilih jawaban (pilihan ganda, dua pilihan benar-salah, ya - tidak), menjodohkan, sebab-akibat. Menyuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian).
Observasi	Daftar cek observasi guru terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan.
Penugasan	Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

- h. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah keterampilan abstrak yaitu kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengomunikasikan.
- i. Sedangkan pada ranah keterampilan konkret adalah persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal

Tabel 40. Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Unjuk kerja/ kinerja/ praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar cek Peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. • Skala penilaian (<i>rating scale</i>) Penggunaan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum pada kategori nilai lebih dari dua.
Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. • Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian

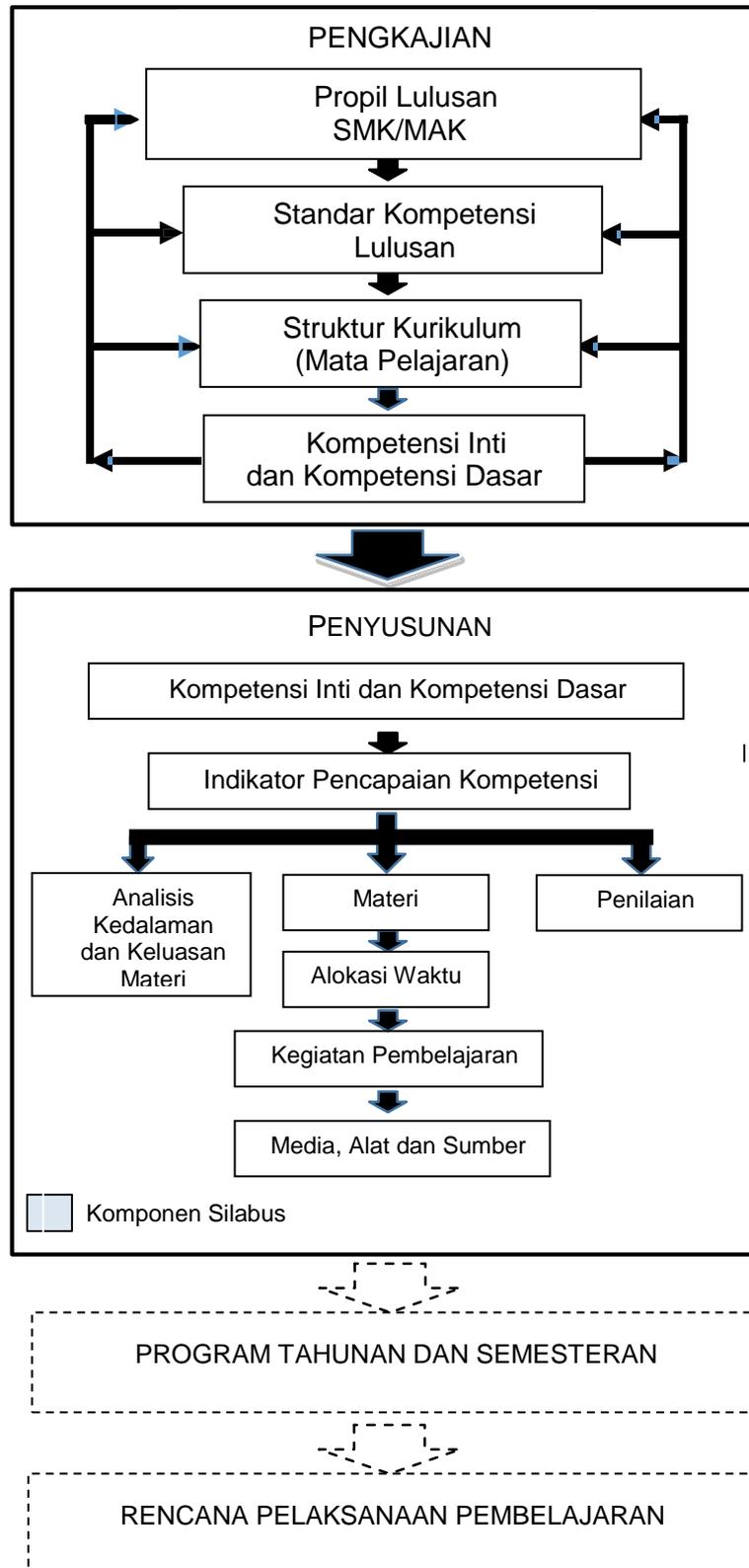
	atau rubrik.
Produk	Daftar cek atau skala penilaian (rubrik).
Portofolio	Daftar cek atau skala penilaian (rubrik).
Tulis	Tes tulis, daftar cek atau skala penilaian (rubrik).

8. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap pasang KD didasarkan atas jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu sesuai yang tersedia di Struktur Kurikulum dengan mempertimbangkan jumlah KD serta keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan masing-masing KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai pasang KD yang dibutuhkan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam.

E. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Langkah-langkah penyusunan silabus disajikan pada diagram alur berikut.



Gambar 9. Langkah-langkah penyusunan silabus

Komponen-komponen pengembangan silabus mencakup unsur-unsur di bawah ini (urutan pengembangan silabus sebagaimana disajikan pada diagram alir di atas, dan penomoran berikut bukan merupakan urutan pengembangan).

1. Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pengkajian KI dan KD merupakan langkah awal dari kegiatan penyusunan silabus. Berdasarkan KI dan KD kemudian dikembangkan komponen-komponen silabus yang lainnya. Karena itulah, memahami hakikat dan keberadaan KI dan KD yang akan dikembangkan menjadi komponen-komponen silabus sebagaimana dijelaskan sebelumnya merupakan suatu keniscayaan, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya masukan-masukan untuk lebih disempurnakan.

Pengkajian KI dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 yang akan dikembangkan silabusnya, setidaknya-ditidaknya diarahkan terhadap hal-hal sebagai berikut.

- a. Kelengkapan jenis dan lingkup KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 berdasarkan keberadaan mata pelajaran. Sedangkan untuk Mapel PA-BP dan PPKn ditambah dengan KD dari KI-1 dan KD dari KI-2;
 - b. Keterkaitan antara KI dan KD mata pelajaran dilihat dari sisi gradasi tingkatan dan atau urutan belajar (hubungan vertikal);
 - c. Keterkaitan KD mata pelajaran yang dikaji dengan KD mata pelajaran lainnya (hubungan horizontal);
 - d. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pada masing-masing KD.
2. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Perumusan IPK harus memperhatikan KD; mencakup keseluruhan aspek yang ingin dicapai tetapi tidak lebih tinggi dari KD berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom.

Rambu-rambu Perumusan IPK sebagai berikut.

- a. Indikator merupakan penanda perilaku sikap (KD dari KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4) yang dapat diukur dan atau diobservasi.
- b. Rumusan IPK sikap menggunakan tingkatan sikap: menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- c. Rumusan IPK pengetahuan menggunakan dimensi proses kognitif (dari memahami sampai dengan mengevaluasi) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, operasional, dan metakognitif) yang sesuai dengan KD.
- d. Rumusan IPK keterampilan abstrak menggunakan rumusan kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Sedangkan ranah keterampilan konkret menggunakan rumusan kemampuan persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.
- e. IPK dirumuskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) tentukan kedudukan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 berdasarkan gradasinya dan tuntutan KI;

- 2) tentukan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, operasional, atau metakognitif);
- 3) tentukan bentuk keterampilan, apakah keterampilan abstrak atau keterampilan konkret;
- 4) keterampilan konkret pada kelas X menggunakan kata kerja operasional sampai tingkat membiasakan/ manipulasi. Kelas XI sampai pada tingkat mahir/presisi. Kelas XII sampai pada tingkat menjadi gerakan alami/artikulasi pada taksonomi psikomotor Simpson atau Dave, dan pada kelas XIII diutamakan hingga tingkatan mengreasi (kreativitas).
- 5) setiap KD minimal memiliki 2 (dua) indikator.

3. Menentukan Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian pencapaian KD oleh peserta didik dilakukan berdasarkan IPK yang telah dirumuskan.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk (barang atau jasa), penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

4. Mengidentifikasi Lingkup Materi Pokok

Materi pokok pembelajaran dirumuskan berdasarkan IPK. Khusus untuk mata pelajaran dasar keahlian dan kompetensi keahlian (C2 dan C3), penyusunan materi pokok pembelajaran memperhatikan lingkup variable/kondisi kinerja yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja (SKK) yang diacu.

5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mencakup pendekatan, model dan metoda. Memuat kecakapan hidup dan nilai-nilai karakter yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Disusun untuk memberikan bantuan kepada guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional untuk mengantarkan peserta didik menuju pribadi-pribadi yang kompeten dan berkarakter.
- b. Memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk menguasai KD.
- c. Berpusat pada peserta didik sebagai subyek, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator, dalam rang mengembangan pribadi peserta didik seutuhnya; aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hirarkhi materi pembelajaran.
- e. Minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan materi untuk mengembangan keutuhan proses dan hasil belajar.
- f. Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kegiatan pembelajaran kelompok mata pelajaran peminatan kejuruan. Kegiatan PKL dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) PKL bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik untuk membentuk kompetensi secara utuh dan lebih bermakna, terutama membentuk sikap (etos) kerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan di lapangan kerja.
- 2) Waktu pelaksanaan PKL dialokasikan dari waktu yang tersedia pada mata pelajaran Peminatan Kejuruan (C2 dan C3), khususnya pada kegiatan praktik yang akan lebih bermakna jika dilaksanakan di lapangan kerja (DU/DI).
- 3) Kegiatan PKL sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, juga dimanfaatkan sebagai bagian dari penilaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik secara utuh (meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana dan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses pencapaian kompetensi lulusan (baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan) sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku.
- 5) PKL dapat dilaksanakan secara bertahap untuk setiap unit kompetensi dan atau di blok dalam satuan waktu tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing Kompetensi Keahlian dan kondisi tempat PKL.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu dicantumkan untuk setiap pasangan KD, menunjukkan berapa lama waktu yang disediakan bagi peserta didik dan pendidik untuk melakukan interaksi pembelajaran hingga peserta didik menguasai pasangan KD dimaksud. Satuan waktu jam pembelajaran adalah 45 menit jam waktu normal dan dialokasikan dalam satuan bilangan bulat.

F. Unit Waktu Silabus

1. Silabus mata pelajaran

- a. Disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- b. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah, dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

2. Implementasi pembelajaran per semester

- a. Penggalan silabus mata pelajaran muatan Nasional (A) dan muatan Kewilayahan (B), dapat diatur sesuai dengan urutan pembelajaran KD serta alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

- b. Penggalan silabus kelompok mata pelajaran muatan Peminatan Kejuruan (C), ditetapkan berdasarkan unit kompetensi berdasarkan skema sertifikasi dan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

G. Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Dalam implementasinya di sekolah silabus dijabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan data evaluasi hasil belajar, evaluasi rencana pembelajaran, dan evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran).

H. Format Silabus

Format silabus sesungguhnya dapat dikembangkan dalam bentuk narasi atau tabel. Berikut adalah format silabus dalam bentuk tabel, berisi komponen-komponen silabus sebagaimana telah dijelaskan.

SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah :

Bidang Keahlian :

Pogram Keahlian :

Kompetensi Keahlian :

Mata Pelajaran :

Durasi (Waktu) :

KI-3 (Pengetahuan) :

KI-4 (Keterampilan) :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (JP)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.1						
4.1						
3.2						
4.2						
.... Dst						

SILABUS MATA PELAJARAN
(Khusus Mapel PABP dan PPKn)

Nama Sekolah :

Bidang Keahlian :

Kompetensi Keahlian :

Mata Pelajaran :

Durasi (Waktu) :

KI-1 (Sikap Spiritual) :

KI-2 (Sikap Sosial) :

KI-3 (Pengetahuan) :

KI-4 (Keterampilan) :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (JP)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.1 2.1 3.1 4.1						
1.2 2.2 3.2 4.2						
.... Dst						

Keterangan Pengisian Format Silabus

Nama Sekolah	: diisi nama SMK yang bersangkutan.
Bidang Keahlian	: diisi nama Bidang Keahlian sesuai Spektrum Keahlian PMK berdasarkan Kepdirjen Nomor 4678/D/KEP/MK/2016.
Kompetensi Keahlian	: diisi nama Kompetensi Keahlian sesuai Spektrum Keahlian PMK berdasarkan Kepdirjen Nomor 4678/D/KEP/MK/2016.
Mata Pelajaran	: diisi nama mata pelajaran sesuai Struktur Kurikulum berdasarkan Kepdirjen Nomor 130/D/KEP/KR/2017.
Durasi (Waktu)	: diisi jumlah waktu mata pelajaran secara keseluruhan berdasarkan Kepdirjen Nomor 130/D/KEP/KR/2017.
KI-1	: diisi rumusan Kompetensi Inti 1 yang dirujuk sesuai Mata Pelajaran yang bersangkutan.
KI-2	: diisi rumusan Kompetensi Inti 2 yang dirujuk sesuai Mata Pelajaran yang bersangkutan.
KI-3	: diisi rumusan Kompetensi Inti 3 yang dirujuk sesuai Mata Pelajaran yang bersangkutan.
KI-4	: diisi rumusan Kompetensi Inti 4 yang dirujuk sesuai Mata Pelajaran yang bersangkutan.
Kolom 1	: diisi nomor dan rumusan pasangan KD yang dipindahkan dari format KI dan KD mata pelajaran yang bersangkutan.
Kolom 2	: diisi dengan rumusan IPK yang merupakan rincian standar minimal kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
Kolom 3	: diisi dengan Materi Pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menguasai KD berdasarkan IPK. Khusus untuk materi mata pelajaran peminatan kejuruan (C2 dan C3) dapat mempertimbangkan KUK dan batasan variabel/lingkup variabel/range of variabel SKK yang diacu.
Kolom 4	: diisi dengan Alokasi Waktu jam pelajaran (@45 menit) yang disediakan untuk mempelajari pasangan KD.
Kolom 5	: diisi dengan pokok-pokok proses pembelajaran berpendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pasang KD.
Kolom 6	: diisi dengan Aspek dan Teknik Penilaian yang disarankan.
Kolom 7	: diisi dengan sumber belajar yang relevan dan digunakan sebagai sumber dalam proses pembelajaran, dapat berupa buku teks pembelajaran, buku referensi lain

Contoh Pengisian Format Silabus:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (JP)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
3.14 Mendiagnosis kerusakan sistem pengisian	3.14.1 Menentukan cara pemeriksaan kerusakan sistem pengisian 3.14.2 Mendeteksi letak kerusakan komponen sistem pengisian	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur dan teknik pemeriksaan gangguan sistem pengisian • Teknik penggantian komponen • Prosedur pengecekan hasil perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang <i>sistem pengisian</i>, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu • Mengumpulkan data tentang <i>perbaikan sistem pengisian</i>, untuk menumbuhkan kegemaran membaca • Mengolah data tentang <i>perbaikan sistem pengisian</i>, untuk menumbuhkan ketelitian dan cermat • Mengomunikasikan tentang <i>perbaikan sistem pengisian</i>, untuk menumbuhkan keberanian 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Unjuk Kerja • Observasi • Sikap • Observasi • Penilaian diri • Penilaian antar peserta didik • Karakter • Observasi 	32	New Step, Toyota Astra
4.14 Memperbaiki sistem pengisian	4.14.1 Memperbaiki kerusakan sistem pengisian 4.14.2 Mengontrol hasil perbaikan sistem pengisian					

TOPIK 4. PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Topik 4 Perancangan pembelajaran ini akan memuat kegiatan belajar yang terkait dengan penyusunan program tahunan-program semester dan perancangan RPP. Untuk menguasai topik tersebut disajikan beberapa kegiatan yang harus saudara selesaikan melalui kegiatan diskusi kelompok. Saudara diharapkan mengikuti kegiatan secara utuh yang akan memberikan pengalaman belajar dalam memahami perancangan pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memastikan bahwa semua guru telah menyusun Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat implementasi Kurikulum 2013.

Kegiatan 10. Merancang Prota-Promes (Diskusi kelompok, 45 menit)

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Program semester (**Promes**) adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah kompetensi dasar yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. **Promes** akan mempermudah guru dalam alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran materi yang harus dicapai dalam semester tersebut.

Sebagai kepala sekolah, Saudara harus memahami langkah-langkah penyusunan prota dan promes perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sehingga pada awal tahun pelajaran Saudara dapat memberikan bimbingan kepada guru di sekolah yang Saudara pimpin.

Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LK 10 yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri

LK 10. Merancang Prota dan Promes

1. Dokumen apa saja yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam menyusun Prota dan Prosem?

2. Berikut ini data dari minggu efektif pada satu tahun pelajaran, saudara diminta untuk menyusun program semester untuk salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah saudara.

Minggu Efektif semester ganjil

No	Bulan	Jumlah Minggu/ Bulan	Jumlah Minggu		Keterangan (pertemuan tidak efektif)
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Juli	2	2	0	
2	Agustus	5	5	0	
3	September	4	3	1	UTS
4	Oktober	4	4	0	
5	Nopember	5	5	0	
6	Desember	4	0	4	1 minggu: UAS 1 minggu: pasca UAS 2 minggu: libur akhir semester
Jumlah		24	19	5	

Minggu efektif semester gasal

No	Bulan	Jumlah Minggu/ Bulan	Jumlah Minggu		Keterangan (pertemuan tidak efektif)
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Januari	5	5	0	
2	Februari	4	4	0	
3	Maret	4	2	2	UTS: 1 minggu, USBN: 1 minggu
4	April	4	3	1	UNBK 1 Minggu
5	Mei	5	2	3	1 Minggu: libur awal ramadhan
					1 Minggu: UAS, 1 Minggu: pasca UAS
6	Juni	4	0	4	1 Minggu: pasca UAS, Libur akhir semester dan libur Hari Raya Idul Fitri
Jumlah		26	16	10	

Rujukan tentang penyusunan Program Tahunan dan program Semester pada kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 9. Setelah Saudara memahami komponen-komponen Program Tahunan dan program Semester pada kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 SMK.

Kegiatan 11. Merancang RPP
(Diskusi kelompok, 90 menit)

Pada kegiatan ini diharapkan Saudara melakukan kajian tentang perancangan RPP dengan sungguh-sungguh sehingga dapat membantu saudara sebagai Kepala Sekolah dalam mendorong para guru untuk menyusun RPP sesuai dengan konsep dan prinsip implementasi kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan penggunaan Model

Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kecakapan abad XXI dan membiasakan kegiatan pembelajaran yang melatih siswa berfikir tingkat tinggi. Saudara dapat melakukan kegiatan ini dengan dipandu LK 9 melalui diskusi kelompok. Jika dalam kegiatan ini tidak memungkinkan berdiskusi karena berbagai keterbatasan, Saudara dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Setelah kembali ke sekolah Saudara akan memfasilitasi guru dalam penyusunan RPP bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan profesional dan penuh tanggung jawab.

LK 11. Merancang RPP

1. Rancanglah sebuah RPP salah satu mata pelajaran menggunakan KD yang telah saudara pilih pada kegiatan-kegiatan sebelumnya. Saudara dapat menggunakan format RPP yang terdapat pada bahan bacaan 9.

2. Susunlah rencana aksi yang akan saudara lakukan terkait dengan pemenuhan dokumen RPP untuk semua guru di satuan pendidikan yang saudara pimpin.

Rencana Aksi Pemenuhan Dokumen RPP

Satuan Pendidikan : _____

Tahun Pelajaran : _____

No.	Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung jawab	Keterangan

Rujukan tentang Penyusunan RPP pada kurikulum 2013 SMK, dapat Saudara temukan di bahan Bacaan 9. Setelah Saudara memahami komponen-komponen penyusunan RPP pada kurikulum 2013 SMK, Saudara akan diajak untuk mengidentifikasi konsep dan prinsip pengolahan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 SMK di kegiatan berikutnya.

Bahan Bacaan 9. Perencanaan Pembelajaran

A. Konsep

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu: 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama; 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya. 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual. 4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

B. Deskripsi

1. Program Tahunan dan Program Semester

a. Program Tahunan

Program Tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Program semester (Promes) adalah rumusan kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, Jumlah kompetensi dasar yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Promes akan mempermudah guru dalam alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran materi yang harus dicapai dalam semester tersebut.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada

program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Tabel 41. Program Tahunan

Satuan Pendidikan :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

Semester	Nomor	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
Diisi sesuai dengan semester yang sedang dijalani pada tahun pelajaran)	No urut KD	Kompetensi dasar sesuai dengan urutan pembelajaran yang direncanakan	Hitung waktu yang sesuai dengan kalender Pendidikan	
Jumlah				

b. Program Semester

Penyusunan program semester merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum menyusun RPP. program semester disusun berdasarkan analisis minggu efektif dan jumlah kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam waktu 1 tahun atau 2 semester. Penyusunan program semester juga dilakukan untuk menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pasangan kompetensi dasar (KD). Berikut ini merupakan salah satu contoh analisis minggu efektif.

Tabel 42. Analisis Minggu Efektif Semester Ganjil dan Genap
 Tahun Pelajaran 2017/2018

Semester Ganjil

No	Bulan	Jumlah Minggu/ Bulan	Jumlah Minggu		Keterangan (pertemuan tidak efektif)
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Juli	2	2	0	
2	Agustus	5	5	0	
3	September	4	3	1	UTS
4	Oktober	4	4	0	
5	Nopember	5	5	0	
6	Desember	4	0	4	1 minggu: UAS 1 minggu: pasca UAS 2 minggu: libur akhir semester
Jumlah		24	19	5	

Semester Genap

No	Bulan	Jumlah Minggu/ Bulan	Jumlah Minggu		Keterangan (pertemuan tidak efektif)
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Januari	5	5	0	
2	Februari	4	4	0	
3	Maret	4	2	2	UTS: 1 minggu, USBN:

					1 minggu
4	April	4	3	1	UNBK 1 minggu
5	Mei	5	2	3	1 Minggu: libur awal ramadhan
					1 Minggu: UAS, 1 Minggu: pasca UAS
6	Juni	4	0	4	1 Minggu: pasca UAS, Libur akhir semester dan libur Hari Raya Idul Fitri
Jumlah		26	16	10	

Jumlah minggu efektif semester ganjil = 19 minggu

Jumlah minggu efektif semester genap = 16 minggu

Jumlah minggu efektif selama 1 tahun = 35 minggu

Berdasarkan analisis minggu efektif di atas, maka selanjutnya disusun program semesteran untuk semester ganjil dan semester genap. Dalam menyusun program semesteran yang harus diperhatikan adalah:

Beban jam pelajaran per minggu untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Contoh: untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar dalam struktur kurikulum beban jam per minggu adalah 5 (lima) jam pelajaran.

Rencana ulangan harian yang akan dilaksanakan oleh guru.

Pemetaan ketercapaian pasang KD setiap minggunya, sehingga total jam pelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan tercapai dalam kurun waktu minggu efektif 1 (satu) tahun pelajaran.

2. Rencana Rencana Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih, yang dilaksanakan di kelas teori, kelas praktik dan/atau dunia kerja. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya menguasai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru di setiap satuan pendidikan wajib menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Hal ini sangat penting, karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik, sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Milkova (www.crlt.umich.edu, 20/03/2017), bahwa rencana pembelajaran merupakan peta perjalanan kegiatan mengajar yang memuat tentang apa-apa yang perlu dipelajari oleh para siswa dan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penyusunan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai dan perlu diperbarui sesuai perkembangan ipteks, dinamika dunia kerja, dan kebutuhan peserta didik.

Milkova (www.crlt.umich.edu, 20/03/2017), menyatakan bahwa terdapat tiga komponen kunci rencana pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran (bagi siswa), aktivitas pembelajaran, dan strategi untuk mengecek pemahaman siswa (keberhasilan siswa belajar). Dengan demikian penyusunan RPP harus menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tertulis untuk direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. RPP disusun agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain prinsip-prinsip di atas, penyusunan RPP harus juga memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik; antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif peserta didik;
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g. Mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad XXI pada kegiatan pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup;
- h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi;
- j. Pembelajaran mata pelajaran muatan nasional dan kewilayahan mendukung pencapaian kompetensi keahlian kejuruan, pembentukan nilai-nilai karakter, dan pengembangan kecakapan yang diperlukan di abad 21.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh masing-masing guru atau kelompok guru mata pelajaran tertentu yang difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Atau melalui MGMP antarsekolah

atau antarwilayah yang dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Dalam mengembangkan RPP, guru harus memperhatikan silabus, buku teks peserta didik, dan buku guru.

3. Komponen dan Sistematika RPP

Mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih dari 1 pasang KD yaitu KD pengetahuan (KD dari KI-3) dan KD keterampilan (KD dari KI-4). RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan nilai-nilai karakter, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun harus memuat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. identitas program pendidikan;
- b. kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- c. indikator pencapaian kompetensi yang merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD, dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan;
- d. tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan IPK, dengan memperhatikan komponen tujuan yang meliputi Audience, behaviour, condition dan degree. Dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap dan nilai-nilai karakter, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prosedur dan metakognitif yang relevan dengan tuntutan KD, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- f. strategi pembelajaran meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai,

termasuk sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad XXI yang dapat dikembangkan;

- g. kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan hasil analisis (perancah pemaduan sintaksis model pembelajaran dan pendekatan saintifik);
- h. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- i. sumber belajar meliputi buku, lembaran informasi, *job sheet*/ lembaran tugas, lembar penilaian, internet dan lain-lain; dan
- j. penilaian hasil belajar, merupakan keputusan pencapaian hasil belajar yang didasarkan atas pengumpulan data, menggunakan instrumen pengukuran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Secara singkat format RPP dapat dilihat pada skema berikut.

FORMAT RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
A.	Identitas Program Pendidikan, meliputi: Nama Sekolah : Mata Pelajaran : Komp. Keahlian : Kelas/Semester : Tahun Pelajaran : Alokasi Waktu :
B.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kompetensi Inti *) 1. Pengetahuan 2. Keterampilan Kompetensi Dasar *) 1. KD pada KI pengetahuan 2. KD pada KI keterampilan
C.	Indikator Pencapaian Kompetensi 1. Indikator KD pada KI pengetahuan 2. Indikator KD pada KI keterampilan
D.	Tujuan Pembelajaran
E.	Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok Pembelajaran)
F.	Pendekatan, Strategi dan Metode
G.	Kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu:**) <ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit) b. Kegiatan Inti (... menit) c. Penutup (... menit) 2. Pertemuan Kedua:**) <ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (... menit) b. Kegiatan Inti (... menit) c. Penutup (... menit), dan pertemuan seterusnya.
H.	Alat/Bahan dan Media Pembelajaran
I.	Sumber Belajar
J.	Penilaian Pembelajaran 1. Teknik Penilaian 2. Instrumen Penilaian
Mengetahui Kepala	_____, _____ Guru Mata Pelajaran,
NIP	NIP
*) <i>KI dan KD Sikap Spritual dan Sikap Sosial ditambahkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn.</i> **) <i>Semua sintaksis/langkah model pembelajaran dapat lengkap pada setiap pertemuan, atau dapat lengkap pada beberapa pertemuan.</i>	

4. Langkah-langkah Penyusunan RPP

RPP disusun melalui langkah-langkah berikut.

a. Analisis Program Semester

Analisis program semester merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum menyusun RPP. Analisis program semester disusun berdasarkan analisis minggu efektif dan jumlah kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam waktu 1 tahun atau 2 semester. Analisis program semester juga dilakukan untuk menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pasangan kompetensi dasar (KD).

b. Penyusunan RPP

Dalam mengembangkan RPP, guru mengintegrasikan sikap, nilai-nilai karakter, dan kecakapan abad XXI pada setiap langkah kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan dibahas. RPP disusun dengan menggunakan format RPP yang telah disebutkan di atas.

Tabel 43. Rambu-rambu Penyusunan RPP

No.	Komponen	Keterangan
1.	a. Identitas Sekolah b. Kompetensi Keahlian c. Mata Pelajaran d. Kelas/Semester e. Tahun Pelajaran	a. Diisi nama satuan pendidikan. b. Diisi dengan Kompetensi Keahlian tempat mata pelajaran tersebut diajarkan c. Diisi nama Mata Pelajaran, seperti tertera pada Struktur Kurikulum. d. Diisi kelas dan semester; ganjil/genap. e. Diisi dengan tahun pelajaran yang sedang berlangsung
2.	Alokasi waktu	Diisi jumlah jam pelajaran hasil analisis program semester.
3.	Kompetensi Inti	KI disalin dari Lampiran Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017, untuk KI pengetahuan dan KI keterampilan.
4.	Kompetensi Dasar	a. KD disalin dari Lampiran Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3) SMK/MAK. b. Rumusan KD dituliskan untuk KD dari pengetahuan dan KD dari keterampilan.

No.	Komponen	Keterangan
5.	Indikator Pencapaian Kompetensi	<p>Dirumuskan sesuai kaidah pengembangan IPK-KD Contoh IPK KD Pengetahuan 3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi Berdasarkan dimensi pengetahuan dan proses kognitif, maka IPK dari KD pengetahuan di atas sebagai berikut:</p> <p>3.6.1 Menjelaskan unsur-unsur persamaan dasar akuntansi 3.6.2 Menentukan prosedur penyusunan laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi</p> <p>Contoh IPK KD Keterampilan 4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi Berdasarkan KD 4.2 tersebut, kata “membuat” adalah dimensi keterampilan abstrak pada gradasi mengolah. Maka IPK dari KD keterampilan di atas adalah:</p> <p>4.6.1 Mengolah persamaan dasar akuntansi 4.6.2 Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi</p>
6.	Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan Pembelajaran dikembangkan sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan IPK di atas, maka rumusan tujuan pembelajarannya yaitu: Melalui penggalian informasi dan diskusi peserta didik mampu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan unsur- unsur dalam persamaan dasar akuntansi meliputi harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu2. Menentukan langkah-langkah prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai buku siswa dengan penuh rasa ingin tahu <p>Melalui latihan, peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengolah persamaan dasar akuntansi sesuai SOP secara mandiri2. Membuat laporan keuangan sederhana dari persamaan dasar akuntansi sesuai dengan SOP secara bertanggung jawab
7.	Materi Pembelajaran	<p>Materi Pembelajaran dikembangkan sesuai rumusan materi pembelajaran Berdasarkan contoh tujuan pembelajaran di atas maka materi pembelajarannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Persamaan dasar akuntansi (harta, kewajiban, modal, pendapatan, biaya).2. Laporan (laba rugi, perubahan modal, neraca) <p>Materi yang dikembangkan termasuk materi pengayaan (dapat dikembangkan berdasarkan buku siswa, referensi lain), materi yang terintegrasi dengan muatan indikator, dan materi yang diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler.</p>

No.	Komponen	Keterangan
8.	Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran	Diisi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan KD dan IPK berdasarkan Tujuan Pembelajaran. Lihat konsep Pemahaman Proses Pembelajaran (Tabel Perancah Pemaduan Sintaksis Model Pembelajaran dan Pendekatan proses berfikir dan bertindak saintifik).
9.	Kegiatan Pembelajaran	a. Diisi mengacu sintaksis model pembelajaran yang ditetapkan. b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan yang terdiri atas: 1) Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan guru: (pada setiap aktivitas mengandung pesan nilai-nilai karakter) a) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan b) Mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya terkait dengan kompetensi yang akan dipelajari. c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan. d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 2) Kegiatan Inti Diisi dengan kegiatan siswa dan guru, dapat mengikuti urutan sintaks model belajar yang dipadukan dengan pendekatan (proses berfikir dan bertindak) saintifik (hasil analisis pemaduan model tugas sesi 3) (pada setiap aktifitas terlihat nilai-nilai karakter) Kegiatan 5M tersebut tidak harus terjadi sekaligus pada satu kali pertemuan, tetapi disesuaikan dengan karakteristik materi yang sedang dibahas. Catatan: sintaksis (langkah-langkah) model pembelajaran dan langkah pendekatan (proses berfikir dan bertindak) saintifik (5M) dapat menggunakan hasil penataan dari format perancah. 3) Kegiatan Penutup Kegiatan penutup meliputi antara lain: (pada setiap aktifitas terlihat dan tersampaikan pesan tentang nilai karakter) a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran. b) refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).

No.	Komponen	Keterangan																				
10.	Alat/Bahan dan Media Pembelajaran	Diisi dengan: Sarana, alat bantu dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran di setiap RPP. Contoh: <table border="1" data-bbox="791 344 1394 689"> <thead> <tr> <th data-bbox="791 344 1031 407">KD</th> <th data-bbox="1031 344 1394 407">Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="791 407 1031 495">3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi</td> <td data-bbox="1031 407 1394 495">Media: LCD Projector, Ppt, Video tayangan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="791 495 1031 577">4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi</td> <td data-bbox="1031 495 1394 577">Alat/bahan: Kalkulator</td> </tr> <tr> <td data-bbox="791 577 1031 689"></td> <td data-bbox="1031 577 1394 689">Sumber belajar: buku teks pembelajaran, buku referensi lain</td> </tr> </tbody> </table>	KD	Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar	3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	Media: LCD Projector, Ppt, Video tayangan	4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	Alat/bahan: Kalkulator		Sumber belajar: buku teks pembelajaran, buku referensi lain												
KD	Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar																					
3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	Media: LCD Projector, Ppt, Video tayangan																					
4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	Alat/bahan: Kalkulator																					
	Sumber belajar: buku teks pembelajaran, buku referensi lain																					
11.	Sumber Belajar	a. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan untuk setiap pertemuan sesuai dengan tuntutan KD. b. Sumber belajar ditulis sesuai ketentuan penulisan indikator/referensi																				
12	a. Penilaian (KD 3 dan KD 4)	Diisi dengan hasil analisis teknik dan indikator penilaian (hasil pembelajaran sesi sebelumnya). Contoh: <table border="1" data-bbox="804 1079 1394 1456"> <thead> <tr> <th data-bbox="804 1079 1008 1142">KD</th> <th data-bbox="1008 1079 1161 1142">Teknik Penilaian</th> <th data-bbox="1161 1079 1394 1142">Instrumen</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="804 1142 1008 1301">KD 3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi</td> <td data-bbox="1008 1142 1161 1301">1. Tes Tertulis 2. Penugasan</td> <td data-bbox="1161 1142 1394 1301">1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas</td> </tr> <tr> <td data-bbox="804 1301 1008 1456">KD 4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi</td> <td data-bbox="1008 1301 1161 1456">3. Tes praktik/ unjuk kerja</td> <td data-bbox="1161 1301 1394 1456">3. Lembar soal praktik dan Lembar observasi unjuk kerja</td> </tr> </tbody> </table> Diisi dengan program remedial dan pengayaan.	KD	Teknik Penilaian	Instrumen	KD 3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	1. Tes Tertulis 2. Penugasan	1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas	KD 4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	3. Tes praktik/ unjuk kerja	3. Lembar soal praktik dan Lembar observasi unjuk kerja											
KD	Teknik Penilaian	Instrumen																				
KD 3.6 Menerapkan persamaan dasar akuntansi	1. Tes Tertulis 2. Penugasan	1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas																				
KD 4.6 Membuat persamaan dasar akuntansi	3. Tes praktik/ unjuk kerja	3. Lembar soal praktik dan Lembar observasi unjuk kerja																				
	b. Penilaian Sikap dan Penerapan Nilai-nilai Karakter	Dibuatkan jurnal harian tentang kejadian istimewa yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Contoh: Jurnal Perkembangan Karakter Hari/Tanggal: <table border="1" data-bbox="798 1729 1398 1872"> <thead> <tr> <th data-bbox="798 1729 858 1787">No.</th> <th data-bbox="858 1729 976 1787">Nama</th> <th data-bbox="976 1729 1050 1787">Kls</th> <th data-bbox="1050 1729 1219 1787">Sikap yang unggul/unik</th> <th data-bbox="1219 1729 1398 1787">Sikap yang perlu bimbingan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Kls	Sikap yang unggul/unik	Sikap yang perlu bimbingan															
No.	Nama	Kls	Sikap yang unggul/unik	Sikap yang perlu bimbingan																		

TOPIK 5. PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Pada Topik 5, Saudara akan mempelajari pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar untuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaporan hasil belajar di SMK cukup beragam meliputi; a) pengolahan nilai proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik; b) hasil penilaian karakter peserta didik dilakukan oleh wali kelas didukung hasil penilaian dari guru Bimbingan Konseling (BK), pembina ekstra kurikuler, DUDI dan informasi dari masyarakat (jika ada); c) hasil ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ijazah.d) hasil ujian nasional yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN); e) hasil penilaian UUK dilakukan oleh satuan pendidikan terakreditasi dalam bentuk paspor keterampilan; f) hasil penilaian UKK dilakukan oleh LSP-P1 atau satuan pendidikan terakreditasi bersama DUDI dalam bentuk sertifikat kompetensi keahlian; g) hasil penilaian Skema Sertifikasi Profesi dilakukan oleh satuan pendidikan terakreditasi atau LSP-P1 dalam bentuk paspor keterampilan dan/atau sertifikat kompetensi sesuai dengan unit kompetensi yang telah dicapai; h) hasil penilaian RPL dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam bentuk surat keterangan pengakuan kompetensi yang dimiliki peserta didik; i) hasil penilaian *teaching factory* atau *technopark* dilakukan oleh satuan pendidikan dan/atau DUDI dalam bentuk paspor keterampilan atau sertifikat kompetensi (*teaching factory* atau *technopark*).

Namun pada topik ini Saudara akan fokus mempelajari praktik pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Pengalaman belajar yang didapatkan pada kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Saudara dalam memfasilitasi guru melakukan pengolahan dan pelaporan penilaian hasil belajar.

Kegiatan 12. Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar (diskusi kelompok, 135 menit)

Pada kegiatan ini diharapkan Saudara melakukan kajian tentang pengolahan penilaian hasil belajar untuk nilai sikap, nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai pendidikan karakter dengan sungguh-sungguh sehingga dapat membantu saudara sebagai Kepala Sekolah dalam mendorong para guru melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan konsep dan prinsip implementasi kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran dan Pendekatan Saintifik, yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kecakapan abad XXI, dan *High Thinking Order Skills (HOTS)*.

Saudara dapat melakukan kegiatan ini dengan dipandu LK 12 melalui diskusi kelompok. Sebagai referensi, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 10 dan buku Panduan Penilaian SMK. Jika jumlah peserta tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi

kelompok, Saudara dapat melakukan kegiatan secara individu. Gunakanlah LK 12 yang telah tersedia, namun jika dirasa kurang, Saudara dapat menggunakan kertas lain. Setelah kembali ke sekolah Saudara diharapkan dapat menyusun program implementasi pengolahan penilaian bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan profesional dan penuh tanggung jawab.

LK 12a. Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Sikap

1. Cermatilah data jurnal deskripsi nilai sikap spiritual dan sosial seorang peserta didik berikut !
2. Buatlah Deskripsi nilai sikap dan predikatnya.

Data Nilai Sikap

Nama Siswa: Foni

No	Mata Pelajaran	Data Pengamatan	
		Sikap Spritual	Sikap Sosial
1.	Penilaian guru Agama	Selalu berdoa Mulai Berkembang Selalu Bersyukur	Jujur Disiplin Tanggung Jawab
2.	Guru PPKn	Selalu berdoa Taat Beribadah Bersyukur	Jujur Mulai Berkembang Selalu Tanggung Jawab
3.	Guru BK	Selalu berdoa Taat Beribadah Bersyukur	Jujur Mulai Berkembang Mulai tanggung Jawab
4	Wali Kelas (Hasil masukan dari guru mapel selain Agama, PPKn, dan BK)	Selalu Berdoa Taat beribadah Selalu Bersyukur	Jujur Disiplin Mulai Tanggung Jawab

- a) Berdasarkan data-data di atas, predikat dan deskripsi sikap spiritual atas nama Foni adalah:

Predikat	Deskripsi

- b) Berdasarkan data-data di atas, predikat dan deskripsi sikap sosial atas nama Foni adalah:

Predikat	Deskripsi

Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai sikap seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

LK 12b. Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

Petunjuk Pengisian:

Isilah kolom nilai akhir dan deskripsi rapor dengan cara berikut.

- a. Nilai akhir diperoleh dari rerata PH 1, PH 2 dan PAT seperti pada contoh.
- b. Tulisan deskripsi dalam rapor menggambarkan capaian tertinggi dan terendah dari KD pada semester yang dimaksud pada kolom deskripsi raport

Nama	KD	Penilaian Harian ke					Penilaian Akhir Semester (PAT)	Nilai Akhir (Pembulatan)	Deskripsi dalam Rapor
		1	2	3	4	5			
Foni	3.1	80	70				85		
	3.2	75	70	76			70		
	3.3		75	60			72		
	3.4		74	89			73		
	3.5		80	60	72		68		
	3.6			80	78	68	82		
	3.7				68	70	78		
Nilai Rapor									

Apakah guru di sekolah Saudara telah melakukan pengolahan nilai pengetahuan seperti langkah di atas? Jika belum, apa tindak lanjut Saudara?

LK 12c. Praktik Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar Keterampilan

Berikut ini disajikan nilai keterampilan seorang peserta didik. Hitunglah nilai akhir keterampilan dari data berikut ini dan tentukan predikatnya.

Nama Siswa	KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio	Skor Akhir KD	Predikat
Foni	4.1	80	70							
	4.2			76	82					
	4.3	95				80				
	4.4					86				
	4.5					75				
		Nilai Akhir Semester : Pembulatan :								

Deskripsikan nilai keterampilan tersebut.

Bahan Bacaan 10. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

A. Konsep

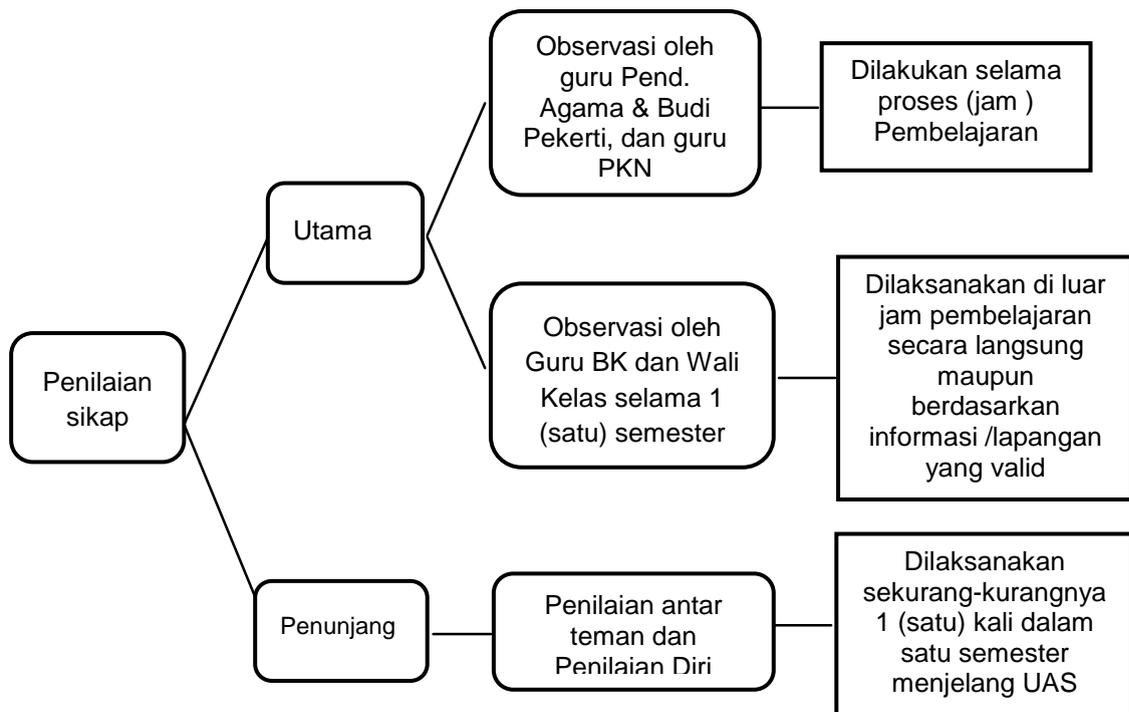
1. Pengolahan penilaian hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dengan cara menghitung perolehan nilai akhir, baik aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan pada setiap mata pelajaran yang selanjutnya digunakan dalam membuat laporan hasil belajar untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait.
2. Pelaporan hasil belajar adalah bentuk laporan hasil pengolahan nilai proses dan hasil belajar peserta didik pada kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh pendidik, selanjutnya digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengisi rapor. Rapor adalah laporan capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka dan deskripsi.
3. Pelaporan hasil penilaian karakter peserta didik adalah bentuk laporan hasil pengolahan kelebihan dan keunikan setiap peserta didik pada kurun waktu 1 (satu) semester, dilakukan oleh wali kelas dalam bentuk deskripsi berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran, didukung hasil penilaian dari guru Bimbingan Konseling (BK), pembina ekstra kurikuler, DUDI dan informasi dari masyarakat (jika ada) sebagai laporan perkembangan karakter peserta didik.
4. Pelaporan hasil ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ijazah.
5. Ijazah adalah pengakuan terhadap prestasi dan penyelesaian belajar peserta didik setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan terakreditasi.
6. Pelaporan hasil ujian nasional yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN).
7. Pelaporan hasil penilaian UUK dilakukan oleh satuan pendidikan terakreditasi dalam bentuk paspor keterampilan sesuai dengan unit kompetensi yang telah dicapai.
8. Paspor Keterampilan (Skill Passport) adalah dokumen rekaman pengakuan atas kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Dokumen ini berisi tentang kompetensi dasar-kompetensi dasar yang sudah dipelajari dan diujikan serta keterangan lain yang diperlukan.
9. Pelaporan hasil penilaian UKK dilakukan oleh LSP-P1 atau satuan pendidikan terakreditasi bersama DUDI dalam bentuk sertifikat kompetensi keahlian dengan memperhatikan paspor keterampilan.
10. Pelaporan hasil penilaian Skema Sertifikasi Profesi dilakukan oleh satuan pendidikan terakreditasi atau LSP-P1 dalam bentuk paspor keterampilan dan/atau sertifikat kompetensi sesuai dengan unit kompetensi yang telah dicapai.
11. Pelaporan hasil penilaian RPL dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam bentuk surat keterangan pengakuan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

12. Pelaporan hasil penilaian *teaching factory* atau *technopark* dilakukan oleh satuan pendidikan dan/atau DUDI dalam bentuk paspor keterampilan atau sertifikat kompetensi (*teaching factory* atau *technopark*).

B. Deskripsi

1. Nilai Sikap

- a. Hasil penilaian sikap dalam bentuk deskripsi.
- b. Predikat untuk sikap spiritual dan sikap sosial dinyatakan dengan A= sangat baik, B = baik, dan D = kurang
- c. Deskripsi sikap terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan sikap yang belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan lebih lanjut. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan bahan refleksi.



Gambar 10. Skema Alur Penilaian Sikap

- d. Langkah-langkah untuk membuat rekapitulasi penilaian sikap selama satu semester:
 - 1) Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan guru PPKn melakukan penilaian sikap (spiritual dan sosial) melalui pengamatan.
 - 2) Guru mata pelajaran dan guru BK mengamati, mengumpulkan data, dan membuat catatan singkat mengenai sikap yang sangat baik dan kurang baik (perlu bimbingan) pada jurnal untuk setiap peserta didik.
 - 3) Hasil catatan singkat berupa jurnal yang dibuat guru mata pelajaran dan guru BK dilaporkan kepada wali kelas.

- 4) Wali kelas merekap hasil catatan-catatan dan merumuskan hasilnya dalam bentuk deskripsi.
- e. Berikut ini contoh deskripsi dari hasil observasi sikap spritual dan sikap sosial untuk mengisi buku rapor.

Contoh deskripsi sikap spritual:

Maudhita:

Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, toleran pada agama yang berbeda, dan perlu meningkatkan ketaatan beribadah

Contoh Deskripsi sikap sosial

Maudhita:

Selalu bersikap santun, peduli, percaya diri, dan perlu meningkatkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat

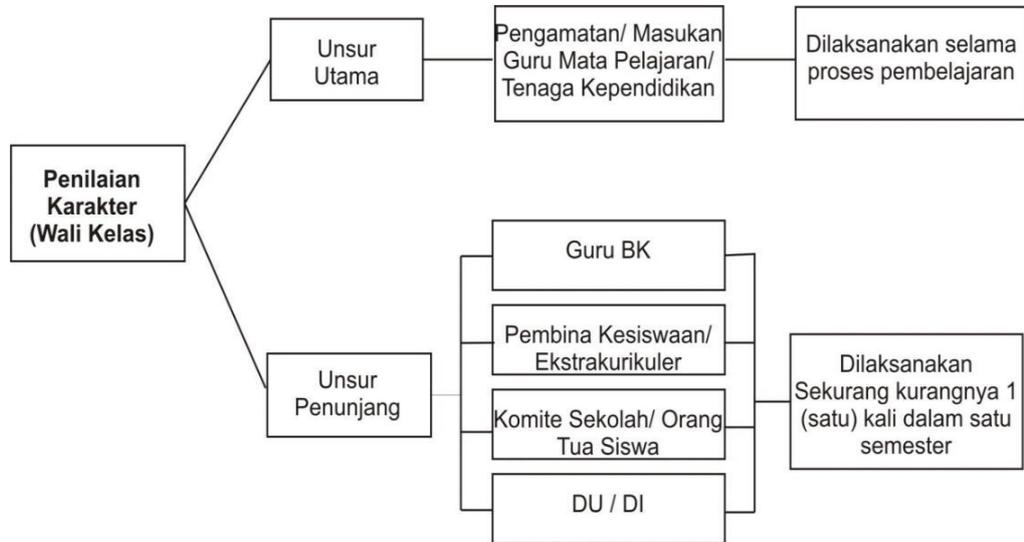
- f. Berdasarkan nilai sikap yang dilakukan guru PPKn, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, guru BK, dan berdasarkan masukan guru-guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian sikap oleh wali kelas dengan contoh format seperti berikut.

Tabel 44. Pengolahan Nilai Sikap

No	Nama Siswa	Penilaian guru Agama				Guru PPKn				Guru BK				Wali Kelas (Hasil masukan dari guru mapel selain Agama, PPKn, dan BK)				Deskripsi Nilai Sikap
		Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Sikap Spiritual		Sikap Sosial		
		Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	Sangat Baik	Perlu Bimb.	
1	Agus	Berdoa, toleran	Taat beribadah	Santun, peduli, percaya diri	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Berdoa Toleran	Taat beribada h	Santun, peduli, percaya diri	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Berdoa, toleran	Taat beribadah	Santun, peduli, percaya diri	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Berdoa, toleran	Taat beribadah	Santun, peduli, percaya diri	Jujur, disiplin, tanggung jawab	
2.	Eko																	

2. Nilai PPK

- a. Hasil penilaian PPK dalam bentuk deskripsi.
- b. Deskripsi karakter terdiri atas kelebihan dan keunikan dari setiap peserta didik, baik yang terjadi di dalam dan di luar sekolah. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.



Gambar 11. Skema Alur Penilaian Karakter

- c. Langkah-langkah untuk merumuskan deskripsi penilaian karakter selama satu semester sebagai berikut.
 - 1) Guru mata pelajaran, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan DU-DI (waktu PKL) mengamati, mengumpulkan data, dan membuat catatan-catatan singkat mengenai kelebihan dan keunikan peserta didik dalam jurnal;
 - 2) Hasil catatan singkat di atas dilaporkan kepada wali kelas;
 - 3) Wali kelas merekap kelebihan dan keunikan setiap peserta didik berdasarkan laporan singkat dari guru mata pelajaran, guru BK, pembina ekstrakurikuler, dan DU-DI;
 - 4) Wali kelas membuat rumusan deskripsi dan hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan perkembangan karakter setiap akhir semester.
- d. Laporan Perkembangan Karakter

Laporan perkembangan karakter merupakan catatan perilaku/karakter peserta didik di dalam dan atau di luar satuan pendidikan, berisi kelebihan dan atau keunikan peserta didik dan atau memotivasi peserta didik untuk penguatan karakter dan atau kompetensi.

Pengisian laporan perkembangan karakter sebagai berikut.

- 1) Laporan berisi nilai-nilai karakter berupa kelebihan dan keunikan peserta didik.
- 2) Sumber informasi untuk catatan karakter dapat diperoleh dari catatan (jurnal) guru dan atau dokumen portofolio (dokumen keikutsertaan, piagam, sertifikat kegiatan) peserta didik di dalam dan atau di luar satuan pendidikan.

- 3) Laporan berbentuk narasi (maksimal 1 halaman) yang ditulis dalam kalimat positif.
- 4) Pada bagian atas laporan, ditulis identitas peserta didik dan dapat dilengkapi dengan foto keunikan aktivitas peserta didik.
- 5) Laporan perkembangan karakter disiapkan dan ditandatangani oleh wali kelas setiap akhir semester.

Contoh deskripsi laporan perkembangan karakter peserta didik.

LAPORAN PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK	
SMK.....	
PROVINSI	
Nama :	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: 150px; margin: 0 auto;">Foto Peserta Didik</div>
Kelas : XI-TKJ	
NIS : 20170137	
Semester : Genap	
Tahun : 2017/2018	
<p>Budi Santoso memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, ia menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di bengkel dengan rapih, bersih, dan teliti. Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, baik ketika belajar di sekolah maupun ketika praktik kerja lapangan.</p> <p>Budi menunjukkan sikap seportif dan semangat pantang menyerah, saat meraih kejuaraan Pencak Silat tingkat kota Cilegon tahun 2017, hingga berhasil meraih medali perak.</p> <p>Berkat kreativitas dan kerja sama dengan rekan sekelas serta kakak kelasnya, pada semester ini Budi berhasil membuat mobile wajan bolic (alat penangkap sinyal wireless portable) dan telah digunakan untuk layanan internet keliling desa.</p> <p>Budi juga sangat rajin beribadah dan biasa berperilaku santun terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya. Ia memiliki perilaku unik, yaitu selalu cium tangan orang tuanya dan gurunya setiap kali bertemu dan selalu mengucapkan terima kasih kepada setiap rekan yang membantunya.</p>	
Mengetahui:, 12 Juni 2018	
Orangtua/Wali,	Wali Kelas,
.....	NIP
Mengetahui, Kepala Sekolah	
.....	
NIP	

3. Nilai Pengetahuan

- a. Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil ulangan penilaian harian selama satu semester, ujian penilaian tengah semester, dan ujian penilaian akhir semester.
- b. Nilai akhir pencapaian pengetahuan dari ulangan penilaian harian, ujian penilaian tengah semester, dan ujian penilaian akhir semester dapat dilakukan dengan pembobotan atau dirata-rata. Besaran pembobotan nilai harian, nilai tengah semester, dan nilai akhir semester ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

Tabel 45. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan
(Dengan Pembobotan)

No	Nama	KD	Penugasan						Penugasan Harian						Total Bobot	Total Skor	Skor Penilaian Harian	Nilai Harian	Bobot Harian	UTS		UAS			
			P1	P5	P9	P13	Rata-rata	Bobot	Total	P4	P7	P10	P13	Rata-rata						Bobot	Total	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
1	Aliansyah	3.1	88				88	1	88	80				80	3	240	4	328	82						
		3.2		80			80	1	80	70				70	3	210	4	280	73						
		3.3					-	-	-	50				50	3	150	3	150	50						
		3.4					-	-	-	70				70	3	210	3	210	70						
		3.5					-	-	-	80				80	3	240	3	240	80						
		3.6			78			78	1	78			80	80	3	240	4	318	80						
		3.7					80	80	1	80				75	75	3	225	4	305	76	72,82	4	72	2	80
2	Aminuddin	3.1	80				80	1	80	80				80	3	180	4	280	65						
		3.2		80			80	1	80	70				70	3	210	4	280	73						
		3.3					-	-	-	80				80	3	240	3	240	80						
		3.4					-	-	-	70				70	3	210	3	210	70						
		3.5					-	-	-	80				80	3	240	3	240	80						
		3.6			72			72	1	72			80	80	3	240	4	312	78						
		3.7					88	88	1	88				80	80	3	240	4	328	82	75,29	4	72	2	80
2	Budi Sulisty	3.1	90				90	1	90	80				80	3	240	4	330	83						
		3.2		90			90	1	90	90				90	3	270	4	360	90						
		3.3					-	-	-	80				80	3	240	3	240	80						
		3.4					-	-	-	90				90	3	270	3	270	90						
		3.5					-	-	-	80				80	3	240	3	240	80						
		3.6			88			88	1	88			80	80	3	240	4	328	82						
		3.7					88	88	1	88				80	80	3	240	4	328	82	83,64	4	90	2	90

Penjelasan

- Nilai akhir per KD diperoleh dari nilai penugasan, penugasan harian dengan bobot masing-masing 1 : 3.
- Nilai harian adalah nilai rata-rata dari nilai per KD.
- Nilai akhir dari seluruh KD pengetahuan diperoleh dari nilai harian, nilai UTS, dan nilai UAS dengan bobot masing-masing 4 : 2 : 2.
- Nilai akhir Aliansyah pada rapor adalah $(72,82 \times 4) + (72 \times 2) + (80 \times 2) = 74,1$

8

- c. Nilai akhir pengetahuan pada rapor ditulis dalam bentuk angka skala 0 – 100 dan predikat, dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol/tertinggi dan terendah berdasarkan pencapaian KD selama satu semester. Jika nilai lebih kecil dari 70 (<70), predikatnya “Kurang”/Belum Tuntas; Nilai (70-85), predikatnya “Baik”, dan (86-100) predikatnya “Sangat Baik”. Dengan demikian nilai Aliansyah = 74,1 termasuk kategori “BAIK”.

Contoh Deskripsi

Sangat menonjol pada pemahaman teknologi web server, perlu peningkatan pemahaman pada struktur pengendali program.

4. Nilai Keterampilan

- a. Penilaian per KD yang dilakukan satu kali tes dan menggunakan satu bentuk tes, maka nilai KD adalah nilai dari tes tersebut.
- b. Hasil penilaian pada setiap KD keterampilan adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan obek KD yang sama.
- c. Penilaian per KD yang dilakukan dengan dua teknik penilaian yang berbeda misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka nilai KD tersebut dapat dirata-rata atau dapat juga dilakukan pembobotan.
- d. Nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD keterampilan atau KD dari KI-4 dalam satu semester.

Tabel 46. Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	86								86
4.2	74	82							82
4.3					92				92
4.4			78		82				80
Rerata									85

Keterangan: Nilai Akhir KD

- Nilai KD 4.1 adalah 86, karena hanya satu kali tes
- Nilai KD 4.2 adalah 82, karena dilakukan dua kali tes dalam bentuk tes yang sama yaitu praktik (74 dan 82)
- Nilai KD 4.4 adalah 80, karena dilakukan dua kali tes dalam bentuk tes produk (78) dan tes proyek (82)
- Nilai akhir keterampilan mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD. Nilai KD 4.1 s.d KD 4.4 adalah $(86+82+92+80)/4 = 85$.

Tabel 47. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

No	Nama	KD	Proses					Produk					Proyek				Total Bobot	Total Skor	Skor Akhir	Nilai Rapor		
			P2	P3	P6	P12	Opt	Bobot	Total	P6	P12	Opt	Bobot	Total	P11	Opt					Bobot	Total
1	Aliansyah	4.1	82				82	1	82			-	-	-	80	80	2	160	3	242	81	81
		4.2		82			82	1	82			-	-	-	80	80	2	160	3	242	81	
		4.3			78		78	1	78	80	90	90	1	90	80	80	2	160	4	328	82	
		4.4			78		78	1	78	80	90	90	1	90	80	80	2	160	4	328	82	
		4.5			78	80	80	1	80	80	90	90	1	90	80	80	2	160	4	330	83	
		4.6				80	80	1	80			-	-	-	80	80	2	160	3	240	80	
		4.7				80	80	1	80			-	-	-	80	80	2	160	3	240	80	
2	Amiruddin	4.1	85				85	1	85			-	-	-	85	85	2	170	3	255	85	85
		4.2		85			85	1	85			-	-	-	85	85	2	170	3	255	85	
		4.3			90		90	1	90	85	90	90	1	90	85	85	2	170	4	350	88	
		4.4			90		90	1	90	85	90	90	1	90	85	85	2	170	4	350	88	
		4.5			90	75	90	1	90	85	90	90	1	90	85	85	2	170	4	350	88	
		4.6				75	75	1	75			-	-	-	85	85	2	170	3	245	82	
		4.7				75	75	1	75			-	-	-	85	85	2	170	3	245	82	

Penjelasan

- Nilai per KD keterampilan diambil dari nilai proses, produk dan proyek dengan bobot nilai 1:1:2. Untuk KD yang hanya menggunakan 2 (dua) teknik penilaian maka nilai per KD disesuaikan dengan teknik dan bobot penilaian yang digunakan. Pembobotan diserahkan ke satuan pendidikan.
- Nilai akhir keterampilan untuk seluruh KD merupakan nilai rerata.
- Nilai akhir keterampilan pada rapor ditulis dalam bentuk angka skala 0 – 100 dan predikat, dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol/tertinggi dan terendah berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh Deskripsi

Sangat menonjol pada keterampilan mengolah data melalui pustaka standar, perlu peningkatan keterampilan menyajikan aplikasi interaktif pada web server dan mengolah data pada file

5. Nilai Remedial dan Pengayaan

Pengolahan penilaian hasil pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan sebagai berikut.

- Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai hasil remedial, selanjutnya diolah dengan rerata nilai seluruh KD.
- Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimum.

c. Penilaian hasil belajar pengayaan berbentuk portofolio.

6. Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester;
- b. Deskripsi sikap minimal BAIK;
- c. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK;
- d. Seluruh mata pelajaran muatan Nasional, muatan Kewilayahan, dan muatan Peminatan Kejuruan harus tuntas.
- e. Apabila ada kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka guru harus melakukan remedial.

Nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap mata pelajaran tersebut.

- f. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tabel 48. Contoh Pengolahan Nilai Rerata untuk Rapor

Mata Pelajaran	Semester 1				Semester 2				Rerata			
	KI-3		KI-4		KI-3		KI-4		KI-3		KI-4	
	KK M	Ang ka	KK M	Ang ka	KK M	Ang ka	KK M	Ang ka	KK M	Ang ka	KK M	Ang ka
A. Muatan Nasional												
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	75	70	75	70	85	70	75	70	80	70	75
2. PPKn	70	80	70	75	70	90	70	75	70	85	70	75
3. Bahasa Indonesia	70	85	70	85	70	85	70	85	70	85	70	85
4. Matematika	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
5. Sejarah Indonesia	70	80	70	80	70	90	70	80	70	85	70	80
6. Bahasa Asing Lainnya												
a. Bahasa Inggris	70	75	70	70	70	75	70	80	70	75	70	75
b. Bahasa Asing ...	70	70	70	80	70	70	70	70	70	70	70	75
B. Muatan Kewilayahan												
7. Seni Budaya	70	70	70	80	70	80	70	80	70	75	70	80
8. Penjas Orkes	70	75	70	80	75	75	70	90	75	75	70	85
C. Muatan Peminatan Kejuruan												
C1. Dasar Bidang Keahlian												
9. Siskomdig	70	75	70	70	70	75	70	80	70	75	70	75
10. Dst ...												
C2. Dasar Program Keahlian												

13. Gambar Teknik Mesin	70	75	70	80	70	75	70	80	70	80	70	75
14. Dst ...												
C3. Kompetensi Keahlian												
17. Teknologi Mekanik, Mekanika Teknik dan Elemen Mesi	70	70	70	75	70	80	70	85	70	75	70	80
18. Dst ...												

Tabel 49. Contoh Nilai Rapor

Mata Pelajaran	Pengetahuan				Keterampilan			
	KKM	Angka	Predikat	Deskripsi	KKM	Angka	Predikat	Deskripsi
A. Muatan Nasional								
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	80	B		70	75	B	
2. PPKn	70	85	B		70	75	B	
3. Bahasa Indonesia	70	85	B		70	85	B	
4. Matematika	70	70	B		70	70	B	
5. Sejarah Indonesia	70	85	B		70	80	B	
6. Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	70	75	B		70	75	B	
a. Bahasa Inggris								
b. Bahasa Asing ...	70	70	B		70	75	B	
B. Muatan Kewilayahan								
7. Seni Budaya	70	75	B		70	80	B	
8. Penjas Orkes	75	75	B		70	85	B	
C. Muatan Peminatan Kejuruan								
C1. Bidang Keahlian								
9. Siskomdig	70	75	B		70	75	B	
10. Dst ...								
C2. Program Keahlian								

13. Gambar Teknik Mesin	70	80	B	Sangat menonjol pada penerapan etiket gambar standar ISO, perlu meningkatkan penerapan konsep dasar CAD.	70	75	B	Sangat menonjol pada pembuatan sistem koordinat pada gambar CAD 2D, perlu meningkatkan keterampilan
14. Dst ...								
C3. Kompetensi Keahlian								
16. Teknologi Mekanik, Mekanika Teknik dan Elemen Mesin 17. Dst ...	70	75	B		70	80	B	

Contoh raport lengkap dapat dilihat pada suplemen panduan penilaian Kurikulum SMK tahun 2017.

BAGIAN III.

PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Pada bagian 3 ini, Saudara bekerjasama dengan kepala sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu meliputi dua topik, yaitu topik 1 Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan topik 2 Strategi Penyempurnaan Buku KTSP. Kedua topik tersebut penting Saudara pelajari dalam rangka meningkatkan kompetensi Saudara sebagai kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi kelompok, diskusi kelas, curah pendapat (*brainstorming*), simulasi, dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, tetapi jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan melakukannya secara individual.

TOPIK 1. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Topik 1 ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk memahami dan mengkaji Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar Saudara sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*) mampu mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam rangka mengelola implementasi kurikulum 2013 di sekolah Saudara.

Kegiatan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara diminta mempelajari bagaimana mengelola implementasi Kurikulum 2013 dengan melakukan diskusi terhadap studi kasus tentang peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan menerapkan kepemimpinan pembelajaran dan mengisi hasil diskusinya pada LK 1. Jika tidak memungkinkan untuk berdiskusi karena keterbatasan jumlah peserta, Saudara dapat bekerja secara mandiri. Sebelumnya, Saudara diminta untuk melakukan curah pendapat dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang Saudara pahami tentang konsep mengelola perubahan?

2. Apa yang Saudara pahami tentang konsep budaya sekolah?

3. Apa yang Saudara pahami tentang konsep kepemimpinan pembelajaran?

Selanjutnya Saudara dapat melakukan diskusi terhadap studi kasus mengelola implementasi kurikulum 2013 berdasarkan LK 1 berikut:

LK 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Baca Kasus berikut dengan teliti!

Pak Arif mengawali karirnya sebagai guru di sekolah di daerahnya. Selain berusaha menjadi guru professional, Ia juga rajin dan tekun mengikuti pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Ketekunannya dalam mengikuti pelatihan memberikan hasil yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan di sekolahnya. Ia juga banyak diminta membantu di daerahnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bekal pengalaman mengajar, penguasaan materi pelatihan yang di atas rata-rata, dan penguasaan kurikulum yang cukup menjadi bekal awal bekerja sebagai kepala sekolah.

Obsesinya sebagai pemimpin adalah menjadi pemimpin yang banyak melibatkan partisipasi guru dalam berbagai program sekolah, memandirikan guru berkreasi, memberi kebebasan untuk berinovasi. Ia yakin bahwa menjadi pemimpin tak perlu terlalu banyak memberi petunjuk dan instruksi. Keyakinannya dikuatkan dengan fakta bahwa sebagian guru sekolahnya sudah senior. Ia percaya bahwa guru-guru telah banyak berpengalaman sehingga mereka cukup digerakan dengan suasana kerja yang harmonis.

Dengan menggunakan asumsi-asumsi itu, ternyata dalam dua tahun kepemimpinannya belum cukup waktu sekolahnya berubah. Hal tersebut terlihat pada partisipasi guru dalam berbagai program sekolah yang ingin dikembangkan tidak mendapat respon yang baik. Para guru tidak menyatakan menolak, akan tetapi tidak juga melaksanakan dengan

antusias. Pelatihan-pelatihan berkaitan peningkatan profesionalisme guru selalu dilakukan dalam *in house training*, tetapi implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah. Budaya kerja kolaboratif guru-guru dalam berbagai program dan kegiatan sekolah belum berkembang.

Pemantauan seperti kegiatan masuk kelas jarang Pak Arif lakukan. Pemantauan pembelajaran telah didelegasikan kepada tim penjaminan mutu pembelajaran. Penilaian kinerja dilakukan kepada rekan kerjanya yang telah terlatih. Guru-guru banyak yang memenuhi administrasi pembelajaran dengan menyalin dari teman-teman guru sekolah lain atau menduplikasi dari administrasi tahun sebelumnya. Perubahan kurikulum belum berpengaruh pada cara guru mengajar, mereka masih dengan ceramah dan penugasan. Demikian pula dalam cara guru menilai tidak berubah juga. Kebiasaan lama masih melekat kuat.

Belakangan guru-guru sering mengungkap kekurangpuasan terhadap strategi kepala sekolah, sekali pun hal itu tidak mengganggu hubungan pribadi mereka. Kerja sama yang dilakukan sebatas mempertahankan tradisi kesantunan. Guru-guru berharap lebih banyak informasi baru agar mereka tidak merasa ketinggalan jaman, bukan untuk perubahan. Yang sangat penting bagi mereka tugas mengajar 24 jam terpenuhi dan mendapat sertifikasi. Soal pencapaian SKL, bisa diatur-aturlah. Satu lagi soal meningkatkan mutu, prestasi sekolah dari dulu tidak menurun dengan usaha guru seperti biasanya, apalagi murid-murid pun punya usahanya sendiri karena mereka harus memenuhi cita-citanya.

Setelah membaca kasus di atas, Saudara diminta untuk mengidentifikasi masalah pada kasus tersebut ditinjau dari aspek mengelola perubahan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran, dan mengembangkan budaya sekolah. Pilih masalah yang paling mendesak dalam ketiga aspek tersebut dan rumuskan rencana tindaknya pada matrik berikut.

No.	Aspek	Rumusan Masalah	Kondisi Yang Diharapkan	Strategi Perubahan
1	Mengelola Perubahan			
2	Kepemimpinan pembelajaran			
3	Mengembangkan budaya sekolah			

Selanjutnya, untuk **menguatkan** peran Saudara sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*) dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dan Berbasis Masyarakat, maka Saudara diminta menjawab pertanyaan berikut.

1. Jelaskan apa yang Saudara ketahui tentang budaya sekolah!

2. Dalam melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan nilai utama PPK yang diprioritaskan. Jelaskan apa yang dilakukan pada tahap tersebut!

3. Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain KTSP yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK!

4. Sebutkan contoh kegiatan PPK dalam kegiatan ko-kurikuler!

5. Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!

6. Identifikasikan berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung PPK!

Nilai Karakter	Bentuk Kegiatan	Komunitas	PPK
Kegiatan yang diprogramkan sekolah			
Religiositas			
Nasionalisme	1. Kunjungan ke museum 2. Mengunjungi tokoh pejuang yang ada	1. Museum 2. veteran	1. Mengetahui peninggalan sejarah Indonesia. 2. Membangkitkan semangat berjuang untuk negara

	di wilayah setempat		
Gotong royong			
Kemandirian			
Integritas			

7. Identifikasikan:

- a. Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat!
- b. Partisipasi dan peran komite sekolah dalam PPK berbasis masyarakat!

Bentuk Partisipasi	Bentuk Kegiatan	Partisipasi dan Peran
Orang tua		
Menjadi narasumber	Motivasi Senin pagi	Motivasi berprestasi.
Komite Sekolah		
Pendukung	Membangun budaya Sekolah	Membantu sekolah dalam gerakan literasi.

Selanjutnya, Saudara dapat menambah wawasan tentang implementasi PPK di satuan Pendidikan dengan mengerjakan **tugas mandiri** berikut.

NILAI UTAMA PPK DI SEKOLAH

Petunjuk Khusus: Tuliskan nilai utama PPK yang akan atau sedang dikembangkan di sekolah Saudara, uraikan alasannya!

NILAI UTAMA PPK SEKOLAH
ALASAN

Rujukan dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 1a tentang mengelola perubahan, mengembangkan budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran, serta bahan bacaan 1b tentang Implementasi PPK di satuan Pendidikan.

Bahan Bacaan 1. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013

Bahan Bacaan 1a. Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, dan kepemimpinan pembelajaran

A. Konsep Manajemen Perubahan

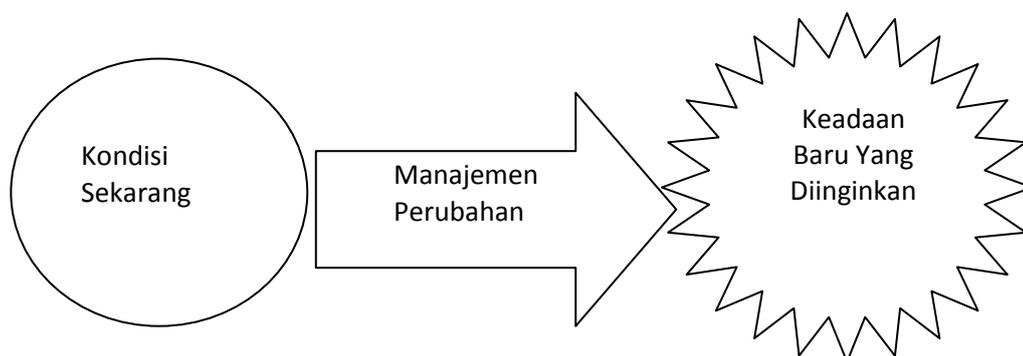
Kotter (1990) menyatakan bahwa manajemen berbeda dengan kepemimpinan. Buah kerja manajemen adalah konsistensi dan kedisiplinan. Proses kerja lebih fokus pada administrasi yang meliputi:

- 1) Perencanaan dan perumusan anggaran;
- 2) Pengembangan struktur organisasi dan pembagian tugas;
- 3) Pengendalian dan pemecahan masalah.

Menurut *Tim Creacey, Director of Research and Development Prosci Research (2011)* manajemen perubahan adalah "*Change management: the process, tools and techniques to manage the people-side of change to achieve a required business outcome. Ultimately, the goal of change is to improve the organization by altering how work is done*".

Manajemen perubahan adalah suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Tujuan utama dari perubahan itu adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mengubah bagaimana cara mengerjakan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa, manajemen perubahan adalah suatu pendekatan, alat, teknik dan proses pengelolaan sumber daya untuk membawa organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan baru yang diinginkan, agar kinerja organisasi menjadi lebih baik. Dalam organisasi, perubahan itu meliputi individu, tim, organisasi, struktur, proses, pola pikir dan budaya kerja. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3. berikut:



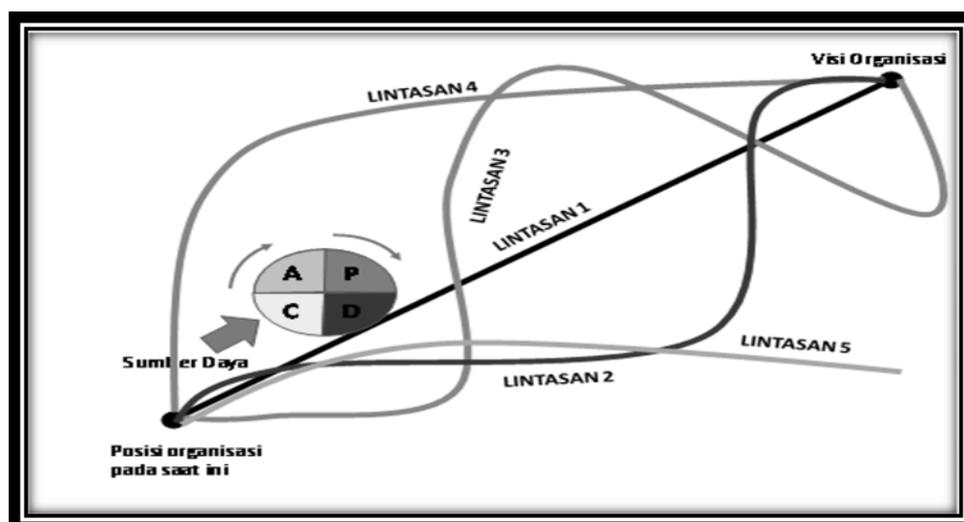
Gambar 3. Konsep Dasar Manajemen Perubahan

Berdasarkan gambar 3 di atas, terlihat bahwa manajemen perubahan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk membawa keadaan sekarang ini menuju keadaan baru yang diharapkan. Kalau dikaitkan dengan organisasi sekolah, maka dapat dinyatakan bahwa, manajemen perubahan sekolah adalah proses pengelolaan sumber daya sekolah untuk membawa keadaan sekolah sekarang ke kondisi yang diharapkan.

Manajemen perubahan sering diartikan sebagai manajemen transisi dan transformasi. Kata transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mengubah struktur organisasi sekolah, kultur sekolah, tugas-tugas, teknologi, dan perilaku warga sekolah (Manning & Curtis, 2003). Oleh karena itu model kepemimpinan yang sesuai adalah kepemimpinan transformasional.

Manajemen perubahan sering disebut dengan manajemen transisi dan manajemen inovasi. Dikatakan manajemen transisi, karena mengelola keadaan yang bersifat transisi dari kondisi lama menuju kondisi baru. Dikatakan manajemen inovasi, karena tujuan dari perubahan adalah untuk pembaharuan, dari yang lama ke yang baru supaya lebih baik

Perbedaan utama antara manajemen perubahan dengan manajemen konvensional/biasa terletak pada adanya faktor-faktor kuat yang menghambat perubahan. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu dikelola agar berubah menjadi faktor pendorong perubahan. Karena adanya hambatan, maka kemungkinan perjalanan dalam mencapai tujuan perubahan ditunjukkan pada gambar 4. Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa, pencapaian perubahan yang efektif ditunjukkan dalam lintasan 1. Lintasan 1 merupakan garis lurus, garis yang terpendek untuk mencapai visi perubahan. Lintasan 2, 3, dan 4, adalah suatu lintasan untuk mencapai visi yang tidak efisien, karena harus berbelok-belok baru mencapai tujuan. Lintasan 5, adalah suatu contoh manajemen perubahan yang tidak mencapai sasaran.



Gambar 4. Berbagai kemungkinan dalam mencapai visi perubahan

Setiap perubahan, baik fisik maupun sosial dan budaya berada pada konteks hambatan dan daya dorong. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan (bergerak atau direm mendadak) badan akan melakukan perlawanan.

Strategi Mencapai Perubahan

Pelaksanaan manajemen perubahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi yaitu;

a. Pendidikan dan pelatihan.

Memberikan penjelasan secara tuntas tentang latar belakang, tujuan, dan akibat adanya perubahan serta mengomunikasikan berbagai perubahan bentuk perubahan.

b. Manipulasi dan Kooptasi.

Manipulasi adalah menutupi kondisi yg sesungguhnya. Misalnya memelintir (*twisting*) fakta agar tampak lebih menarik, tidak mengutarakan hal yang negatif, dsb. Kooptasi dilakukan dengan cara memberikan kedudukan penting kepada pimpinan penentang perubahan dalam mengambil keputusan. Teknik ini digunakan bila taktik lain tidak akan berhasil atau mahal.

c. Negosiasi dan persetujuan, yaitu membangun inisiatif perubahan dengan bersedia menyesuaikan perubahan dengan kebutuhan dan kepentingan para penolak aktif atau potensial. Cara ini biasa dilakukan jika yang menentang mempunyai kekuatan yang cukup besar.

d. Paksaan.

1) Berikan ancaman dan jatuhkan hukuman bagi siapapun yang menentang dilakukannya perubahan.

2) Bila kecepatan adalah esensial, dan inisiator perubahan mempunyai kekuasaan cukup besar.

e. Mengembangkan

Jika staf (tenaga pendidik dan kependidikan) merasa belum mampu melakukan perubahan dikarenakan keterbatasan kompetensinya, Kepala sekolah melakukan pengembangan kompetensi stafnya sesuai dengan kondisi dan tuntutan perubahan.

Strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah diantaranya adalah;

1) Melakukan bimbingan,

2) Melakukan *benchmarking* pada institusi/seolah lain yang mempunyai kemampuan lebih baik,

3) Memberikan pelatihan-pelatihan.

Taktik ini digunakan bila penolakan berkembang sebagai hasil ketidakmampuan staf untuk beradaptasi.

f. Memberdayakan

Kepala sekolah sesuai dengan lingkup tugasnya dalam mengelola sekolah dapat memberdayakan stafnya sesuai dengan struktur organisasi dan tupoksinya dalam merespon perubahan yang terkait dengan tugas lembaga.

Perubahan yang telah dilaksanakan harus dikontrol agar rencana perubahan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dan terwujud hasilnya. Hussey (2000) menyatakan terdapat paling tidak 10 (sepuluh) penyebab kegagalan dalam melaksanakan perubahan sebagai berikut:

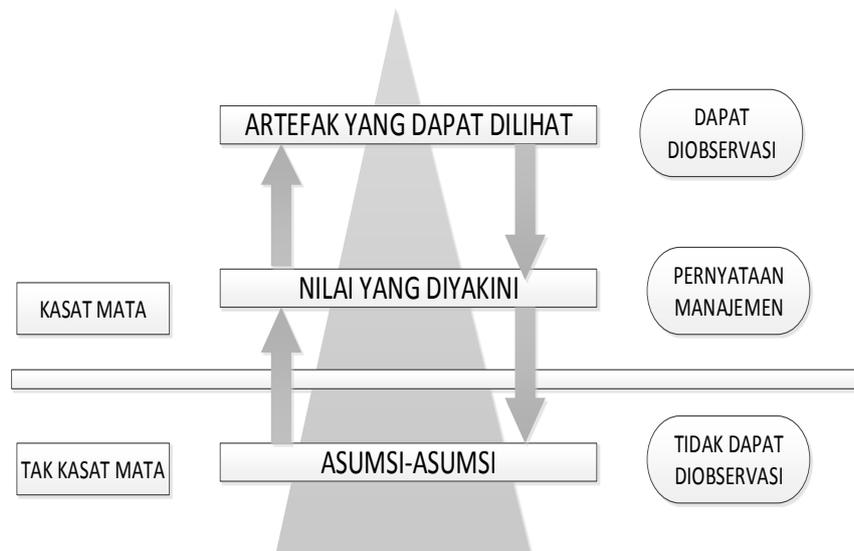
- 1) Implementasi memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan;
- 2) Banyak masalah yang tidak teridentifikasi sebelumnya;
- 3) Aktivitas perubahan tidak cukup terorganisir;
- 4) Aktivitas dan krisis bersaing memecahkan perhatian sehingga keputusan dan rencana tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- 5) Manajer kurang memiliki kapabilitas untuk melakukan perubahan;
- 6) Instruksi dan pelatihan yang diberikan kepada sub-ordinat tidak cukup;
- 7) Faktor eksternal yang tidak terkendali berdampak serius terhadap implementasi perubahan;
- 8) Manajer unit kerja tidak cukup dalam memberikan arahan dan lemah dalam kepemimpinan;
- 9) Tugas pokok implementasi tidak terdefiniskan secara rinci;
- 10) Sistem informasi yang tersedia tidak cukup untuk memonitor implementasi.

Proses kontrol pada dasarnya penjaminan proses dan hasil. Perubahan merupakan rangkaian dari kegiatan manajemen perubahan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses perubahan berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari penjaminan proses dan hasil perubahan ini bisa berupa kegiatan monitoring/pengawasan dan evaluasi keterlaksanaan program perubahan yang telah ditentukan.

B. Konsep Budaya Sekolah

Kebudayaan menurut Koentjaraningkat (2000) merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang mendukung atau falsafah yang menuntun pengembangan kebijakan sekolah terhadap semua komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan. Di antara komponen yang dimaksud adalah pelaksanaan pekerjaan serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Budaya sekolah berkembang merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami. Budaya sekolah dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh unsur dan *stakeholders* sekolah. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan masyarakat dapat membentuk opini yang sama terhadap sekolah.

Dalam proses membentuk budaya sekolah dilalui dengan beberapa tingkatan seperti terlihat dalam gambar 5



Gambar 5. Level Budaya Edgar Shien

Budaya sekolah, sebagaimana budaya organisasi lainnya, menurut Edgar Shien meliputi unsur yang terlihat dan yang tidak terlihat atau *artefak*. Level paling dalam adalah asumsi-asumsi, unsur ini tak kasat mata. Level berikutnya adalah nilai yang diyakini yang dapat dilihat dalam berbagai pernyataan manajemen. Visi-misi, tujuan, peran, nilai yang diyakini, target yang ditetapkan yang mencerminkan keyakinan menjadi bukti yang dapat dilihat. Level yang transparan, dalam bentuk fisik berwujud dalam bentuk artefak. Artefak kebersihan sekolah, simbol-simbol semangat, cara siswa seragam siswa, kesigapan siswa melaksanakan upacara bendera, deretan piala yang dipampang di lemari sekolah atas hasil prestasi siswa merupakan bagian dari sistem budaya sekolah.

Mengubah budaya sekolah seperti halnya yang dinyatakan Forbes merupakan tantangan tugas pemimpin yang ringan. Dalam tugas itu terkandung tujuan, peran, proses, nilai-nilai, praktik komunikasi, sikap, dan asumsi-asumsi dalam organisasi yang diyakini dapat diwujudkan. Setiap elemen memiliki keterkaitan fungsional yang bisa saling menunjang, tetapi bisa juga saling menghambat. Contoh nyata, warga sekolah menyerap pengetahuan baru untuk mendorong terjadi pembaharuan. Karena itu, kemajuan hanya terjadi dalam sementara waktu. Pada tahap selanjutnya budaya dapat mengambil alih kendali perubahan, dan dapat terjadi langkah pembaharuan ditarik kembali ke budaya organisasi yang ada dan perubahan pun terhenti.

Mengubah kultur adalah usaha skala besar organisasi, perubahan meliputi perubahan pikiran, asumsi, nilai, proses, hingga sikap yang berdampak pada keberhasilan. Secara empirik menurut Forbes bahwa keberhasilan itu ada pada peran pemimpin dalam mengaktualisasikan visi-misi dalam bentuk pergerakan perubahan. Sementara itu, manajemen berfungsi untuk mengontrol dan memastikan bahwa perubahan budaya mengarah pada tujuan yang diharapkan. Tanpa kontrol yang efektif mengubah budaya bisa gagal total.

Agar pergerakan perubahan budaya terjadi secara efektif, menurut Partnership For Global Learning (2012) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) harus memenuhi 5 indikator berikut:

- 1) Memusatkan fokus pembelajaran pada hasil belajar peserta didik;

- 2) Menjamin keseimbangan antara kegiatan belajar individual, kolaborasi, dan belajar dalam interaksi sosial;
- 3) Selaras dengan kebutuhan pengembangan motivasi peserta didik;
- 4) Sensitif terhadap perbedaan individu;
- 5) Menantang peserta didik dengan tidak memberikan beban lebih dari kapasitasnya.

Menurut Fullan (2001) kepala sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola masalah yang makin kompleks. Ketidak pastian menyebabkan krisis datang tanpa diduga. Daya kendalinya selalu harus didasari dengan dukungan pemikiran yang handal. Gelombang masalah yang datang silih berganti. Karena itu, kepala sekolah harus selalu memperkaya dan membaharui idenya secara inovatif agar mendukung kebijakan dan tindakan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan.

Tantangan pengembangan budaya pada prinsipnya meliputi usaha penguatan pikiran, asumsi, keyakinan, tujuan sehingga kepemimpinan sekolah dalam menunjang perubahan budaya harus berkonsentrasi pada hal-hal berikut:

- a. Budaya merupakan norma, nilai, keyakinan, ritual, gagasan, tindakan, dan karya sebagai hasil belajar;
- b. Perubahan budaya mencakup proses pengembangan norma, nilai, keyakinan, dan tradisi sekolah yang dipahami dan dipatuhi warga sekolah yang dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi sehingga mengukuhkan partisipasi;
- c. Untuk dapat mengubah budaya sekolah memerlukan pemimpin inspiratif, inovatif dan keteladanan dalam mengembangkan perubahan perilaku melalui proses belajar;
- d. Efektivitas perubahan budaya sekolah dapat terwujud dengan mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajar melalui peran kepala sekolah dalam aktivitas mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, memberdayakan, dan memastikan bahwa semua pihak kembali ke kenyamanan kebiasaan lama;
- e. Mengembangkan budaya sekolah memerlukan ketekunan, keharmonisan, dan perjuangan tiada henti karena budaya di sekitar sekolah selalu berubah ke arah yang tidak selalu sesuai dengan harapan sekolah.

Strategi Pengembangan Budaya Sekolah

Terkait pengembangan budaya sekolah bahwa tugas kepala sekolah meliputi tiga bidang utama, yaitu:

- 1) mengembangkan keharmonisan hubungan yang direalisasikan dalam komunikasi, kolaborasi untuk meningkatkan partisipasi.
- 2) mengembangkan keamanan baik secara psikologis, fisik, sosial, dan keamanan kultural. Sekolah menjaga agar setiap warga sekolah nyaman dalam komunitasnya.
- 3) mengembangkan lingkungan sekolah yang agamis, lingkungan fisik sekolah yang bersih, indah, dan nyaman, mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif secara akademik. Pendidik dan peserta didik memiliki motif berprestasi serta keyakinan yang tinggi untuk mencapai target belajar yang bernilai dengan suasana yang berdisiplin dan kompetitif.

Dengan menggunakan model pendekatan strategik, sekolah dapat melaksanakan empat langkah strategis berikut:

a. **Pertama:**

Analisis Lingkungan eksternal dan internal. Pada tahap ini apabila dilihat dari model analisis lingkungan adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang datang dari

budaya sekitar sekolah. Di samping itu analisis lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan kelemahan sehingga dapat ditentukan masalah prioritas.

b. Kedua:

Merumuskan strategi yang meliputi penetapan visi-misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah pengembangan dapat dijabarkan dari visi-dan misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan.

Contoh dalam pengembangan keyakinan akan dibuktikan dengan sejumlah target yang tinggi pada setiap indikator pencapaian. Contoh ini dapat dijabarkan lebih lanjut pada model operasional penguatan nilai kerja sama dan yang kompetitif. Misalnya sekolah membagi kelompok kerja dengan semangat kebersamaan, namun antar kelompok dikondisikan agar selalu berkompetisi untuk mencapai target yang terbaik.

c. Ketiga;

Implementasi strategi, langkah ini harus dapat menjawab bagaimana caranya sekolah melaksanakan program. Jika pada model pertama sekolah berencana untuk mengembangkan nilai kebersamaan melalui pelaksanaan kegiatan kolaboratif dan kompetitif, maka sekolah hendaknya menyusun strategi pada kegiatan yang mana yang dapat dikolaborasikan dan dikompetisikan.

Sekolah dapat memilih bidang yang akan dikolaborasikan bersifat kompetitif. Contoh, sekolah berencana untuk mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman. Pada kegiatan ini diperkukan nilai kebersamaan, semangat berkolaborasi, semangat berpartisipasi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Pengembangan nilai harus diwujudkan dalam kepatuhan atas kesepakatan yang dituangkan dalam peraturan. Oleh karena itu pengembangan budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kepatuhan seluruh warga sekolah pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada langkah ketiga, peran kepala sekolah yang penting adalah;

- 1) menetapkan kebijakan atas kesepakatan bersama;
- 2) Merealisasikan strategi;
- 3) Melaksanakan perbaikan proses berdasarkan data yang diperoleh dari pemantauan;
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan berbasis data hasil pemantauan;

d. Keempat

Monitoring dan evaluasi. Langkah ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu. Kepala sekolah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai dengan target.

Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala sekolah segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perhatikan data elemen perubahan yang menjadi tantangan kepala sekolah dalam mengubah kebiasaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran. Terdapat tradisi yang melekat pada pelaksanaan pembelajaran dan ini dapat dilihat dalam

banyak pengalaman guru mengajar di dalam kelas. Pembelajaran berpusat pada guru. Tantangan baru mengubah tradisi itu menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.

- 1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah;
- 2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal;
- 3) Memperhitungkan resiko karena setiap perubahan mengandung resiko yang harus ditanggung;
- 4) Menggunakan strategi yang jelas dan terukur;
- 5) Memiliki komitmen yang kuat;
- 6) Mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan budaya sekolah.

Konsep Kepemimpinan Pembelajaran

Kotter (1990) juga membedakan antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer. Tugas pemimpin adalah: (1) menentukan arah pengembangan sekolah, mengembangkan visi masa depan, strategi jangka panjang yang menghasilkan perubahan sesuai dengan visi, (2) menyelaraskan hubungan orang-orang–berkomunikasi dalam mengembangkan kerja sama, menciptakan kerja sama untuk lebih memahami visi dan membangun komitmen untuk mewujudkannya, (3) Memotivasi dan menginspirasi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan.

Kepala sekolah secara tradisional memiliki tugas meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah perlu merumuskan tujuan dengan jelas, mengalokasikan sumber daya untuk menunjang proses pembelajaran, mengelola kurikulum, memonitor rencana pembelajaran, dan mengevaluasi guru. Pada perkembangan selanjutnya pimpinan pembelajaran memiliki tugas mengembangkan teknologi informasi dalam menunjang pembelajaran, membina karier pendidik melalui pengembangan keprofesian, dan menetapkan keputusan berbasis data (Larry Lasway; 2002 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015))

Apabila kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka mereka akan bebas dari tugas birokrasi karena ia akan fokus berperan untuk keberhasilan belajar mengajar (Billy Jenkin, 2009 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)) Pernyataan ini mengandung pesan bahwa kepala sekolah mesti kreatif dalam mencurahkan perhatian pada peningkatan guru mengajar dan siswa belajar. Mereka tidak sekedar mengikuti petunjuk namun berorientasi pada visi untuk menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang telah berlaku sejak masa lalu, untuk masa kini dan masa depannya.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tujuan peningkatan peran pemimpin pembelajaran yang efektif terlibat dalam masalah-

masalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Cotton, 2003 dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015)).

Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajar agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang dengan pesat.

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting agar kepala sekolah berdaya dalam: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*learning school*).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjamin seluruh siswa belajar dan pendidik melaksanakan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kepala sekolah memastikan bahwa fokus belajar menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Strategi pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi yang semakin cepat. Teknik pembelajaran makin efektif seiring dengan penggunaan teknologi sesuai kebutuhan siswa bersaing pada konteks lokal, nasional, dan global.

Strategi Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran

Model kepemimpinan yang dinilai efektif menurut Lontos, Lynn Balster (1992) adalah model kepemimpinan transformatif. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh James McGregor Burns tahun 1978, selanjutnya dikembangkan oleh Bernard Bass. Kepemimpinan transformatif merupakan kecakapan untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki ketertarikan secara pribadi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan transformatif lebih menekankan pada kualitas pribadi pemimpin dalam menunjukkan keteladanan.

Implementasi model kepemimpinan yang lebih teknis yaitu model kepemimpinan fasilitatif. Menurut Lontos mengutip definisi yang dirumuskan David Conley dan Paul Goldman (1994) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015) menyatakan bahwa kepemimpinan fasilitatif menunjukkan kapasitas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan kolektif sekolah dalam beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Kata kunci di sini adalah BERSAMA-SAMA. Peran pemimpin fasilitatif yaitu mendorong keterlibatan semua pendidik dan tenaga kependidikan pada semua level pekerjaan.

Beberapa strategi kunci dalam peran pemimpin fasilitatif adalah mengatasi keterbatasan sumber daya, membentuk tim kerja, merumuskan umpan balik, berkoordinasi, dan manajemen konflik; mengembangkan jejaring komunikasi; berkolaborasi; dan membangun pemodelan implementasi visi sekolah.

Model kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan fasilitatif selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tindakan praktis pada peran pemimpin pembelajaran dalam proses penyelarasan kerja sama kepala sekolah dengan guru, yaitu:

- a. menjadi pendengar;
- b. berbagi pengalaman;
- c. menggunakan contoh;
- d. memberikan peluang untuk memilih;
- e. menyikapi dengan arif kebijakan terdahulu;
- f. mendorong pendidik berani mengambil resiko;
- g. menyediakan sumber belajar untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan .

Contoh tindakan dalam kegiatan supervisi sebagai yang diuraikan oleh Joseph Blase and Jo Blase (2003) dalam Modul Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah (Pusbangtendik kemdikbud, 2015), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut:

- a. Memberikan saran;
- b. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik;
- c. Mengembangkan model;
- d. Menggunakan hasil riset;
- e. Meminta pendapat;
- f. Memberikan pujian atau penghargaan.

Dalam pengembangan moral kebersamaan kepala sekolah dapat memilih tindakan yang nyata yang ditunjukkan dalam aktivitas sebagai berikut;

- a. Meminta pendapat;
- b. Mendengarkan saran atau gagasan;
- c. Memberikan umpan balik;
- d. Berbagi pengalaman ;
- e. Mengembangkan contoh atau model;
- f. Memberi peluang untuk memimilih;
- g. Menyikapi kebijakan baru dengan arif;
- h. Memberi peluang kepada guru berani mengambil resiko;
- i. Menyediakan sumber belajar;
- j. Memberi pujian atau menghargai.

Bahan Bacaan 1b. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Religiositas

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Kemandirian

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

A. PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, dan kualitas suasana akademik. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku peserta didik. Faktor-faktor pembiasaan budaya sekolah melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku siswa, komponen yang ada di sekolah, dan aturan/tata tertib sekolah.

“Culture is the sum of the attitudes, values, goals, and practices that characterize a group. In particular, the culture of a school is seen and heard every day in the way individuals—school administrators, teachers, students, and parents—speak to, interact with, and even think about one another. Culture permeates every aspect of the school. It is not just seen and heard—it is felt.” (DePorter & Reardon, 2013:9)

Penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penerapan penguatan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti Kepala Sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan ia bangun

Langkah-langkah pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Menentukan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sekolah memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka.

Pemilihan nilai utama ini didiskusikan, dimusyawarahkan, dan didialogkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antarnilai utama tersebut, yaitu antarnilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut.

Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: “Membentuk Pemimpin Berintegritas”, “Sekolah Bercahaya”, “Sekolah Budaya”, dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, himne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

b. Menyusun Jadwal Harian/Mingguan

Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK yang telah dipilih sebagai upaya penguatan secara habituasi dan terintegrasi.

Tabel 50. Jadwal kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Nilai Karakter**	Penguatan Nilai-nilai Utama: Religiositas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, Integritas						
	Kegiatan Pembiasaan: Memulai hari dengan upacara bendera (Senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu nasional, dan berdoa Bersama. Membaca buku non-pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan local, nasional, dan global, gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai.					Kegiatan PPK Bersama orang tua: Interaksi dengan orang tua dan lingkungan serta sesama	
Waktu belajar*	Kegiatan intrakurikuler: Kegiatan belajar pembelajaran Layanan bimbingan dan konseling						
	Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler: Sesuai minat dan bakat peserta didik yang dilakukan di bawah bimbingan guru dan pelatih, atau dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kegiatan keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Bela Negara, kesenian, Bahasa dan Sastra, Karya Ilmiah Remaja, Jurnalistik, Olahraga, dan sebagainya.						
	Kegiatan Pembiasaan: Sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah, dan berdoa Bersama						

Keterangan:

- *) Durasi waktu tidak mengikat dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
- ***) Nilai-nilai utama karakter disesuaikan dengan GNRM, visi dan misi sekolah, kreatifitas sekolah, serta kearifan lokal.

c. Mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP tersebut memuat dan/atau mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK serta nilai-nilai pendukung lainnya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

Langkah 1: Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri atas:

- 1) Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I Kurikulum Sekolah, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.
- 2) Contoh:
- 3) Memasukkan nilai-nilai utama PPK pada visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter dimaksud dapat diambil dari lima nilai utama dan/atau subnilai lainnya yang relevan dengan kearifan dan budaya sekolah.
- 4) Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II Kurikulum Sekolah, berisi silabus.
- 5) Contoh:
- 6) Silabus merupakan rencana pembelajaran dan dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seterusnya. Silabus sebaiknya dipastikan diberi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, meskipun dalam implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.
- 7) Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III Kurikulum Sekolah, berisirencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Contoh:

RPP yang dibuat sebaiknya secara sengaja memuat nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan bukan sekadar menambahkan komponen “fokus penguatan karakter” setelah indikator atau tujuan dalam RPP tersebut, yang berfungsi sebagai “pengingat”, melainkan juga menuliskan pada kompetensi dasar mana pembentukan karakter itu akan diajarkan, disadarkan dan dibahas, dan bagaimana mengajarkannya.

Penyusunan/pengembangan KTSP tersebut menjadi tanggung jawab satuan pendidikan, dan dilakukan oleh tim pengembang KTSP, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Contoh: Sekolah dapat melakukan Penguatan Pendidikan Karakter melalui dokumen KTSP dengan:

1. melakukan penyesuaian nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan di sekolah dengan nilai-nilai utama PPK;
2. menyesuaikan visi dan misi sekolah sesuai dengan keadaan sekolah;

3. menyesuaikan program kurikulum, terutama program di siang dan sore hari yang dimasukkan dalam dokumen kurikulum sekolah; dan
4. membuat rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan PPK dan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Langkah 2

Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Langkah 3

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

d. Evaluasi Peraturan Sekolah

Budaya sekolah yang baik terlihat dalam konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter. Sebagai sebuah gerakan nasional, setiap lembaga pendidikan wajib melakukan koreksi dan evaluasi atas berbagai peraturan yang mereka miliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang ingin diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh peraturan yang wajib dievaluasi adalah peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa, penerapan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peraturan terkait kegiatan mencontek.

Pendidikan karakter perlu mempergunakan sarana yang sudah ada dan memiliki indikator yang jelas, terukur, dan objektif tentang penguatan pendidikan karakter. Evaluasi praksis pemanfaatan peraturan sekolah tentang kehadiran dibutuhkan agar peraturan ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi atas peraturan-peraturan lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter peserta didik atau justru malah melemahkannya. Upaya telaah, analisis, dan revisi pada berbagai bentuk aturan ini sangat penting dalam rangka menghadirkan kultur pembentukan dan penguatan karakter yang mendorong peserta didik menjadi pembelajaran otentik, di mana peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka lalui/rasakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Dalam upaya pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen sekolah yang terkait. Dengan demikian, semangat menegakkan peraturan tersebut semakin besar karena dibangun secara bersama.

e. Pengembangan Tradisi Sekolah

Satuan pendidikan dapat mengembangkan PPK berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksikan diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

f. Pengembangan Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

g. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama PPK sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.

B. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam

Penguatan Pendidikan Karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah;
2. komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern;
3. lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain);
4. lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain);
5. komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan;
6. komunitas keagamaan;
7. komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain);
8. lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
9. lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Beberapa prinsip pengembangan program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kerja sama/kolaborasi dengan komunitas antara lain:

1. penanggung jawab utama dalam setiap program dan kegiatan PPK di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah;
2. kolaborasi bertujuan untuk memperkuat PPK bagi seluruh anggota komunitas sekolah;
3. fokus kolaborasi PPK dengan komunitas terutama diperuntukkan bagi peserta didik;
4. rasional atau alasan mengapa sekolah melakukan kolaborasi dengan komunitas tertentu perlu didiskusikan dan dikomunikasikan pada seluruh komunitas sekolah;
5. satuan pendidikan wajib membuat dokumentasi kegiatan mulai dari pembuatan proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan;
6. prinsip kolaborasi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip umum PPK, tidak melanggar nilai-nilai moral, dan tidak menjadikan sekolah sebagai objek pemasaran produk tertentu.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Museum, Cagar Budaya, dan Sanggar Seni

Sekolah dapat melaksanakan program PPK berbasis masyarakat dengan bekerja sama memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bila di sebuah daerah terdapat museum yang bisa menjadi sarana dan

sumber pembelajaran bagi peserta didik, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pengelola museum, cagar budaya, kelompok hobi, komunitas budaya, dan sanggar untuk memperkenalkan kekayaan-kekayaan koleksinya, mengajak peserta didik untuk mempelajari kekayaan daerahnya, dan mampu menjaga kekayaan warisan budaya yang mereka miliki.

2. *Mentoring* dengan Seniman dan Budayawan Lokal

Satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas para seniman, penyair, dan sastrawan di lingkungan mereka, agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan profesi seniman dan sastrawan. Bila sebuah satuan pendidikan memiliki tokoh-tokoh budayawan dan seniman lokal, dan memiliki tradisi dan kesenian khusus, satuan pendidikan tersebut dapat membangun kolaborasi dan kerja sama untuk pengembangan kesenimanan peserta didik melalui program *mentoring*, *tutoring*, seniman masuksekolah, atau belajar bersama maestro.

3. Kelas Inspirasi

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam. Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesimereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

4. Program Siaran Radion *On-air*

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *onair* yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

5. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter disekolah. Seluruh media ini dapat menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

6. Gerakan Literasi

Untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi di dalam diri peserta didik, setiap sekolah bisa membangun kerja sama dengan instansi lain yang relevan dalam rangka pengembangan literasi sekolah, seperti toko buku, penerbit, dan percetakan, gerakan masyarakat peduli literasi pendidikan, sanggar-sanggar baca, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional.

7. Literasi Digital

Pentingnya literasi digital juga bisa digalakkan oleh satuan pendidikan dengan memanfaatkan kerjasama melalui berbagai pihak terkait, seperti Menkominfo, maupun organisasi-organisasi dan pegiat literasi digital. Inti dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik.

8. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Riset Dosen-Guru

Satuan pendidikan bias bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas guru. Perguruan tinggi memiliki salah satu misi mereka terkait dengan pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Selain itu, satuan pendidikan bias membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran para guru, dan sebaliknya perguruan tinggi bisa memanfaatkan pengalaman satuan pendidikan sebagai laboratorium bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik.

9. Program Magang Kerja

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan komunitas bisnis untuk menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di lingkungan kerja secara nyata. Program magang di perusahaan dan tempat-tempat bekerja bisa menjadi kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sehingga memiliki pengalaman yang lebih luas terkait disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

10. Kerja Sama dengan Komunitas Keagamaan

Untuk sekolah-sekolah dengan ciri khas keagamaan tertentu, pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan komunitas keagamaan tertentu yang mampu membantu menumbuhkan semangat kerohanian yang mendalam, terbuka pada dialog, yang akan membantu setiap individu, terutama peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan praktik ajaran iman yang benar dan toleran. Kerja sama dengan komunitas keagamaan ini bisa dilakukan dengan melibatkan lembaga-lembaga yang memang menyediakan layanan untuk pengembangan keagamaan khusus, sesuai dengan agama masing-masing peserta didik.

Bahan bacaan 1c. Strategi Dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad XXI dalam Pembelajaran

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha (Unesco, 2003) mencanangkan pentingnya literasi informasi (information literacy), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, hasil tes Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di urutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Konsep Dasar Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target ekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Ihwal Literasi Di Sekolah

Mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Guru, selain sebagai fasilitator, juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya

berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Guru dan pemangku kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi di sekolah.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

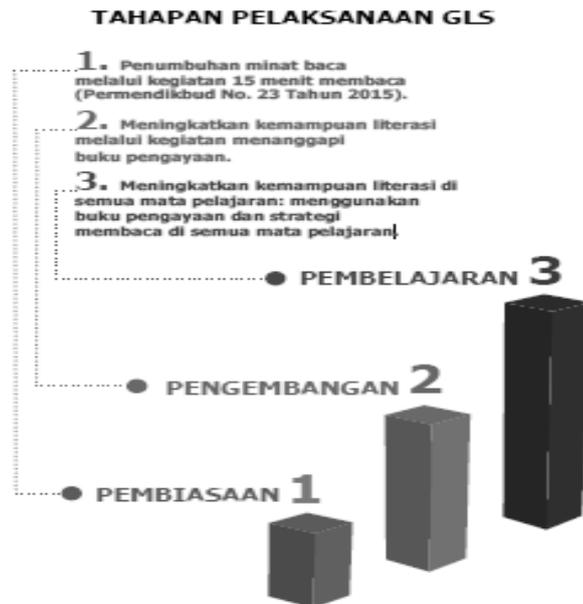
Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

a. Lingkungan Fisik	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/ pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah
b. Lingkungan sosial dan afektif	
1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
c. Lingkungan akademik	
1)	Terdapat TLS yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
3)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4)	Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
7)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

(cf. Beers dkk., 2009).

Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah



TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.) 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran

	<p>melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
--	--

TOPIK 2. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP

Topik ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Saudara untuk mengkaji dan menyempurnakan Buku KTSP berdasarkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum tersusun secara sistematis, efisien, efektif, mudah dipahami, dan dapat menjadi panduan operasional bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Buku KTSP juga menjadi panduan bagi pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional khususnya kesesuaian dengan SKL (Permendikbud No. 20 Tahun 2016), Standar Isi (Permendikbud No. 21 tahun 2016), Standar Proses (Permendikbud No. 22 Tahun 2016), Standar Penilaian (Permendikbud No. 23 Tahun 2016), dan KI,KD (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

Modul ini berisi berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, diskusi kelas, mengkaji, menganalisis, menyempurnakan, curah pendapat, studi kasus, dan presentasi. Saudara diminta untuk melakukan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LK yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

Kegiatan 2. Strategi Penyempurnaan Buku 1 KTSP (Diskusi kelompok, 75 menit)

Pada kegiatan ini Saudara diharapkan **telah melakukan analisis konteks** sesuai dengan kondisi nyata di sekolah Saudara berdasarkan panduan yang dikeluarkan BSNP berkaitan dengan analisis SNP, analisis kondisi sekolah/lingkungan internal (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, program sekolah), dan analisis kondisi lingkungan eksternal (komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya).

Dalam proses pengembangan dan/atau penyempurnaan kurikulum sekolah, Saudara diminta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, nilai-nilai budaya masyarakat, dan tantangan global dengan mengembangkan pembelajaran yang mendorong kecakapan abad XXI yaitu 1) Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK; 2) literasi; 3) Kompetensi (4C atau Critical Thinking/berpikir kritis, Creativity/kreatifitas, Collaboration/kerjasama, Communication/komunikasi dan HOTS atau *Higher Order Thinking Skill*) untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016).

Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 1 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 2. secara cermat dan sungguh-sungguh.

Petunjuk pengisian LK:

- *diisi dengan:
 - √ bila isi Buku sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - x bila isi Buku tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ** diisi dengan:
 - √ bila isi Buku memuat kecakapan abad XXI (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - x bila isi Buku tidak memuat kecakapan abad XXI (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ***diisi dengan:
 - √ bila isi Buku dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
 - x bila isi Buku tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ****diisi dengan: usulan perbaikan berdasarkan kesenjangan antara konsep dengan muatan kecakapan abad XXI (PPK, Literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) dan keterlaksanaan.

LK 2. Menyempurnakan Isi Buku 1 KTSP

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan****
		PPK	Literasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
BAB 1 PENDAHULUAN						
A. Latar Belakang						
B. Tujuan Pengembangan KTSP						
C. Prinsip pengembangan KTSP						
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN						
A. Tujuan Pendidikan Dasar/ Menengah						

Isi Dokumen 1 KTSP	Kesesuaian dengan konsep*	muatan Kecakapan Abad 21**				Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan ****
		PPK	Litera si	Kompetensi (4C dan HOTS)			
B. Visi Sekolah							
C. Misi Sekolah							
D. Tujuan Sekolah							
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM							
A. Struktur Kurikulum							
B. Muatan Kurikulum							
1. Mata Pelajaran							
2. Muatan Lokal							
3. Pengembangan Diri dalam bentuk ekstrakurikuler							
4. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan							
5. Pengaturan Beban Belajar							
6. Pendidikan Kecakapan Hidup							
7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global							
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN							

Rujukan tentang penyempurnaan Buku 1 KTSP, dapat Saudara temukan pada bahan Bacaan 2 tentang pengelolaan KTSP. Setelah Saudara mempelajari penyempurnaan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan mempelajari penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP pada kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 3. Strategi Penyempurnaan Buku 2 dan 3 KTSP
(Diskusi kelompok, 75 menit)**

Setelah Saudara berhasil menyempurnakan Buku 1 KTSP, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP. Kegiatan ini akan memandu Saudara memahami dan menganalisis kondisi riil sekolah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam LK 3. Kemudian menentukan rencana tindak lanjutnya. Lakukan kajian dan diskusi menyempurnakan Buku 2 dan 3 KTSP yang dimiliki sekolah Saudara yang telah dikembangkan bersama dengan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah secara cermat dan sungguh-sungguh. Lakukan kegiatan ini dengan menggunakan LK 3.

Petunjuk pengisian LK:

- *diisi dengan: √ bila sesuai kondisi ideal.
 x bila sebagian sesuai dengan kondisi ideal.
 - bila tidak sesuai dengan kondisi ideal.

** diisi dengan: rencana tindak lanjut berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil.

LK 3. Menyempurnakan Isi Buku 2 dan 3 KTSP

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
1	Kecakapan abad XXI(PPK, Literasi, dan Kompetensi (4 C dan HOTS)) dalam kurikulum sekolah	a) Sekolah memiliki dokumen kecakapan Abad XXI(PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)). b) Sekolah memiliki program yang mengintegrasikan kecakapan Abad XXI(PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).		
2	KI – KD – IPK	a) IPK dikembangkan berdasarkan KI – KD. b) IPK menggunakan kata kerja yang dapat diukur dan diamati.		
3	Silabus	a) Dikembangkan oleh sekolah sebagai penjabaran SKL – KI – KD untuk acuan penyusunan RPP b) Sekolah mengembangkan Silabus sesuai dengan		

No	Aspek	Kondisi Ideal	Kondisi Riil*	Rencana Tindak Lanjut**
		sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. c) Sekolah menyusun silabus muatan lokal.		
4	Model Pembelajaran	Guru menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.		
5	Penilaian	a) Guru menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan b) Guru menerapkan penilaian sesuai dengan bentuk dan tekniknya.		
6	KKM	a) Sekolah menentukan KKM sesuai dengan kriteria ketentuan KKM. b) Guru menerapkan tindak lanjut hasil penilaian dalam bentuk remedial dan pengayaan.		
7	RPP	a) Sekolah memiliki RPP lengkap. b) Guru mengembangkan RPP sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. c) Guru mengembangkan RPP dengan mengintegrasikan kecakapan abad XXI (PPK, Literasi, dan kompetensi (4 C dan HOTS)).		
8	Soal HOTS	Guru mengembangkan soal HOTS untuk mendukung daya nalar dan daya kritis siswa.		
9	Perencanaan, Pengelolaan, dan Pelaporan Hasil Belajar	Sekolah menyusun Perencanaan, Pengelolaan, dan pelaporan hasil belajar sesuai dengan mekanisme pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 dan Panduan Penilaian.		

Setelah saudara mengerjakan LK 3, Selanjutnya susunlah RTL untuk salah satu aspek tersebut, terutama untuk aspek yang ada kesenjangan antara kondisi ideal kondisi dengan kondisi riil, dengan menggunakan format berikut:

No	Aspek	Kegiatan/Program	Waktu pelaksanaan	Pihak yang terlibat

Selamat! Saudara telah berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran bagian 3 tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Semoga hasil pembelajaran yang sudah Saudara peroleh dapat Saudara terapkan di sekolah agar kualitas layanan Pendidikan di sekolah Saudara semakin baik.

Bahan Bacaan 2. Pengelolaan KTSP

A. Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan visi dijadikan sebagai cita-cita bersama wargasekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberi inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional; diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah; dan disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Misi memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah; menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah/madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah/madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah/madrasah dan Pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah; disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

B. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; dan (3) Kompetensi Dasar. Mata pelajaran Kelompok A dan C (pada SMA/SMK) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, misalnya Bahasa Daerah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu, dalam Dokumen 1/Buku KTSP harus memuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk mewujudkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

C. Beban Belajar

Beban Belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran,

hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

D. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tentang KTSP merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yg mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

E. Pengembangan Muatan Lokal

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadibagian mata pelajaran kelompok B dan/ataumata pelajaran yg berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Muatan lokal yang dikembangkan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pengembangan ini bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, (2) memiliki bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaranyang berdiri sendiri. Kedua strategi itu adalah sebagai berikut.

1. Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan

penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/ besarnya.

2. Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Muatan yang tercantum dalam dokumen muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri disesuaikan dengan jenis muatan lokal yang dikembangkan. Tahapan mengembangkan muatan lokal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 adalah (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal. Muatan lokal ini merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik). Dimensi ini meliputi (a) budaya lokal mencakup pandangan-pandangan yang mendasar, nilai-nilai sosial, dan artefak-artefak (material dan perilaku) yang luhur yang bersifat lokal, (b) kewirausahaan dan pra-vokasional adalah muatan lokal yang mencakup pendidikan yang tertuju pada pengembangan potensi jiwa usaha dan kecakapannya, (c) pendidikan lingkungan dan kekhususan lokal lainnya adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan untuk mengenal lingkungan lebih baik, mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan, dan mengembangkan potensi lingkungan, dan (d) perpaduan antara budaya lokal, kewirausahaan, pra-vokasional, lingkungan hidup, dan kekhususan lokal lainnya yang dapat menumbuhkan suatu kecakapan hidup.

Menentukan bahan kajian muatan lokal berdasarkan pada (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (b) kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan, (c) tersedianya sarana dan prasarana, (d) tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa, (e) tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan, (f) kelayakan yang berkaitan dengan pelaksanaan di satuan pendidikan, (g) karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan situasi daerah, (h) komponen analisis kebutuhan muatan lokal (ciri khas, potensi, keunggulan, dan kebutuhan/tuntutan), (i) mengembangkan kompetensi dasar yang mengacu pada kompetensi inti, dan (j) menyusun silabus muatan lokal.

F. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada lima tahapan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima tahapan itu meliputi (1) menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, dan (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Disebutkan pula komponen yang dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan lain sekurang-kurangnya memuat (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi.

Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan meliputi 3 (tiga) sistem, yaitu Blok, Aktualisasi, dan Reguler. Yang terakhir inilah Pramuka. Sistem Blok dan aktualisasi wajib diikuti setiap peserta didik, sedangkan reguler (Pramuka) bersifat pilihan. Program Pendidikan Kepramukaan yang disusun sekolah harus memperhatikan sifat dan pengorganisasian ketiga sistem Pendidikan Kepramukaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 50 berikut.

Tabel 51. Model, Sifat, dan Pengorganisasian Pendidikan Kepramukaan

No.	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
1.	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	a) Kolaboratif b) Bersifat intramural atau ektramural (di luar dan/atau didalam lingkungan satuan pendidikan)
2.	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	a) Pembina Pramuka b) Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)

No.	Nama Model	Sifat	Pegorganisasian Kegiatan
3.	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan.

G. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem. Bidang layanannya meliputi, bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yg ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan layanan BK di dalam kelas harus memperhatikan tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, tetapi terjadwal secara rutin di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Layanan ini dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi, dan pengelolaan kotak masalah. Kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan lainnya yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.

Program layanan BK harus mendukung implemetasi Kurikulum 2013. Program tersebut berupa layanan peminatan, lintas minat, pendalaman minat, strategi mengatasi kesulitan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran saintifik, implementasi penilaian Kurikulum 2013, implementasi budaya literasi, kecakapan hidup, abad XXI, PPK, dan lain-lain.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikenal istilah program kekhususan yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penentuan program kekhususan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Sekolah menyelenggarakan program kekhususan untuk mencapai berbagai tujuan terkait dengan kemandirian peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah/kelas.

Program kekhususan dapat dilaksanakan oleh sekolah inklusif bekerja sama dengan pusat sumber atau sekolah luar biasa terdekat. Contoh program kekhususan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah adalah program baca tulis braille dan orientasi mobilitas bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Program baca tulis braille bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf braille bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, sedangkan program orientasi dan mobilitas diberikan agar peserta didik tersebut dapat mandiri. Orientasi dan mobilitas memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk mengenali situasi sekitarnya dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Penyelenggaraan program kekhususan bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan implementasi dari Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan oleh guru kelas, Guru Pembimbing Khusus (GPK), orang tua, dan tenaga profesional seperti psikolog, tenaga terapi, dan dokter. Program kekhususan ini diharapkan menjadi perhatian juga di setiap satuan pendidikan.

H. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan

Prinsip pengembangan kurikulum secara berkelanjutan adalah (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang; (2) belajar sepanjang hayat; serta (3) menyeluruh dan berkesinambungan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014). Kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan karena pendidikan selalu menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekhnosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Adanya tantangan internal dan eksternal serta adanya peluang nilai-nilai dan budaya masyarakat, potensi masyarakat setempat yang mendukung pengembangan muatan lokal, dan hasil analisis konteks maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Termasuk perbaikan pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kecapakan hidup abad XXI (berpikir kritis, bertindak kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi), budaya literasi, dan PPK. Hal ini diperkuat oleh amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP bahwa prinsip pengembangannya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang, belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya, menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkelanjutan.

REFLEKSI

Setelah Saudara menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Apa yang sudah Saudara pelajari setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Jelaskan hal-hal baru yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 SMK?
3. Apa manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum ini?
4. Apa yang akan Saudara lakukan terkait Pengelolaan Kurikulum agar Implementasi Kurikulum 2013 SMK dapat dilaksanakan di sekolah Saudara?

KESIMPULAN MODUL

Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 SMK dicapai melalui kompetensi pengelolaan kurikulum yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakannya secara sungguh-sungguh. Modul Pengelolaan Kurikulum memberikan pengalaman belajar bagi Kepala Sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 SMK secara lebih baik di sekolah. Implementasi Kurikulum 2013 SMK, dilandasi dengan Spektrum Keahlian PMK yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan dan Struktur Kurikulum 2013 SMK, yang berguna dalam menetapkan program keahlian dan kompetensi keahlian yang ada di sekolah.

Selanjutnya sekolah melakukan analisis keterkaitan SKL, KI dan KD; analisis IPK, Materi dan Tujuan Pembelajaran; analisis model pembelajaran; perencanaan praktik kerja lapangan peserta didik; penetapan nilai KKM dan analisis penilaian hasil belajar ; penyusunan program tahunan, program semester serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat membantu guru untuk mempersiapkan RPP yang digunakan pada saat implementasi kurikulum 2013 SMK. Untuk mendorong Implementasi kurikulum 2013 SMK, Kepala Sekolah harus memiliki pemahaman dan kemampuan tentang Konsep manajemen perubahan, budaya sekolah, kepemimpinan pembelajaran, Implementasi PPK di Satuan Pendidikan, Strategi dan Implementasi Literasi Kecakapan Abad XII Dalam Pembelajaran, serta disampaikan juga informasi tentang strategi penyempurnaan dokumen kurikulum yang berlaku,

Melalui pembelajaran dengan menggunakan modul ini diharapkan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kurikulum. Peningkatan kompetensi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan berdampak kepada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alptekin, Sema E. et.al. (2001). *Teaching Factory*. California: California Polytechnic State University
- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman
- Anderson, Lorin .W, dkk. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Aasesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barell, J. (2010). Problem based learning: The Foundation for 21st century skills. In J. Ballanca & R. Brandt (Eds.), *21st century skills: Rethinking how students learn*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Baron, K. (2011). *Six steps for planning a successful project*. Diambil 31 Januari 2018, dari [http// www.edutopia. org/maine-project-learning-six-stepsplanning](http://www.edutopia.org/maine-project-learning-six-stepsplanning)
- Barron, B. J. S., Schwartz, D. L., Vye, N. J., Moore, A., Petrosino, A., Zech, L., Bransford, J. D., & The Cognition and Technology Group at Vanderbilt. (1998). Doing with understanding: Lessons from research on problem-and project-based learning. *The Journal of the Learning Sciences*, 7, 271-311
- Bernie Trilling & Charles Fadel. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times* . San Fransisco: Wiley
- Blank, William E, (1982), *Handbook for Developing Competency Based Training Programme*. London: Prentice hall
- Bloom, B.S. and Krathwohl, D.R. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York, Longmans, Green, 1956
- Bruce Joyce., Marsha Weil.(2000). *Model of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon (2003)
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Saku Gerakan Literasi, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bulach. Cletus R. and Les Potter, *Creating a Culture for High-Performing Schools A Comprehensive Approach to School Reform and Dropout Prevention*, 2011. 2nd Edition Published by Rowman& Liulefield Education United Kingdom.
- Cole, J.E, & Washburn-Moses, L. H. (2010). *Going beyond "the math wars". A special educator's guide to understanding and assisting with inquiry-based teaching in mathematics*. *Teaching Exceptional Children*, 42 (4), 14-21
- Dahar RW. 1991. *Teori-Teori Belajar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dave, R.H. (1970). *Developing and Writing Behavioral Objectives* in R. J. Armstrong et al., Tucson, AZ: Educational Innovators Press.
- Dick dan Carey. 2005. *The Systematic Design Instruction* . Pearson. Boston
- Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.

- Dyers, J.H. et al . 2011 .*Innovators DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators* , Harvard Business Review
- Finch, Curtis R. dan John, R.Crunkilton. (1993). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education, Planning, Content and Implementation* . London: Allyn and Bacon,Inc
- Fullan. M, *Principals as Leaders in a Culture of Change*, 2002. Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto
- Ganefri. (2013).*The Development Of Production-Based Learning Approach To Entrepreneurial Spirit For Engineering Students. Asian Social Science*; Vol. 9, No. 12; 2013 Issn 1911-2017 E-Issn 1911-2025. Published By Canadian Center Of Science And Education 162
- Griffin, P., dan Nix., P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Hansman, C.A, (2001). *Context Based Adult Learning New Directions for adult and Continuing Education*, 89 43-5
- Hidayat, D. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory (Model TF6M) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*. Disertasi Program Studi Pengembangan Kurikulum SPs UPI. Bandung: Tidak diterbitkan
- Hudoyo. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Hussey. David E. 2000. *How to Manage Organisational Change*. Kogan Pare Limited 120 Pentonville Road London
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya:UNESA University Press Anggota IKAPI
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia
- Jeffrey M. Creassey, Timothy J. 2003. *Change Management: The People Side of Change. Printed in The United States Of America*, Library of Congress Control Number 2003111671
- Jonassen, David H. (2003). *Learning to Solve Problem*. San Francisco: Pfeiffer
- Keputusan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Keputusan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada SMK.
- Keputusan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*, Gramedia Pustaka Utama
- Kotter. John P 1990. *A Force For Change: How Leadership Differs From Management*, The Free Press A Division & Schuster Inc. New York NY.
- Krathwohl, David R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice*. Vol. 41 No. 4 Hlm. 212-218.

- Mager, Robert. F., 1975, *Preparing Instructional Obyectives*, California: Fearon Publisher, inc. (Mager, 1984:24)".
- Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2015.
- Manning, Kent Curtis.2003. *The Art of Leadership*, McGraw Hill Professional,- Leadership
- Milkova, Stiliana. (2005). *Center of Research on Learning and Teaching*. Available at:http://www.crlt.umich.edu/gsis/p2_5
- Muslih. 2014. *Analisis Efektifitas Program Magang untuk Sinkronisasi Link dan Match Perguruan Tinggi dengan Dunia Industri*. [Online]. Tersedia:<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download>. Diambil 31 Januari 2018 dari
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- OECD. 2009, *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA* , Paris: OECD.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014 ketentuan yang mengatur pendirian SMK.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang "Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri".
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 36 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Prosser, Charles A. 1950. *Vocational Education: in a Democracy*. Chicago, USA : American Technical Society.
- Putu Sudira MP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Simpson, E. (1972). *The Classification of Educational Objectives in The Psychomotor Domain: The psychomotor domain*. Vol. 3. Washington, DC: Gryphon House.
- Strategi dan Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran, Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2018
- Sund, R.B. & Trowbridge, L.W. 1973. *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School, 3rd Ed*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Tan, Ong-Seng. (2004). *Enhancing Thinking Through Problem Based Learning A Approaches*. Singapore: Thomson Learning.
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, 2014. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability: Iowa State university*.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Bidang Keahlian	Pengelompokan Sekumpulan Program Keahlian
Bimbingan Konseling	Proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.
Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	IPK merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yang dapat diukur dan diamati, mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk menunjukkan ketercapaian KD.
Instrumen Penilaian	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian
Kalender Pendidikan	Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur
Kurikulum 2013	Merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan kd sebagai kompetensi minimal yang harus di capai oleh setiap peserta didik
Kompetensi Inti	Tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program.
Kompetensi Dasar	Kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran Instructional Effect: Proses pembelajaran langsung yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung.
Kompetensi Keahlian	Paket Keahlian peminatan kejuruan yang dikembangkan dalam Program Keahlian.
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal yang menentukan kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau penguasaan terhadap suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan
Penilaian berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	Lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kejelasan
Misi	Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan
Muatan Lokal	Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> (TEFA)	<i>Teaching factory</i> adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.
Model Pembelajaran <i>Production-Based Training/Production-Based Education and Training</i> (PBT/PBET)	Proses pendidikan dan pelatihan yang menyatu pada proses produksi, dimana peserta didik diberikan pengalaman belajar pada situasi yang kontekstual mengikuti aliran kerja industri mulai dari perencanaan berdasarkan pesanan, pelaksanaan, dan evaluasi produk/kendali mutu produk, hingga langkah pelayanan pasca produksi
Paspor Keterampilan (Skill Passport)	Dokumen rekaman pengakuan atas kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik. Dokumen ini berisi tentang kompetensi dasar-kompetensi dasar yang sudah dipelajari dan diujikan serta keterangan lain yang diperlukan
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.
Program Peminatan	Program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan.
RPP	Perencanaan pembelajaran yang mengacu kepada silabus, minimal memuat identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), penilaian hasil belajar, dan lampiran pendukung RPP.
Silabus	Acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang minimal memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar
SKL	Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Standar Kompetensi Kerja (SKKNI)	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
SNP	Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Spektrum Keahlian	Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) adalah jenis-jenis program pendidikan serta rambu-rambu penyelenggaraannya, sebagai acuan dalam membuka dan mengembangkan program pendidikan pada SMK/MAK.
<i>Stakeholders</i>	Pemangku kepentingan.
Teknik Penilaian	Metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik.
Ujian Kompetensi Keahlian (UKK)	Penilaian terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNi yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) atau satuan pendidikan terakreditasi bersama DUDI dengan memperhatikan paspor keterampilan (Skills Passport).
Ujian Unit Kompetensi (UUK)	Penilaian terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi yang dapat membentuk 1 (satu) Skema Sertifikasi Profesi, dilaksanakan setiap tahun oleh satuan pendidikan terakreditasi. Unit Kompetensi terdiri atas 1 (satu) atau beberapa Kompetensi Dasar (KD) untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
Visi	Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah